

**LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
SELF AWARENESS REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU
ROHADI KALIWUNGU KENDAL**

SKRIPSI

Disusun Guna Memperoleh Gelar

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam



Oleh :

Lis Purnawati

1901016124

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 (Satu) eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Lis Purnawati
NIM : 1901016124
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul : **LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MEMBENTUK SELF AWARENESS REMAJA DI
PANTI ASUHAN YATIM PIATU ROHADI
KALIWUNGU KENDAL**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 07 Desember 2023

Pembimbing,



Ayu Faiza Alqifahmy, M. Pd.
NIP. 199107112019032018

PENGESAHAN

SKRIPSI

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK *SELF AWARENESS* REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU ROHADI KALIWUNGU KENDAL

Oleh:
Lis Purnawati
1901016124

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Desember 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd
NIP. 196909012005012001

Sekretaris Dewan Penguji

Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Penguji I

Anila Umriana, M.Pd
NIP. 197904272008012012

Penguji II

Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

Mengetahui,
Pembimbing

Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd
NIP. 199107112019032018

Disahkan oleh:
Dekan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semarang, 20 Desember 2023

Prof. Dr. H. Hvas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lis Purnawati

NIM : 1901016124

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini Penulis menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk *Self Awareness* Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal merupakan hasil karya Penulis sendiri yang diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 03 Desember 2023

Penulis



Lis Purnawati

NIM : 1901016124

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk *Self Awareness* Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Terselesaikannya skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun berkat kerja keras, keyakinan, dukungan, bimbingan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak menjadikan penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag, selaku Plt Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. Ema Hidayanti S.Sos.I.,M.SI. dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd., selaku ketua dan sekretaris program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang telah memberikan bimbingan, waktu, pengalaman dan bersedia sabar dalam membantu serta memperjuangkan skripsi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd., sebagai pembimbing yang bersedia meluangkan waktu, pikiran serta tenaga dengan sabar dan ikhlas mengarahkan, menasehati sekaligus memberikan masukan kepada penulis dalam proses bimbingan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Mustofa Hilmi, M.Sos., selaku wali studi yang bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dengan sabar dalam mendampingi penulis selama masa studi sekaligus memberi masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Dosen, pegawai dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan

ilmunya sebagai bekal dan telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh.

7. Pihak Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian disana, terima kasih telah membantu proses penelitian skripsi ini.
8. Orang tua, adik, saudara, sahabat dan teman-teman yang senantiasa mendoakan, menasehati, mengarahkan dan memberikan semangat serta dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
9. Keluarga Pak de Mujiyanto, Bu de Chotimah dan Paman Manisman yang tak jemu-jemu mendoakan, mendukung, memberikan semangat dan nasehat dalam mencapai tugas akhir skripsi ini.
10. Sahabat Penulis Ris Zanti Pratiwi dan Titin Yulianti, sahabat yang selalu menjadi tempat berbagi cerita semua hal, yang selalu mendoakan, mendukung serta memberi semangat Penulis dalam mencapai tugas akhir skripsi ini.
11. Rekan Penulis Misya'lul Millah Ummul Latifah, Feri Mawar Maulani dan Retno Dwi Novita Sari yang selalu mendoakan, memberi dukungan, nasehat, tempat berbagi cerita serta yang memberi semangat penulis dalam mencapai tugas akhir skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang penulis sayangi, banggakan dan penulis cintai, yang telah memberikan waktunya untuk menyemangati, tempat berbagi cerita, keluh kesah, kebahagiaan, memberikan penulis dukungan dan semangat. Orang-orang yang selalu menyempatkan waktunya untuk mendoakan, mendukung penulis dengan penuh perjuangan yang hebat, antara lain :

1. Penulis persembahkan untuk diri penulis sendiri, yang sudah kuat melangkah sejauh ini dan tidak berhenti berjuang sampai didetik ini.
2. Untuk Orang tua penulis yaitu Bapak Maromi dan Ibu Baniyah, orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Orang tua yang sangat luar biasa, yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan motivasi, nasehat serta bersusah payah bekerja demi menghidupi dan membiayai penulis dan kedua adiknya.
3. Untuk Nenek Penulis yaitu Mbah Saminem, orang tua yang sangat berjasa dalam hidup penulis, yang selalu mendoakan dan memberi semangat dalam mencapai tugas akhir skripsi ini.
4. Adik Penulis Rini Lestari dan Doni Triyono, adik kesayangan sekaligus teman berbagi cerita dan tempat berkeluh kesah yang selalu memberikan doa, dukungan, suport dan nasehat dalam mencapai tugas akhir skripsi ini.
5. Almamater UIN Walisongo Semarang, terkhusus Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai tempat penulis menimba ilmu.

MOTTO HIDUP

الْأُمُورَ عَزْمٌ لِمَنْ ذَلِكُ إِنَّ وَعَفَرَ صَبْرًا وَلَمَنْ

" *Dan barangsiapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia* " (QS. As Syura ayat 43)

ABSTRAK

Lis Purnawati (1901016124), Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk *Self Awareness* Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Permasalahan sosial, ekonomi dan pendidikan seringkali menjadi problem utama bagi remaja yatim piatu dan dhuafa sehingga mereka membutuhkan bantuan agar hak-haknya dapat terpenuhi dengan baik. Panti asuhan menjadi tempat yang menangani dan mengasuh anak yatim dan dhuafa. Permasalahan tersebut menyebabkan remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki *self awareness* yang rendah. *Self awareness* identik dengan kecerdasan mengelola emosi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal dan mengetahui layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data meliputi, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan data kesimpulan/verifikasi (*verification*).

Hasil dari penelitian ini adalah 1) kondisi *self awareness* remaja berupa rasa percaya diri, rasa tanggung jawab dan kemampuan mengenal kelebihan dan kekurangan diri 2) layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja dapat dilaksanakan dengan berbagai fungsi dan langkah layanan bimbingan dan konseling. Fungsi layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, perbaikan dan fungsi advokasi. Adapun langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan seperti langkah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut.

Kata Kunci : Layanan bimbingan dan konseling, *self awareness*, remaja

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO HIDUP	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka.....	13
F. Metode Penelitian	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
2. Sumber dan Jenis Data	18
3. Teknik Pengumpulan Data	19
4. Teknik Keabsahan Data	20
5. Teknik Analisis Data	22
G. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI.....	25
A. Layanan Bimbingan dan Konseling	26
1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling	26

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling	28
3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling	30
4. Langkah Layanan Bimbingan dan Konseling.....	32
B. <i>Self Awareness</i>	33
1. Pengertian <i>Self Awareness</i>	33
2. Indikator <i>Self Awareness</i>	36
3. Faktor Pembentuk <i>Self Awareness</i>	39
4. Fungsi <i>Self Awareness</i>	41
5. Manfaat Mempertinggi <i>Self Awareness</i>	42
6. Upaya Membentuk <i>Self Awareness</i>	43
C. Remaja	45
1. Pengertian Remaja	45
2. Klasifikasi Masa Remaja	46
3. Tugas Perkembangan Remaja.....	48
4. Karakteristik Remaja	49
D. Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk <i>Self Awareness</i> Remaja	51
BAB III LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK <i>SELF AWARENESS</i> REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU ROHADI KALIWUNGU KENDAL	55
A. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal ...	55
1. Data Informan	55
2. Persyaratan Administrasi Menjadi Anak Asuh.....	56
3. Kegiatan Harian Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.....	57
B. Kondisi <i>Self Awareness</i> Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.....	58

C. Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk <i>Self Awareness</i> Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal	66
1. Langkah-langkah Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk <i>Self Awareness</i> Remaja	68
2. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk <i>Self Awareness</i> Remaja	70
BAB IV ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK <i>SELF AWARENESS</i> REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU ROHADI KALIWUNGU KENDAL	72
A. Analisis Kondisi <i>Self Awareness</i> Remaja Panti	72
B. Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk <i>Self Awareness</i> Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal ...	77
1. Langkah-langkah Layanan Bimbingan dan Konseling	79
2. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk <i>Self Awareness</i> Remaja	83
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	96
DOKUMENTASI	121
RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Table 1. Data Informan Pengasuh.....	55
Table 2. Data Informan Remaja.....	56
Table 3. Kondisi Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal Sebelum dan Sesudah Melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1	96
Lampiran. 2	120
Lampiran. 3	120
Lampiran. 4	120

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan sosial remaja. Baik buruknya struktur keluarga mempengaruhi perkembangan seorang remaja.¹ Remaja adalah seseorang yang baru mencapai usia dewasa dan masih dalam tahap belajar mana yang benar dan mana yang salah, memahami perannya dalam dunia sosial, menerima jati diri yang diberikan oleh Allah Subhanahu wa ta'ala dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu. Remaja masa kini dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan dan sosial. Masa remaja merupakan usia paling kritis dalam kehidupan seseorang, usia peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja dan menentukan kematangan di masa dewasa.²

Sebagaimana dijelaskan Hall dalam Santrock, masa remaja sering digambarkan sebagai masa badai dan tekanan, suatu periode yang ditandai dengan konflik dan perubahan suasana hati. Hal ini disebabkan adanya ketidaksesuaian antara perkembangan fisik yang sudah matang dan tidak seimbang dengan perkembangan psikososial. Remaja melewati situasi ini dengan mencoba peran dan kepribadian yang berbeda untuk mencapai rasa percaya diri yang stabil. Erikson menjelaskan dalam Papalia bahwa remaja mengalami krisis psikososial dalam perkembangannya, yaitu dalam pencarian jati diri. Pencarian jati diri dimulai ketika seorang remaja memikirkan tentang apa yang membuat mereka berbeda dari orang lain.³ Menurut Sarwono, terdapat berbagai kelompok umur remaja, yaitu remaja awal (12-15 tahun),

¹ Qudwah Hayati. 2017. *Peran Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Formal Anak Asuh : Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal.* hlm. 2

² Miftahul Jannah. 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam.* Vol. 1. No. 1. hlm. 244

³ T Hery Setyawan Hf, dkk. 2019. *Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan LPI Markaz Al - Islah Banda Aceh.* Vol. 4. No. 1. hlm. 103 - 104

remaja menengah (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).⁴ Gunarsa dan Gunarsa dan Mappiare mengakui bahwa masa remaja ditandai dengan emosi yang tidak stabil, banyak permasalahan, masa kritis, mulai tertarik pada lawan jenis, kurang percaya diri, suka mengembangkan ide-ide baru, gelisah dan bersikap menyenangkan sendiri.⁵ Remaja menghadapi banyak permasalahan pada masa transisi ini, salah satunya adalah *self awareness* yang rendah.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Goleman, kesadaran diri adalah kesadaran seseorang untuk memahami, menerima dan mengendalikan segala kemungkinan perkembangan kehidupan di masa depan, memahami keadaan atau memahami alasan berperilaku atau pemahaman diri. Kesadaran diri yang tinggi mendorong seseorang untuk menerima kenyataan hidup karena ia mengenali potensi dirinya serta kelebihan dan kekurangannya.⁶ *Self awareness* identik dengan kecerdasan emosional. Bandura mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai faktor penting di mana orang mempersepsikan emosi, menggunakan emosi untuk memfasilitasi berpikir, berempati serta memprosesnya.⁷ Kematangan emosi sangat penting bagi remaja. Remaja dengan ketidakmatangan emosi akan kurang efektif dalam mengelola emosinya, yang pada akhirnya membuat mereka sulit bersosialisasi dengan orang lain. Oleh sebab itu, remaja yang berada dalam situasi ini memerlukan bimbingan dan kasih sayang ayah dan ibunya.⁸

Menurut Islam, masa remaja merupakan masa yang paling membanggakan, tidak hanya memperhatikan pertumbuhan, perkembangan dan perubahan biologis remaja, namun yang terpenting mempersiapkan

⁴ Chairunnisa. 2022. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Pada Remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan*. hlm. 1

⁵ Khamim Zarkasih Putro. 2017. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Vol. 17. No. 1. hlm. 29

⁶ Rita Fitriyani, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Terhadap Self Awarnees Siswa Kelas Xi Ipa 3 Sman 9 Kota Bengkulu," *Psikodidaktika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 2 (2019): 19, <https://doi.org/10.32663/psikodidaktika.v4i2.985>.

⁷ Tania Qomar, dkk. 2022. *Perceived stress, emotional intelligence, and wellbeing of mental health professionals during covid-19 in Pakistan*. Vol. 3. No. 1. hlm.19

⁸ Mierina, dkk. 2022. *Development of Early Adolescent Emotional Maturity through Islamic Counselling*. Vol. 12. No. 2. hlm. 112 - 113

remaja menjadi generasi yang memahami keterpaduan nilai akhlak, keimanan dan ilmu pengetahuan. Islam sangat memperhatikan remaja, ada yang boleh dan tidak boleh dilakukan, misalnya remaja tidak boleh lagi melewatkan shalat, menjaga pergaulan lawan jenis, berperilaku sopan dan santun dan sebagainya. Remaja dianjurkan mendekatkan diri kepada Allah dengan melakukan rutinitas keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, bertemu dengan teman sebaya (peer group) untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan, menumbuhkan sikap peduli dan empati terhadap orang lain. Remaja harus selalu dalam kendali dan bimbingan orang tuanya karena mereka masih sangat labil dan cepat terpengaruh oleh hal-hal yang belum mereka pahami dan kenali.⁹

Realitanya, jalan hidup seseorang tidak selalu berjalan mulus. Beberapa remaja menghadapi pilihan sulit untuk berpisah dari keluarganya karena alasan apa pun, menjadi yatim, piatu atau yatim piatu bahkan mungkin menjadi anak terlantar.¹⁰ Secara psikologis, psikis remaja yatim piatu sangat memerlukan bantuan dan perhatian. Peran panti asuhan dengan latar belakang yang berbeda ini adalah untuk membantu remaja mengatasi masalah mereka. Ensiklopedia Islam menjelaskan bahwa anak yatim adalah anak yang bapaknya telah meninggal dunia dan belum dewasa (usia dewasa), baik kaya maupun miskin, laki-laki atau perempuan. Anak yang ayah dan ibunya meninggal dunia biasa disebut anak yatim, namun istilah ini hanya dikenal di Indonesia, dalam literatur hukum klasik istilah ini hanya dikenal dengan nama anak yatim.¹¹ Situasi ini membuat remaja tidak hanya membutuhkan bantuan secara psikis namun juga kebutuhan lainnya seperti pendidikan. Setiap remaja berhak mendapatkan pendidikan yang setara meskipun tidak semua keluarga terutama keluarga kurang mampu dapat melakukannya. Mereka membutuhkan uluran tangan dari pihak lain yang memiliki

⁹ Miftahul Jannah. 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Vol. 1. No. 1. hlm. 247

¹⁰ T Hery Setyawan Hf, dkk. 2019. *Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan LPI Markaz Al - Islah Banda Aceh*. Vol. 4. No. 1. hlm. 103

¹¹ Robiatul Adawiyah. 2018. *Mengusap Anak Yatim*. hlm. 4 - 68

kepedulian akan pendidikan. Penelitian terhadap anak yatim masih menjadi perhatian para peneliti mengingat terdapat 25 juta anak yatim di Indonesia. Yayasan yang mengasuh anak yatim piatu di Indonesia cukup banyak, salah satunya adalah Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal. Sekitar 32 anak asuh tinggal di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal. Perhatian banyak peneliti terhadap anak yatim piatu dan kontribusi dari yayasan-yayasan yang peduli terhadap anak yatim piatu telah menginspirasi peneliti untuk turut terlibat dalam melakukan penelitian terhadap anak yatim piatu.¹²

Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF), sekitar 153 juta anak di bawah usia 18 tahun kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya. Sementara itu, menurut The International Labour Organization (ILO), sekitar 150 juta anak di seluruh dunia menghadapi masalah sosial dan ekonomi akibat kehilangan salah satu atau kedua orang tuanya. Jumlah anak yatim dan dhuafa di Indonesia cukup besar. Menurut data Kementerian Sosial (Kemensos) tahun 2019, terdapat kurang lebih 4,5 juta anak yatim piatu di Indonesia, dimana kurang lebih 1,5 juta diantaranya merupakan anak yatim piatu. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, terdapat 4,7 juta anak yatim piatu di Indonesia. Namun data tersebut tidak menunjukkan berapa jumlah anak yatim yang menjadi yatim piatu. UNICEF Indonesia pada tahun 2020, *The Situation of Children in Indonesia*, menunjukkan lebih dari separuh anak Indonesia tinggal di lima provinsi di Indonesia. Salah satu yang terbesar ada di Provinsi Jawa Barat. Sementara itu, hampir separuh anak-anak hidup dalam kemiskinan di empat provinsi terpadat, yakni Jawa Barat 14%, Jawa Timur 13%, Jawa Tengah 13% dan Sumatra Utara 7%.¹³

Jumlah tersebut masih cukup besar sehingga harus diminimalisir. Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga sosial yang menangani permasalahan tersebut dan berusaha mengasuh anak yatim piatu, yatim piatu, anak yatim dan dhuafa. Terutama mereka yang sedang mengalami kesulitan ekonomi dan

¹² Riskiy Hasanah, dkk. 2020. *Relasi Ibu-Anak dan Kematangan Emosi. Yatim Dhuafa*. Vol. 7. No. 1. hlm. 106

¹³ <https://zakatsukses.org/wp-content/uploads/2023/02/PROFIL-ANAK-ASUH-PROGRAM-ASUH-DARI-JAUH-BATCH-2.pdf> Diakses pada tanggal 13 Desember 2023 pukul 11.17 WIB

membutuhkan perhatian serta kasih sayang. Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia, panti asuhan adalah lembaga usaha kesejahteraan sosial bagi anak terlantar yang menyelenggarakan pensponsoran dan pendampingan dengan memberikan pelayanan pengasuhan pengganti orang tua atau wali untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak asuh agar mereka memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan cukup untuk pengembangan pribadi yang diharapkan sebagai bagian dari cita-cita pembangunan nasional. Panti asuhan berperan penting sebagai pengganti keluarga, yaitu membantu, mengasuh, membimbing tingkah laku sesuai norma, memberikan kasih sayang serta memberikan pendidikan baik formal, nonformal dan informal. Panti asuhan tidak hanya menjadi tempat perlindungan bagi remaja yang ditelantarkan karena krisis ekonomi, perceraian atau kehilangan orang tua dan keluarga, tetapi juga digunakan untuk membuat remaja percaya akan kehidupan yang lebih baik.¹⁴

Meneliti persoalan remaja berarti mengkaji isu-isu remaja dari sudut pandang perilaku positif dan negatif. Perilaku positif disebabkan karena remaja mampu memenuhi tugas perkembangan sesuai usianya, dan perilaku negatif diyakini berbanding lurus dengan konflik orang tua dan masalah perceraian, krisis identitas diri, pola asuh permisif (permisif) yang tidak terkontrol dari orang terdekat atau yang tidak menerapkan nilai-nilai Islam.¹⁵ Selain kondisi keluarga yang tidak sempurna, kesibukan orang tua dapat menimbulkan perilaku menyimpang pada remaja karena kurangnya pengawasan sehingga menyebabkan remaja mencari perhatian negatif.¹⁶

Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan individu dan lingkungan sekitarnya serta melalui komunikasi dan hubungan yang terjalin serta bermanfaat untuk mengembangkan dan

¹⁴ Qudwah Hayati. 2017. *Peran Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Formal Anak Asuh : Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal*. hlm. 2 - 4

¹⁵ Miftahul Jannah. 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Vol. 1. No. 1. hlm. 244

¹⁶ Alfiatul Jannah dan Risda Nurajawati. 2023. *Peranan Keluarga Dalam Mengatasi Kenalanan Remaja*. Vol. 2. No. 5. hlm. 580 - 582

memelihara potensi diri, mencegah segala hambatan yang timbul dari lingkungan yang menghambat kehidupan individu tersebut.¹⁷ Layanan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai serangkaian program layanan pendukung yang dilaksanakan dalam kegiatan individu maupun kelompok, yang bertujuan untuk membantu individu tersebut hidup mandiri dan berkembang secara optimal serta mencegah atau memecahkan permasalahan yang dihadapinya.¹⁸

Menurut Prasetya, bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dari panggilan atau seruan untuk berdakwah, karena konseling mencakup nasehat dan pengajaran sama halnya dengan berdakwah. Kegiatan dakwah adalah kegiatan yang membimbing umat manusia untuk berbuat baik dan menjauhi keburukan. Tentu saja ilmu bimbingan dan bimbingan memberikan kontribusi yang besar terhadap ilmu dakwah. Metode-metode yang dapat digunakan dalam dakwah juga dapat digunakan dalam praktik konseling dan bimbingan. Apabila remaja mengalami gejolak batin, permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui metode konseling dan pendekatan keagamaan.¹⁹ Kegiatan bimbingan dan konseling diperlukan untuk berdakwah kepada orang-orang yang mengalami masalah psikologis, yaitu membantu mereka menemukan kembali diri melalui potensi keimanan sehingga dapat mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Hakikat berdakwah adalah mengajak, memberi motivasi, merangsang dan membimbing individu untuk bertumbuh jasmani dan rohani agar dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran. Untuk mewujudkan cita-cita pengenalan dan pengembangan dakwah, maka dai (pemimpin) harus mempunyai sifat-sifat dasar dan mengikuti cara-cara dakwah yang benar dan baik.²⁰

¹⁷ Liza Ulmi Widi Arnaz. 2023. *Urgensi Bimbingan dan Konseling Di Panti Asuhan Muhamadiyah Kisaran Timur*. Vol. 4. No. 1. hlm. 100

¹⁸ Ramlah. 2018. *Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik*. Vol. 1. No. 1. hlm. 71

¹⁹ Is Salsabilah, dkk. 2022. *Orientasi Bimbingan dan Konseling Dalam Perspektif Metode Sentuhan Kalbu di MTs Nurul Huda Lembang*. Vol. 2. No. 5. hlm. 14

²⁰ Sri Maullasari. 2018. *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)*. Vol. 38. No. 1. hlm. 166

Salah satu lembaga sosial yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling adalah Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi. Panti asuhan tersebut berlokasi tepat di Kampung Sarimanan Tengah RT 03 / RW 04, Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Keunikan dari Panti Asuhan Rohadi adalah namanya “Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi” namun di dalam panti asuhan tersebut tidak hanya menerima remaja yatim piatu saja, melainkan juga menerima remaja dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Hal unik lainnya adalah adanya pembimbing yang khusus memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk membantu remaja mengatasi permasalahannya.

Peneliti melakukan studi pra riset dengan melakukan kunjungan langsung ke Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal untuk memahami permasalahan. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengurus di Panti Asuhan tersebut, peneliti menemukan adanya beberapa remaja yang berperilaku kurang baik. Sedangkan problem utama di Panti Asuhan Rohad Kaliwungu Kendal adalah rendahnya rasa percaya diri dikalangan remaja.²¹ Kurangnya rasa percaya diri merupakan ciri-ciri seseorang yang memiliki kesadaran diri yang rendah. Selain itu, masih banyak remaja di Panti Asuhan Rohadi yang belum mengenal dirinya sendiri, hal ini ditandai dengan remaja yang belum mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya.

Berdasarkan hasil kajian Rifqa Helawati, dkk. bahwa kepercayaan diri termasuk salah satu dimensi *self awareness*. Kesadaran diri mengacu pada persepsi yang mencakup pemahaman tentang nilai dan pemahaman diri sendiri, kekuatan dan kelemahan serta perasaan. Kesadaran diri dapat membantu orang bereaksi di bawah tekanan. Menurut Manizar, individu yang sadar diri dapat mengambil keputusan secara hati-hati dan menyeluruh, mempunyai tolok ukur rasional yang masuk akal, serta memiliki rasa percaya

²¹ Hasil wawancara dengan pengurus panti pada hari Minggu tanggal 27 November 2022 pukul 10.20 WIB

diri yang tinggi.²² Remaja merupakan aset negara sebagai penerus generasi bangsa. Hurlock menjelaskan bahwa remaja memiliki tugas perkembangan diantaranya yaitu adanya penerimaan diri, pencapaian kemandirian emosional, pengembangan perilaku tanggung jawab dan lain sebagainya.²³

Jenis layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal adalah konseling kelompok, konseling individual dan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal wajib diberikan kepada remaja maksimal dua kali dalam setahun dan kebanyakan dari mereka melakukan konseling individual. Melalui konseling individual pengasuh mencoba melakukan pendekatan untuk memahami kondisi remaja. Remaja yang tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi diklasifikasikan menjadi remaja awal, menengah dan akhir. Pendidikan mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK hingga S1 untuk yang ingin melanjutkan. Panti Asuhan juga menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian remaja. Fenomena di atas memberikan gambaran tentang situasi remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.²⁴

Penelitian yang dilakukan Handayani menunjukkan bahwa dari 158 siswa SMP Negeri 1 Lumajang, 103 responden (65%) memiliki kesadaran diri yang baik. Seorang siswa dengan kesadaran diri yang baik mengetahui dan memahami emosi yang ia rasakan, alasannya serta dapat memilah perasaan mana yang hendak diungkapkan kepada orang lain. Kesadaran diri yang tinggi juga dipengaruhi oleh kematangan seseorang dalam memahami emosi.²⁵ Penelitian lain yang dilakukan Fhatmawati tentang hubungan *self awareness* dan tanggung jawab menemukan bahwa sebagian besar responden dengan kesadaran diri positif memiliki tanggung jawab yang baik. Remaja yang kurang memiliki kesadaran diri biasanya tidak mengenali dirinya

²² Rifqa Helawati, dkk. 2022. *Pengaruh Self Awareness Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin*. Vol. 3. No. 1. hlm. 41

²³ Rachmanda Bayu Hilmawan, "Hubungan Self Awareness Dengan Deindividuasi Pada Remaja Pengguna Digital Piracy," *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2018, 1–98.

²⁴ Hasil wawancara dengan pengurus panti pada hari Minggu tanggal 27 November 2022 pukul 10.20 WIB

²⁵ Siti Rahma Nusa Fitria, dkk. 2022. *Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Remaja*. Vol. VI. No. 4. hlm. 97

sendiri sehingga tidak mempertanggungjawabkan perbuatannya. Ketika harga diri tinggi, tanggung jawab juga tinggi. Sebaliknya, ketika kesadaran diri rendah maka tanggung jawab juga rendah. Oleh karena itu remaja harus mempunyai kesadaran diri yang baik agar dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah serta mempertanggungjawabkan perbuatannya.²⁶

Menurut Ferrari, seseorang dengan kesadaran diri yang baik memiliki kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan serta kemampuan mengkritik dirinya sendiri. Remaja yang mampu mengelola kesadaran dirinya juga akan membangun harga diri yang baik. Sedangkan hasil penelitian Maharani dan Mustika diketahui bahwa siswa SMA Wiyatama Bandar Lampung mempunyai kesadaran diri pribadi sebesar 41,7% dan kesadaran diri publik sebesar 58,3%, persentase siswa disiplin sebesar 78,3% dan persentase tidak disiplin sebesar 21,7%, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa sangat terjaga karena menanamkan kesadaran diri pada setiap siswa.²⁷ Berdasarkan dari hasil beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri sangat penting dalam fase perkembangan remaja.

Menurut Carpenter, label yang diberikan kepada remaja yang tinggal di panti asuhan merupakan sumber stres bagi mereka, dapat menimbulkan perasaan diskriminasi dan kecemburuan karena kurangnya kesempatan dan sumber daya, yang dapat mengakibatkan remaja mengalami pengalaman buruk dikemudian hari. Pasalnya, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai pengalaman negatif bagi remaja menerima. Menurut Hermenau dkk lingkungan cenderung memberikan pemikiran negatif terhadap remaja di panti asuhan. Pengabaian dapat menimbulkan pengalaman pahit, pengalaman hidup buruk dan masalah kejiwaan. Perspektif lain menunjukkan bahwa remaja di panti asuhan lebih rentan terhadap perilaku negatif, memiliki rasa percaya diri yang lebih rendah dan rentan secara emosional.²⁸

²⁶ Astri Fhatmawati. 2020. *'Hubungan Antara Self Awareness Dengan Tanggung Jawab Remaja Di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) Pamardi Utomo Boyolali'*, Doctoral Dissertation, UIN Surakarta. hlm. 82

²⁷ Ruzika Hafizha. 2021. *Profil Self Awareness Remaja*. Vol. 2. No. 1. hlm. 159 – 160

²⁸ Kuncoro Lestari Anugrahwati & Anak Agung Ketut Sri Wiraswati. 2020. *Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam*. Vol. 12. No. 2. hlm. 108

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena persepsi masyarakat yang menganggap bahwa remaja yang tinggal di Panti Asuhan sama dengan remaja yang tinggal di Panti Sosial. Namun kenyataannya, keduanya jelas berbeda. Di Panti Asuhan, para remaja mendapat bantuan dalam memperoleh pendidikan baik formal, non formal maupun informal dan mereka wajib untuk bersekolah. Kegiatan di panti asuhan tidak jauh berbeda dengan kegiatan di sekolah atau pesantren. Kegiatan tersebut biasanya meliputi mengaji, sholat berjamaah, belajar dan istirahat. Yang membedakan hanyalah siapa penghuninya dan latar belakang orang tersebut. Kebanyakan panti asuhan merupakan rumah bagi anak-anak yatim piatu atau dhuafa.. Sementara di panti sosial biasanya dihuni oleh orang-orang yang kekurangan.

Kesadaran diri sangat penting dimiliki oleh setiap individu di mana dasarnya kesadaran diri sama artinya dengan sadar atau menyadari, di mana setiap orang menyadari atas apa yang mereka perbuat, apa yang dimiliki dan sadar akan potensi yang dimiliki. Dengan sadar diri, seseorang juga bisa membedakan mana yang baik dan buruk, benar dan salah. Dengan demikian, kesadaran diri dapat membantu seseorang untuk tidak bertindak semena-mena, karena mereka tentunya memikirkan segala sesuatunya sebelum bertindak dan mengetahui langkah apa yang harus diambil. Kesadaran diri mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah manajemen kehidupan, yaitu mampu mengendalikan diri ke arah mana seseorang melangkah. Sikap tenang seperti ini sangat membantu seseorang untuk melewati masa-masa sulit, ketika suatu masalah muncul, mereka harus tetap tenang agar langkah atau pilihan yang diambil tidak salah. Selain itu juga dapat membuat seseorang menjadi lebih percaya diri sehingga seseorang dalam berkomunikasi menjadi lebih efektif dan tidak mudah terbawa suasana.²⁹

Menurut Kalaiyaran dan Solomon, remaja dengan kesadaran diri yang rendah mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, mereka kesulitan dalam mengidentifikasi dan merefleksikan kekuatan, kelemahan, emosi,

²⁹ Tria Andani dan Sarilah. 2023. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kayangan*. Vol. 4. Issue 1. hlm. 353 - 356

kognitif, perilaku, sikap dan motivasinya sehingga dapat menimbulkan kondisi psikologis dan ketidakseimbangan dalam hidupnya Remaja yang memiliki kesadaran emosional bersedia mengakui perasaan tidak menyenangkan terhadap permasalahan yang dialaminya. Pieterse, Lee, Ritsmeester dan Collins menjelaskan bahwa kesadaran diri dalam konseling dianggap lebih penting daripada pengetahuan pribadi untuk menilai pandangan dunia klien dan mengatasi bias negatif dari sudut pandang konselor.³⁰

Bermula dari masalah kecil, jika tidak ditangani dapat menjalar ke perilaku menyimpang lain yang lebih serius sehingga perlu dilakukan upaya pencegahan melalui bimbingan. Tantangan Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal adalah mengembangkan moral atau kepribadian remaja. Remaja yang sadar diri merasa dekat dengan Tuhan sehingga membantu mereka terhindar dari bentuk-bentuk kenakalan remaja. *Self awareness* yang rendah berdampak negatif terhadap perilaku remaja panti asuhan karena dapat mengganggu konsentrasi belajar, merasa tidak nyaman, selalu ingin pulang dan lain-lain.³¹

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan diteliti karena kesadaran diri mempunyai pengaruh positif terhadap kehidupan remaja di masa depan. *Self awareness* tidak terbentuk dengan otomatis akan tetapi adanya usaha dari individu. Derajat kesadaran diri seseorang ditentukan oleh seberapa jauh dan sebesar apa individu tersebut membentuk *self awareness*.³² Salah satu cara untuk membentuk *self awareness* adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu seseorang untuk mengoptimalkan potensi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan dan kecenderungannya serta beradaptasi terhadap tuntutan

³⁰ Hesty Yuliasari. 2020. *Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan Self Awareness Terhadap Perilaku Berisiko Remaja*. Vol. 4. No. 1. hlm. 66

³¹ Hasil wawancara dengan pengurus panti pada hari Minggu tanggal 27 November 2022 pukul 10.20 WIB

³² Syifa Dzikri Lestari. 2020. *Terapi Islam Untuk Meningkatkan Self Awareness Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasik Malaya Jawa Barat*. hlm. 50

positif lingkungan sekaligus mampu mengidentifikasi dan memecahkan permasalahannya.³³ Berdasarkan permasalahan yang telah dibahas sebelumnya terkait kesadaran diri remaja, maka peneliti tertarik untuk mengkaji, mengamati dan menganalisisnya serta merangkumnya dalam sebuah penelitian yang berjudul "**Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk *Self Awareness* Remaja Di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Bagaimana kondisi *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal ?
2. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan deskripsi permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui kondisi *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal
2. Untuk mengetahui layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan, antara lain:

1. Manfaat secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bidang bimbingan dan konseling mengenai penerapan

³³ Ema Hidayanti. 2013. *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. Vol. 13. No. 2. hlm. 366

layanan bimbingan konseling dalam membentuk *self awareness* bagi remaja.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi konselor, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau acuan untuk meningkatkan pelayanan kepada klien panti asuhan.
- b. Bagi klien, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan untuk meningkatkan kesadaran diri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi landasan peningkatan profesionalisme dalam pemberian layanan konseling untuk membentuk kesadaran diri remaja.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan temuan peneliti terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian yang membahas layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kesadaran diri remaja. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah sebagai pembandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut beberapa penelitian terdahulu, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dena Ravella, Program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Medan 2019 yang berjudul “Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Johari Window Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Kelas XI Mas Lab IKIP Al - Washliyah Medan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan konseling individual melalui teknik johari window untuk meningkatkan *self awareness* siswa kelas XI MAS LAB IKIP Alwashliyah Medan”. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling individual sangat efektif dalam menyelesaikan permasalahan siswa, khususnya dalam meningkatkan *self awareness* siswa. Kesamaan dari penelitian tersebut adalah keduanya menggunakan penelitian kualitatif dan

membahas topik serupa terkait *self awareness*. Namun yang membedakan adalah lokasi penelitian dan penggunaan teknik yang berbeda.³⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fais Nur Aini, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2021 yang berjudul “Implementasi Teknik *Self Talk* Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Pada Seorang Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Tujuan penelitian yaitu mengetahui proses implementasi teknik *self talk* untuk meningkatkan *self awareness* pada seorang mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya dan untuk mengetahui hasil implementasi teknik *self talk* untuk meningkatkan *self awareness* pada seorang mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah perubahan perilaku konselor sebelum dan sesudah menggunakan keterampilan *self talk*. Sebelum memulai proses terapi, klien merasa tidak puas dengan dirinya dan kehidupannya, terus-menerus menyalahkan diri sendiri, berpikir negatif, tidak mampu mengendalikan emosi dan mengurangi lingkaran pertemanan. Dengan menggunakan teknik *self talk*, klien yang memiliki kesadaran diri rendah menjadi lebih positif. Padahal, klien pada dasarnya mempunyai keinginan yang kuat untuk memperbaiki diri, sehingga mereka serius melaksanakannya saat konseling. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kesadaran diri, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan objek penelitian.³⁵
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nisfi Naila Sari, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

³⁴ Dena Ravella. 2019. *Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Johari Window Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa Kelas XI Mas Lab IKIP Al - Washliyah Medan*. hlm. 45

³⁵ Fais Nur Aini. 2021. *Implementasi Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Self Awareness Pada Seorang Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya*. hlm. 73 - 84

Universitas Lampung 2019 yang berjudul “Penggunaan Konseling Gestalt Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Siswa Pada Kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian untuk mengetahui peningkatan *self awareness* dengan menggunakan konseling gestalt pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa meningkat setelah melakukan konseling Gestalt dengan metode permainan dialog. Dari hasil wawancara dan observasi konseling, serta hasil pelaksanaan konseling Gestalt dengan metode permainan dialog, ketiga subjek mengalami perubahan seperti menjadi sadar akan kondisi fisiknya sendiri, menjadi sadar akan kemampuannya sendiri, dan menjadi kurang bergantung pada diri sendiri yang lain. Oleh karena itu, penggunaan Teknik Permainan Konseling Gestalt dapat meningkatkan kesadaran diri siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai *self awareness* dan penggunaan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian dan objek penelitian.³⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Riski Kurnia, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 yang berjudul "Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik di madrasah tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil temuan

³⁶ Nisfi Naila Sari. 2019. *Penggunaan Konseling Gestalt Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa Pada Kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung*. hlm. 49

menunjukkan bahwa peran guru bimbingan dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa melalui penggunaan layanan bimbingan adalah relevan. Dalam layanan konseling, konselor memberikan pengetahuan tentang manfaat peningkatan kecerdasan emosional dan dampak dari temperamen atau rasa marah yang berlebihan. Dalam Layanan Bimbingan BK, guru BK melakukan penilaian kebutuhan (needs analysis), bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membuat program berupa RPL, dan menyiapkan sarana dan prasarana. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan dan konseling dan pendekatan penelitian yang sama. Sementara perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek dan lokasi penelitian.³⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Helfiyana Maduwu Program Studi Bimbingan Konseling Islam , Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 2022 yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Santri Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self awareness* dalam melaksanakan shalat fardhu. Khususnya penelitian ini bertujuan untuk membandingkan *self awareness* santri dalam melaksanakan shalat fardhu sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa meningkat sebelum dan sesudah melakukan layanan bimbingan kelompok. Tingkat kesadaran diri siswa yang melaksanakan shalat fardhu sebelum melakukan layanan konseling kelompok rendah. Hasil post-test menunjukkan bahwa kesadaran diri santri mengalami peningkatan.

³⁷ Riski Kurnia. 2019. *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*. hlm. 65

Santri mengalami peningkatan kesadaran diri saat melaksanakan shalat fardu, yang sebelumnya tergolong dalam kategori sedang menjadi tinggi, kategori rendah naik menjadi tinggi, dan kategori sangat rendah naik menjadi tinggi. Setelah dilakukannya layanan bimbingan kelompok, kesadaran diri santri meningkat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat memberikan wawasan konkrit bagi santri untuk meningkatkan kesadaran diri. Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama membahas terkait layanan bimbingan untuk meningkatkan *self awareness*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dan juga perbedaan tempat penelitian.³⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki fenomena sosial dan masalah manusia.

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan merupakan penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen yang penting. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis induktif.

Penelitian deskriptif adalah strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki peristiwa atau fenomena dalam kehidupan masyarakat dan meminta individu atau kelompok orang menceritakan kisah tentang kehidupan mereka. Peneliti kemudian menyatakan kembali informasi

³⁸ Helfiyana Maduwu, 2022 “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness Santri Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu”

tersebut dalam kronologi deskriptif. Penelitian deskriptif lebih bercirikan kata-kata dan gambar, bukan numerik seperti penelitian kuantitatif. Pengertian lain dari penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, fungsi, sifat, perubahan, hubungan, persamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Sehubungan dengan judul yang diangkat, maka peneliti mencoba memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai keadaan kesadaran diri remaja serta layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk self awareness remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

2. Sumber dan Jenis Data

Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa adanya perantara. Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media atau diperoleh dan disimpan oleh pihak lain. Memperoleh informasi yang akurat baik dari sumber primer maupun sekunder memerlukan metode pengumpulan data yang tepat tergantung kebutuhan penelitian

- a. Data primer, pada penelitian ini diperoleh dari seorang konselor yang memberikan layanan bimbingan dan konseling, seorang pengasuh yang menangani remaja di panti asuhan dan 5 orang remaja yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Kriteria remaja yang menjadi informan adalah remaja awal dan menengah yang berusia antara 11 hingga 18 tahun. Pada rentan usia ini, remaja duduk mulai dari kelas 1 SMP hingga kelas 3 SMA/SMK.
- b. Data sekunder adalah data yang sudah ada atau dikumpulkan oleh orang atau badan tertentu untuk tujuan tertentu. Data sekunder merupakan informasi yang berasal dari sumber tidak langsung seperti

majalah, artikel, dan buku kesadaran diri mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kesadaran diri pada remaja Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data langsung yang dikumpulkan dari konselor di bidang layanan bimbingan dan konseling, Ibu asrama yang mengasuh remaja di panti asuhan, dan lima orang remaja yang melakukan layanan bimbingan dan konseling. Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung seperti jurnal terkait kesadaran diri, skripsi dan buku mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data melalui alat komunikasi, yaitu melalui percakapan antara dua pihak dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara menjawabnya. Dalam wawancara ini, peneliti mengikutsertakan orang-orang terkait seperti Ibu asrama, pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling serta remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

a. Observasi

Cartwright dan Cartwright mendefinisikan observasi sebagai proses mengamati, melihat dan mencermati serta mencatat perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan dan memahami perilaku subjek, atau sekadar mengetahui seberapa sering perilaku tersebut terjadi. Dalam penelitian ini peneliti mengunjungi dan meninjau

langsung ketika mengikuti layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal. Hasil observasi pertama peneliti melihat bahwa remaja cenderung pendiam. Observasi kedua menunjukkan adanya sedikit perubahan sikap remaja yaitu mulai adanya interaksi dengan peneliti. Observasi ketiga remaja mulai menyapa lebih dulu, mengajak berjabat tangan dan tersenyum hangat. Sementara observasi keempat peneliti melihat remaja lebih ceria dan terjadi komunikasi yang lebih efektif. Tujuannya untuk melihat secara detail tentang layanan bimbingan dan konseling terkait pembentukan *self awareness* remaja di Panti Asuhan Lohadi Kaliung Kendal.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber informasi yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), maupun karya monumental yang kesemuanya memberikan informasi bagi proses penelitian. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini, peneliti menelusuri buku, jurnal dan artikel mengenai layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self wareness*, berkas data dan melibatkan hasil rekaman serta foto-foto yang diambil di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

4. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diperlukan untuk mengetahui kebenaran (reliabilitas) data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk memverifikasi keabsahan data. Tujuan triangulasi adalah untuk memperkuat kekuatan teoritis, metodologis, dan interpretatif penelitian kualitatif. Triangulasi juga berarti memverifikasi informasi menggunakan sumber, teknik, dan waktu yang berbeda.³⁹

a. Triangulasi Sumber

³⁹ Arnild Augina Mekarisce. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12. Edisi 3. hlm. 150

Informasi dari berbagai sumber ditinjau untuk menguji keandalan informasi. Triangulasi sumber ini dilakukan untuk mengetahui hasil observasi dan wawancara dari berbagai sumber mengenai kondisi *self awareness* remaja serta layanan bimbingan dan konseling untuk membentuk *self awareness* pada remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal. Triangulasi sumber dilakukan dengan melakukan wawancara ulang dengan informan untuk memastikan data yang didapatkan sudah pasti benar atau belum.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui wawancara sama dengan hasil observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan dalam wawancara. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari wawancara diperiksa kembali dan dibandingkan dengan data observasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik dokumenter dalam penelitian ini untuk mendapatkan dukungan data.⁴⁰

c. Triangulasi Waktu

Mengumpulkan data melalui triangulasi waktu seringkali memengaruhi kredibilitasnya. Informasi yang dikumpulkan pada pagi hari ketika sumbernya masih segar dan tidak banyak masalah, memberikan data yang lebih valid dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, untuk memeriksa keandalan suatu informasi dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka diulangi lagi

⁴⁰Maryatul Kibtyah, dkk. 2017. *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Penyandang Disabilitas Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemandirian (Studi Kasus Di SMP LB Negeri Semarang)*. hlm. 47 - 48

sampai diperoleh hasil yang konsisten.⁴¹ Triangulasi ini peneliti mengkaji data dengan menggunakan waktu, menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh hasil yang diperoleh mengenai kondisi kesadaran diri remaja dan layanan bimbingan dan konseling untuk membentuk kesadaran diri remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal. Peneliti melakukan wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda untuk mendapatkan data yang kredibel yaitu waktu yang digunakan adalah pada siang dan sore hari. Data yang dihasilkan dalam wawancara tersebut sama sehingga sudah dipastikan data yang diperoleh peneliti adalah valid.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber utama dan sekunder. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan begitu, peneliti dapat memperoleh informasi secara optimal di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah pekerjaan yang dilakukan ketika mengolah data, mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan mempelajarinya serta memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁴² Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai selesai, sehingga data sudah jenuh. Aktivitas yang terlibat dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*

⁴¹ Eko Murdiyanto, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung:RosdaKarya.hlm.69-70 <http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx>.

⁴² Eko Murdiyanto. 2020. "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pres). hlm. 48 - 50

dan *conclusion drawing/verivication*, dilakukan bersamaan dan berulang-ulang hingga data sudah jenuh.⁴³

a. Reduksi Data (Data Redaction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, dan mencari tema dan pola. Ketika data direduksi, gambarannya menjadi lebih jelas dan peneliti lebih mudah mengumpulkan data selanjutnya. Reduksi data dapat dibantu dengan menggunakan perangkat elektronik seperti minikomputer untuk memberikan kode pada aspek tertentu. Dalam mereduksi data, peneliti memusatkan perhatian pada hal yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah yaitu kondisi *self awareness* remaja serta pelayanan bimbingan dan konseling untuk membentuk *self awareness* remaja Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

b. Data *display* (penyajian data). Setelah data berhasil direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data disajikan dalam bentuk deskripsi sederhana, diagram, hubungan antar kategori, dan lain-lain. Namun, teks naratif paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan menyajikan data, peneliti dapat lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu memberikan data mengenai kondisi *self awareness* remaja serta layanan bimbingan dan konseling untuk membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal

c. *Conclusion Drawing / verification*. Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan memferivikasi. Kesimpulan awal yang

⁴³ Zuchri Abdussamad. 2021. "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Makassar : Syakir Media Pres). Cet. 1. hlm. 160 - 161

dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti substantif pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, apabila kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang disajikan menjadi kesimpulan yang dapat dikredibel⁴⁴ Pada tahap ini diharapkan peneliti dapat menjawab lebih detail rumusan masalah penelitian mengenai kondisi *self awareness* remaja dan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pembentukan *self awareness* remaja melalui layanan bimbingan dan konseling.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan struktur dalam penelitian ini maka disajikan pembahasan sistematis yang dibagi kedalam lima bab klasifikasi sebagai berikut :

- BAB I Bab ini berisi pendahuluan. Peneliti akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Bab ini menyajikan kerangka teori yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab *pertama* menguraikan tentang pengertian layanan bimbingan dan konseling, tujuan layanan bimbingan dan konseling, fungsi layanan bimbingan dan konseling dan langkah-langkah layanan bimbingan dan onseling. Sub bab *kedua* menjelaskan pengertian *self*

⁴⁴ Eko Murdiyanto. 2020. "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pres). hlm.48 - 50

awareness, indikator *self awareness*, faktor pembentuk *self awareness*, fungsi *self awareness*, manfaat mempertinggi *self awareness* dan upaya membentuk *self awareness*. Sub bab *ketiga* menjelaskan tentang pengertian remaja, klasifikasi remaja, tugas perkembangan remaja dan karakteristik remaja.

BAB III Bab ini berisi tiga sub bab, yang *pertama* mengenai penyajian data terkait gambaran umum Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal serta menyangkut data remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal, *kedua* kondisi *self awareness* remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal, *Ketiga* layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

BAB IV Analisis hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai analisis kondisi *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal dan analisis layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

BAB V Pada bab ini berisi tentang penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan, saran, kata penutup, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “guidance”. Kata “*guidance*” merupakan kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukkan atau membimbing orang lain ke jalan yang benar. Bimbingan adalah bantuan seorang pembimbing kepada seorang individu atau sekelompok individu dari segala jenis dan usia, baik yang mempunyai masalah maupun tidak, untuk membantu individu atau kelompok individu tersebut mengerti dan memahami dirinya sendiri serta mampu mengatasi kesulitan-kesulitan hidup. Sebagai individu dan makhluk sosial, kita mengambil keputusan sendiri dan memecahkan masalah sesuai dengan kemampuan kita untuk mencapai kebahagiaan hidup.⁴⁵

Definisi pedoman yang diberikan oleh para ahli memberikan tambahan wawasan. Oleh karena itu, untuk memahami maksud dari arahan tersebut, perlu diperhatikan beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli, sebagai berikut :

- a. Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.
- b. Sementara Frank Parson menjelaskan bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan dan mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Dari pengertian ini Frank Parson, merumuskan

⁴⁵ M. Asasul Muttaqin, dkk. 2016. *Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di LRC – KJHAM Semarang*. Vol. 11. No. 2. hlm. 180 - 181

pengertian bimbingan dalam beberapa aspek yakni bimbingan diberikan kepada individu untuk memasuki suatu jabatan dan mencapai kemajuan dalam jabatan. Pengertian ini masih sangat spesifik yang berorientasi karir.⁴⁶

- c. Menurut Miller, bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat.

Bimbingan tidak memaksa individu untuk berusaha mencapai tujuan yang ditetapkan oleh pembimbing, namun justru membantu mereka mencapai tujuan yang paling sesuai dengan potensinya. Individu memutuskan sendiri pilihan pemecahan masalah, sementara pembimbing hanya membantu menemukan alternatif solusi.⁴⁷

Sedangkan konseling beberapa ahli sudah memberikan pengertian tentang konseling beberapa diantaranya:

- a. Menurut Dewa Ketut Sukardi, konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras, unik, *human* (manusiawi), yang dilaksanakan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma yang berlaku, agar memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.⁴⁸
- b. Menurut Roger, konseling adalah suatu hubungan yang saling menguntungkan dimana salah satu (konselor) meningkatkan ketrampilan dan kemampuan mental pihak lain (klien), sehingga pihak lain (klien) dapat mengatasi masalah dengan lebih baik. untuk. Konflik yang dia hadapi. Roger mengartikan “bantuan” dalam konseling sebagai pemberian

⁴⁶ Deni Febriani, 2020, "*Bimbingan Dan Konseling*", (Bengkulu : CV Brimedia Global). hlm. 47 - 53

⁴⁷ Ngalmun dan Ihsan. 2020. *Bimbingan dan Konseling : Di Sekolah Dasar dan Ibtidaiah*. (Yogyakarta : Litera). hlm. 3

⁴⁸ Emmi Kholilah Harahap dan Sumarto. 2020. "*Bimbingan dan Konseling*". (Jambi : Pusaka Macarif Pres). hlm. 31 - 33

kondisi, alat, dan keterampilan yang dapat digunakan klien untuk mencapai rasa aman, cinta, harga diri, pengambilan keputusan, dan aktualisasi diri. Dukungan juga mencakup kesediaan konselor untuk mendengarkan perjalanan hidup klien, termasuk masa lalu, cita-cita yang belum terpenuhi, kegagalan, trauma, dan konflik yang sedang dihadapi klien.⁴⁹

- c. Menurut Ivey & Downing, konseling adalah proses hubungan yang lebih intensif dan terarah antara profesional dan individu untuk mencapai tujuan (goals) dengan lebih efektif.⁵⁰

Layanan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai serangkaian program layanan yang dilakukan melalui kegiatan individu dan kelompok untuk membantu individu secara mandiri mengatur kehidupan sehari-hari, berkembang secara optimal dan mengatasi permasalahan.⁵¹ Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang menghambat kemajuan remaja menuju tujuan yang hendak dicapai.⁵² Pemanfaatan layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mengembangkan sikap qona'ah guna mencapai kebahagiaan.⁵³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling adalah layanan pemberian bantuan kepada individu atau kelompok yang terus-menerus untuk mencegah atau memecahkan masalah, untuk mencapai perkembangan optimal dan merencanakan masa depan yang lebih baik, untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.

2. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

⁴⁹ Ulfatun Azizah. 2018. *Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja*. Vol. 1. No. 1. hlm. 102

⁵⁰ Maryatul Kibtyah, 2014. *Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya*. Vol. 9. No. 2. hlm. 363

⁵¹ Ramlah. 2018. *Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik*. Vol. 1. No. 1. hlm. 71

⁵² Julius M. Sihite, dkk. 2023. *The effectiveness of guidance and counseling services implementation to improve students' competency standards*. Vol. 4. No. 1. hlm. 46 - 47

⁵³ Al Halik. 2020. *A counseling service for developing the qona'ahattitude of millennial generation in attaining happiness*. Vol. 1. No. 2. hlm. 86

Prayitno dan Amti mengatakan bahwa tujuan umum bimbingan dan konseling adalah membantu masyarakat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan dan kecenderungannya (seperti keterampilan dasar dan bakat), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial dan ekonomi) serta sesuai dengan persyaratan lingkungan yang positif. Sedangkan tujuan khusus bimbingan dan konseling adalah untuk memperjelas tujuan umum yang berkaitan langsung dengan permasalahan. Sementara itu, menurut Suhest, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu masyarakat mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin dan mengelola nilai-nilai yang terkandung dalam tugas perkembangannya.⁵⁴

Khususnya di panti asuhan, tujuan bimbingan dan konseling adalah agar remaja dapat :

- a. Mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin
- b. Memecahkan kesulitan pemahaman diri
- c. Mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya, antara lain lingkungan sekolah, keluarga, pekerjaan, sosial ekonomi, dan budaya
- d. Mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah
- e. Mengatasi kesulitan dalam mengarahkan bakat, minat dan kemampuan dalam pendidikan dan pekerjaan
- f. Memperoleh bantuan yang tepat dari luar sekolah untuk mengatasi kesulitan yang tidak dapat diselesaikan remaja di sekolah.

Menurut Shetzer dan Stone, Andy Mappiare merangkum tujuan konseling dalam empat cara adalah kesehatan mental positif, perubahan perilaku, efektivitas pribadi, dan pengambilan keputusan. Secara umum, tujuan konseling di atas dapat disederhanakan menjadi empat tujuan yang diuraikan oleh Shetzer dan Stone. Tugas seorang konselor adalah membantu klien mencapai kesehatan mental yang positif. Tetap tenang,

⁵⁴ Nita Wahyu Astuti. 2019. *Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak*. hlm. 2 - 3

kurangi stres, dan menafsirkan ujian dengan cara yang lebih positif. Selain itu dapat membantu memperbaiki perilaku klien seperti meningkatkan pelayanan keagamaan. Bagi beberapa klien, efektivitas dan pengambilan keputusan juga merupakan bagian penting dari tujuan konseling.⁵⁵ Fatur Rahmat menyampaikan bahwa tujuan utama layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mendukung pematangan kepribadian, keterampilan sosial dan kemampuan akademik, sehingga mengarah pada pengembangan kematangan profesional individu yang diharapkan bermanfaat di masa depan.⁵⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan konseling adalah untuk membantu individu berkembang secara optimal sesuai dengan tuntutan yang positif dan tergantung pada kompleksitas masalah yang dialami.

3. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di panti asuhan memiliki beberapa fungsi, yaitu :⁵⁷

- a. Fungsi preventif, yaitu layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk mencegah timbulnya permasalahan pada remaja agar terhindar dari permasalahan yang menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi pemahaman, melalui fungsi ini, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan agar pembimbing memahami klien atau remaja serta permasalahan dan lingkungannya.
- c. Fungsi pengentasan, ketika remaja menemui suatu permasalahan dan tidak mampu menyelesaikannya sendiri, kemudian pergi ke pembimbing atau konselor, maka remaja tersebut berharap agar permasalahan yang dihadapinya dapat teratasi. Remaja yang mengalami permasalahan dianggap berada pada keadaan atau situasi yang tidak menyenangkan, sehingga harus dikeluarkan dari situasi

⁵⁵ Ema Hidayanti. 2013. *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. Vol. 13. No. 2. hlm. 366

⁵⁶ Nindiya Eka Safitri, dkk. 2018. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius*. Vol. 2. No. 1. hlm. 22

⁵⁷ Ngalimun dan Ihsan. 2020. *"Bimbingan dan Konseling : Di Sekolah Dasar dan Ibtidaiah"*. (Yogyakarta : Litera). hlm. 14

tersebut. Upaya penyelesaian masalah melalui layanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.

- d. Fungsi pemeliharaan, menurut Prayitno dan Erman Amti, fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik (positif) yang dimiliki seseorang, bersifat bawaan maupun hasil perkembangan yang dicapai selama ini.
- e. Fungsi penyaluran, setiap remaja hendaknya mempunyai kesempatan untuk berkembang sesuai dengan keadaan pribadinya yang meliputi keterampilan, minat, kemampuan, cita-cita dan lain-lain. Bentuk bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan fungsi ini antara lain :
 - 1) Pemilihan sekolah lanjutan
 - 2) Memperoleh jurusan yang tepat
 - 3) Penyesuaian program belajar
 - 4) Pengembangan bakat dan minat perencanaan karier
- f. Fungsi penyesuaian, dimana layanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian diri yang baik antara remaja dengan lingkungannya, terutama lingkungan sekolah dan panti asuhan.
- g. Fungsi pengembangan, layanan bimbingan dan konseling diberikan untuk remaja dalam membantu mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
- h. Fungsi perbaikan, layanan bimbingan dan konseling diberikan kepada remaja untuk memecahkan permasalahannya. Bantuan yang diberikan tergantung pada permasalahan yang mereka hadapi. Dengan kata lain program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan permasalahan remaja di panti asuhan.
- i. Fungsi advokasi, layanan bimbingan dan konseling melalui fungsi ini adalah membantu remaja dalam melindungi hak-hak atau kepentingannya yang terabaikan.⁵⁸

⁵⁸ Tohirin. *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah"*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2013). hlm. 36 - 47

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada 9 fungsi layanan bimbingan dan konseling diantaranya yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan dan advokasi.

4. Langkah Layanan Bimbingan dan Konseling

Perlu diketahui bagaimana layanan konseling yang diberikan kepada remaja panti asuhan, khususnya remaja bermasalah. Langkah-langkah ini meliputi :

- a. Identifikasi Masalah. Pada langkah ini hendaknya pengasuh atau konselor harus jeli dalam mengenali tanda-tanda awal permasalahan remaja. Pentingnya gejala awal di sini adalah ketika remaja berperilaku menyimpang. Mengetahui gejala awal memang tidak mudah, karena harus dilakukan secara teliti dan cermat, memperhatikan gejala yang terlihat, kemudian menganalisa dan mengevaluasinya. Jika remaja berperilaku berbeda dari biasanya, hal tersebut dapat dianggap sebagai gejala adanya masalah remaja.
- b. Diagnosis. Pada langkah ini , masalah ditentukan berdasarkan analisis latar belakang yang menjadi penyebab masalah. Dimana, dalam langkah tersebut dikumpulkan data mengenai masalah yang mendasari munculnya berbagai gejala.
- c. Prognosis. Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif bantuan yang akan ditawarkan. Selanjutnya, melakukan perencanaan mengenai jenis dan masalah apa saja yang sedang dihadapi remaja.
- d. Pemberian Bantuan. Jika pengasuh atau konselor merencanakan pemberian bantuan, maka dilanjutkan dengan menerapkan bentuk-bentuk bantuan alternatif berdasarkan masalah dan latar belakang penyebabnya. Tahapan ini dilakukan dengan berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan.
- e. Evaluasi dan Tindak Lanjut. Setelah pembimbing dan klien mengadakan beberapa pertemuan dan mengumpulkan informasi dari beberapa individu, langkah selanjutnya adalah evaluasi dan tindak

lanjut. Evaluasi dapat dilakukan pada saat proses pemberian bantuan sampai dengan berakhirnya pemberian bantuan.⁵⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah untuk memudahkan pengasuh untuk menjalankan tugasnya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling. Langkah-langkah tersebut diantaranya yaitu langkah identitas masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan dan evaluasi serta tindak lanjut.

B. Self Awareness

1. Pengertian Self Awareness

Kesadaran (*consciousness*) adalah kesiagaan (*awareness*) seseorang terhadap peristiwa lingkungan (seperti pemandangan dan suara lingkungan sekitar) dan peristiwa kognitif yang mencakup ingatan, pikiran, perasaan dan sensasi fisik. Ada dua sisi dalam definisi kesadaran ini. Pertama, kesadaran melibatkan pemahaman rangsangan lingkungan. Kedua kesadaran tersebut juga mencakup pengenalan terhadap peristiwa mental seseorang, seperti pemikiran yang memunculkan kesadaran pribadi akan identitas seseorang.⁶⁰ Kesadaran diri adalah kecerdasan yang bertujuan untuk memahami diri sendiri. Kesadaran diri penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman terhadap perilaku. Kesadaran diri juga merupakan kecerdasan, dimana seseorang dapat mempertimbangkan dirinya dalam situasi dan keadaan tertentu serta sadar akan dirinya dan apa yang harus ia lakukan.⁶¹ Kesadaran diri yang kritis dapat dicapai dengan melihat ke dalam diri sendiri dan menggunakan apa yang didengar, dilihat dan dialami untuk memahami apa yang terjadi dalam hidup.⁶²

⁵⁹ Fenti Hikmawati. 2016. "*Bimbingan dan Konseling*". (Jakarta : Rajawali Pers). hlm. 31 - 35

⁶⁰ Robert L Solso, dkk, *Psikologi Kognitif*, (Jakarta : Erlangga, 2007). hlm. 240

⁶¹ M. Yudi Ali Akbar, dkk. 2018. *Hubungan Relijiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI*. Vol. 1. No1. hlm. 267

⁶² Sulistio. 2023. *Intensification of social behavior in community development : An approach to applied social psychology*. Vol. 4. No. 1. hlm. 4 - 5

Kesadaran diri (*self awareness*) menurut Daniel Goleman adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai dan dampaknya pada orang lain. Lebih lanjut Singh menegaskan bahwa kesadaran diri mampu menautkan seseorang dengan perasaan, pikiran dan tindakan pribadinya sehingga membantu mendapatkan persepsi yang lebih jelas tentang apa yang ingin dia capai sehingga dapat bekerja pada tingkat kompetensinya. Kesadaran diri (*self awareness*) menjadi dasar dari tumbuhnya perilaku kecerdasan emosi di mana kesadaran diri mengacu kepada kemampuan untuk membaca emosi sendiri dan mengenali dampaknya untuk memandu keputusan termasuk keputusan dalam karier.⁶³

Menurut Maharani dan Mustika, kesadaran diri adalah memahami alasan di balik perilaku atau persepsi seseorang. Kesadaran diri penting untuk menunjukkan kejelasan dan pemahaman terhadap perilaku seseorang. Kesadaran diri juga merupakan sesuatu yang memungkinkan orang lain mengamati dan mengenali dirinya pada waktu dan situasi tertentu.⁶⁴

Menurut Achmanto Mendatu, setiap orang hendaknya memahami pentingnya kesadaran diri. Kesadaran diri merupakan keadaan dimana seseorang dapat memahami dirinya dengan benar. Seseorang dianggap sadar diri ketika ia memahami perasaan dan suasana hatinya, krisis pengetahuan tentang dirinya dan kesadaran akan jati dirinya.⁶⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah suatu keadaan sadar diri yang ditandai dengan adanya pengendalian emosi individu. Hal ini membuat seseorang lebih peka terhadap karakter dan sikapnya sendiri sehingga tidak mengganggu orang

⁶³ Nani Barorah Nasution, dkk. 2022. "*Buku Referensi Pengembangan Life Skills*" (Purbalingga : Eureka Media Aksara). hlm. 5 8

⁶⁴ Helfiana Maduwu. 2022. "*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness Santri Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu*". hlm. 9

⁶⁵ Taufik Taufik dan Ifdil Ifdil, 2019, "*The Conditions Of Self Awareness Among Faculty Member On Excellent Academic Services*", Vol. 5. No. 1. hlm. 25

lain dalam proses sosialisasi.⁶⁶ Kesadaran diri disebut marifatun nafs dalam bahasa Arab. Ada ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya kesadaran diri. Salah satu ayat yang menyebutkan hal tersebut ialah pada QS Al Hasyr ayat 19

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ
الْفَٰسِقُونَ

Artinya : *"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, sehingga Allah menjadikan mereka lupa akan diri sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik."*

Ayat di atas menjelaskan bahwa melupakan Allah menjadikan manusia lupa akan kesadaran dirinya dan menjadikan mereka termasuk golongan orang fasik. Hakikat mengenal diri sendiri adalah mengenal Tuhan, artinya semakin seseorang sadar akan dirinya, maka nilai-nilai spiritualnya akan berkembang menuju kesempurnaan.⁶⁷

Menurut Tuloli, Jasin, Ismail dan Ekawati, Individu dapat berkembang dengan cepat dan baik berkat kesadarannya sendiri. Kesadaran diri muncul sebagai hasil evaluasi diri. Oleh karena itu, melakukan evaluasi diperlukan untuk perkembangan kehidupan manusia di masa depan, ketika kita memahami kesalahan yang dilakukan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama serta mampu memperbaikinya. Namun apabila tidak ada usaha dan kesadaran untuk mengembangkan dan memperbaiki diri, maka individu tersebut tidak dapat mengembangkan dan mengubah perilakunya.⁶⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui potensi, kekuatan, kelemahan, keinginan, nilai dan pengaruhnya terhadap orang lain. Orang dengan

⁶⁶ Rachmanda Bayu Hilman. 2018. *Terapi Islam Untuk Meningkatkan Self Awareness Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Remaja Inayah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat*. hlm. 21

⁶⁷ Aynun Qolby Ramadhainy. 2021. *Pengaruh Self Awareness Terhadap Minat Baca (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo)*. hlm. 19

⁶⁸ Ulfa Indriyani. 2021. *Kedisiplinan Memakai Masker Di Masa New Normal Pada Pedagang Di Pasar Suwatu Tanon Sragen*. hlm. 12

kesadaran diri yang tinggi mengetahui cara mengevaluasi dirinya dengan baik, sehingga orang tersebut dapat secara sadar mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai manusia.

2. Indikator *Self Awareness*

Robert L Solso membagi *self awareness* menjadi tiga indikator atau komponen yaitu pengetahuan diri, pengetahuan tentang dunia dan aktivitas pengetahuan, antara lain yaitu : ⁶⁹

- a. Pengetahuan Diri (*Self Knowledge*)
 - 1) Pemahaman tentang informasi jati diri seseorang
 - 2) Individu sadar dengan dirinya sendiri
 - 3) Individu sadar dalam kehidupan sehari-harinya, individu adalah dirinya sendiri.
- b. Pengetahuan tentang dunia (*World Knowledge*)
 - 1) Beberapa fakta diingat dari memori jangka panjang
 - 2) Kesadaran akan tanggung jawab dapat dibentuk dengan mengingat peristiwa-peristiwa eksternal.
- c. Aktivitas pengetahuan (*Activation Of Knowledge*)
 - 1) Seorang individu sadar akan tindakan orang lain
 - 2) Kesadaran akan kejujuran individu dikembangkan dengan memandang orang lain sebagai teladan sejati
 - 3) Individu belajar membentuk kesadaran diri melalui orang lain.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa dalam kesadaran diri terdapat 3 jenis indikator yang harus ada dalam diri seseorang yaitu pengetahuan akan diri sendiri, pengetahuan tentang dunia dan pengetahuan tentang aktifitas dirinya.⁷⁰

Sedangkan menurut Goleman, kesadaran diri mempunyai tiga aspek, yaitu :

⁶⁹ Helfiyana Maduwu. 2022. "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Awareness* Santri Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu". hlm. 27

⁷⁰ Indah, Dinda Sukma. 2020. "Keefektifan Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Awareness* (Kesadaran Diri) Siswa Di SMP N 1 Candung". hlm. 33 -

- a. Kemampuan mengenali emosi dan dampaknya. Orang dengan kemampuan ini mengetahui apa yang mereka rasakan dan mengapa mereka merasakannya, memahami hubungan antara perasaan dan pikiran mereka, mengetahui bagaimana perasaan mereka mempengaruhi kinerja, dan menyadari apa yang dapat digunakan sebagai panduan terhadap nilai-nilai mereka. dan tujuan.
- b. Kemampuan mengidentifikasi diri secara akurat mencakup pengetahuan tentang sumber, kemampuan, dan keterbatasan internal seseorang. Orang dengan kemampuan ini sadar akan kelebihan dan kekurangannya, meluangkan waktu untuk mengeksplorasi diri, belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dan sudut pandang baru, serta bersedia untuk terus belajar dan berkembang. Selain itu, orang juga menunjukkan selera humor dan siap memandangi dirinya dari berbagai sudut pandang.
- c. Kemampuan percaya diri, dalam arti memiliki rasa percaya diri dan kesadaran yang kuat akan harga diri dan kemampuan diri.

Orang dengan kemampuan ini berani menyatakan keyakinannya sebagai sarana untuk menyatakan keberadaan atau pendiriannya, berani menyatakan pendapat yang berbeda atau tidak biasa dan rela berkorban demi kebenaran, serta percaya diri dan mampu mengambil keputusan yang tepat meskipun dalam keadaan yang tidak menentu.⁷¹

Menurut Glenn, ciri-ciri orang dengan kesadaran diri yang baik antara lain pemahaman diri, mengartikulasikan tujuan hidup, membina hubungan dengan orang lain, mengembangkan nilai-nilai keberagaman, kemampuan menyeimbangkan kebutuhan diri dan kebutuhan masyarakat, serta mengembangkan kontrol diri terhadap stimulus dengan tepat.

- a. Memahami diri sendiri. Individu dapat memahami keadaannya, apa keinginannya ke arah yang baik. Misalnya saja ia bisa mengambil

⁷¹ Nur Firas Sabila Salam, dkk. 2021. *Faktor Penerapan Disiplin Kerja : Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1. Issue 2. hlm. 495

keputusan yang bijak dalam hidupnya, semua yang ia lakukan adalah cerminan dirinya, sehingga ia bisa bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

- b. Menyusun tujuan hidup. Individu dapat merencanakan tujuan hidupnya sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Membangun relasi dengan orang lain. Individu dapat mencipkakan dan mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang lain.
- d. Membangun nilai-nilai keberagaman. Individu menggunakan agama sebagai panduan untuk menjalani hidup mereka dengan cara yang lebih bermakna dan memahami apa yang Allah SWT ciptakan untuk mereka.
- e. Mampu menyeimbangkan antara tuntutan kebutuhan pribadi dengan kebutuhan komunitas. Individu tidak selalu dikuasai oleh keegoisan pribadinya, namun juga dapat memahami kepentingan orang lain.
- f. Mengembangkan kontrol diri terhadap stimulus dengan tepat. Individu mampu mengendalikan diri terhadap stimulus dengan menyadari sepenuhnya mengenai baik dan buruknya stimulus itu bagi dirinya.⁷²

Menurut Goleman dalam Zahra Q. dan Yumna, beberapa ciri yang menentukan adanya kesadaran diri seseorang yaitu mengenali emosi dan perilaku, mengenali potensi diri, mengenali kekurangan diri, kemandirian dan pengambilan keputusan, kemampuan mengungkapkan pikiran, ide dan perasaan serta dapat mengevaluasi dirinya sendiri.⁷³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki kesadaran diri yang baik mempunyai beberapa sifat, antara lain kemampuan memahami diri sendiri, mengetahui apa tujuan

⁷² Mukhaira El Akmal, dkk. 2021. *Self Awareness Dan Perilaku Faking Pada Kegiatan Wawancara Kerja Karyawan*. Vol. 14. No. 1. hlm. 48 - 49

⁷³ Salsa Lutfiah Zahra dan Miratul Hayati. 2022. *Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying*. Vol. 4. No. 1. hlm. 78 - 79

hidupnya, kemampuan membina hubungan baik dengan orang lain, memiliki pedoman agama yang baik dan mampu mengendalikan dirinya sendiri serta mampu mengevaluasi diri.

3. Faktor Pembentuk *Self Awareness*

Faktor kesadaran diri merupakan bagian yang penting dalam kehidupan seseorang, karena dengan adanya faktor tersebut sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, termasuk faktor-faktor yang terkandung di dalamnya yaitu kesadaran yang timbul dari diri orang itu sendiri atau dapat diartikan sebagai kesadaran diri. Faktor eksternal juga merupakan salah satu faktor terbentuknya kesadaran diri seseorang, bersama dengan keluarga, teman dan masyarakat dapat membantu seseorang menjadi sadar diri.⁷⁴ Malika mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran diri, yaitu sistem nilai (refleksi hati nurani, harga diri, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa), cara berpikir (kesatuan dan kecerdasan) dan perilaku (kebaikan ikhlas dan santun, ketekunan dan keteguhan hati).

a. Sistem Nilai

- 1) Refleksi hati nurani, identik dengan evaluasi diri atau introspeksi diri, yakni penilaian diri dengan menggunakan informasi atau sumber dari diri sendiri atau lingkungan sekitar untuk membuka gambaran diri.
- 2) Harga diri, individu dengan *self awareness* yang tinggi biasanya memiliki harga diri yang tinggi, sehingga orang tersebut dapat bertindak sesuai dengan keadaannya.
yang memiliki *self awareness* yang tinggi cenderung memiliki harga diri yang tinggi, sehingga individu tersebut akan bisa mewujudkan dirinya sesuai dengan keadaan.
- 3) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa adalah jalan yang dilalui manusia untuk mencapai kesadaran diri.

⁷⁴ Tria Andani dan Sarilah. 2023. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kayangan*. Vol. 4. Issue 1. hlm. 355

b. Cara Pandang

- 1) Kebersamaan, yaitu menjalin hubungan baik dengan diri sendiri dan lingkungan, sehingga orang lain dapat menilai dirinya berdasarkan kelebihan dan kekurangannya serta mendapat contoh dari orang lain.
- 2) Kecerdasan, menunjukkan kecerdasan hidup seseorang dapat berupa rasa percaya diri dalam membina prinsip-prinsip kehidupan, disertai dengan sikap dan visi yang kuat untuk mengutamakan kepentingan bersama.⁷⁵ Lauster dalam Hervita, mengatakan bahwa percaya diri adalah suatu sikap atau perasaan percaya diri terhadap kemampuan diri, sehingga seseorang tidak stres terhadap kinerja, merasa bebas, tidak malu, dapat bekerja secara efektif dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya.

Orang yang percaya diri lebih mudah bergaul, sedangkan orang yang kurang percaya diri cenderung menarik diri dan menghindari interaksi dengan orang lain. Rasa percaya diri ini menjadi suatu kelebihan bagi sebagian orang yang dapat memudahkan komunikasi dan adaptasi terhadap lingkungan. Orang yang percaya diri biasanya selalu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mampu keluar dari berbagai situasi karena umumnya orang dengan rasa percaya diri memiliki keyakinan kuat bahwa mereka dapat mencapai apa pun dengan kemampuannya.⁷⁶

c. Perilaku

- 1) Keramahan yang tulus dan santun, yaitu penghormatan dan penghargaan terhadap orang lain, dengan keramahan yang tulus dan santun individu akan merasakan suatu kedamaian, rasa

⁷⁵ M. Romy Supriyatna. 2020. *Hubungan Antara Self Awareness Dengan Kedisiplinan Dalam Berlalu Lintas Pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh*. hlm. 11 - 12

⁷⁶ Tria Andani dan Sarilah. 2023. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kayangan*. Vol. 4. Issue 1. hlm. 353

empati, dan sikap hormat serta mendapatkan penghargaan dari orang lain.

- 2) Ulet dan tangguh, yaitu sikap pantang menyerah dalam berusaha, tangkas, lincah dan cekatan.⁷⁷

Sementara Dafid mengatakan, kesadaran diri didorong oleh tiga faktor, yaitu :

- a. Kesadaran akan keakuratan manajemen waktu
- b. Kesadaran akan tanggung jawab
- c. Kesadaran bekerja dengan cermat⁷⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang membentuk kesadaran diri adalah sistem nilai, cara pandang dan perilaku. Kesadaran akan ketelitian, tanggung jawab dan kerja yang optimal juga menjadi faktor yang turut berperan dalam berkembangnya kesadaran diri seseorang. Orang dengan harga diri yang tinggi cenderung memiliki harga diri yang tinggi dan sebaliknya.

4. Fungsi *Self Awareness*

Kesadaran diri digunakan untuk memungkinkan seseorang merencanakan tindakannya. Merupakan kemampuan yang diperkuat melalui kesadaran diri dan memberikan seseorang kemampuan yang lebih baik untuk bertahan hidup di lingkungan. Menurut Burls dan McGovern, beberapa ciri kepercayaan diri disebutkan dalam buku Robert, antara lain :

- a. Konteks setting, yaitu penentuan informasi tentang rangsangan yang ingin diingat.
- b. Adaptasi dan pembelajaran, yaitu kebutuhan sadar untuk memproses informasi baru

⁷⁷ M. Romy Supriyatna. 2020. *Hubungan Antara Self Awareness Dengan Kedisiplinan Dalam Berlalu Lintas Pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh* hlm. 13

⁷⁸ Dena Ravella. 2019. *Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Individual Dengan Teknik Johari Window Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa Kelas XI MAS LAP IKIP Al - Washliyah Medan.* hlm. 25

- c. Fungsi prioritas dan akses kesadaran, yaitu kesadaran diperlukan untuk mengakses sejumlah besar informasi yang tersedia di tingkat bawah sadar.
- d. Rekrutmen dan kontrol, pengambilan tindakan secara sadar.
- e. Pengambilan keputusan.
- f. Deteksi dan penyuntingan kesalahan
- g. Monitor diri.
- h. Pengorganisasian dan fleksibilitas, yaitu memungkinkan kita mengandalkan fungsi dalam situasi yang tidak terduga.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri memungkinkan seseorang untuk merencanakan perilakunya, kemampuan sadar diri dan kemampuan bertahan hidup.

5. Manfaat Mempertinggi *Self Awareness*

Kesadaran diri merupakan langkah awal untuk menciptakan eksistensi diri, yang dapat membedakan diri dengan makhluk lain. Pada dasarnya, semakin tinggi kesadaran diri, maka semakin besar kemungkinan untuk hidup sebagai pribadi yang sadar akan urusannya, sehingga mampu mempertanggungjawabkan masa depannya. Peningkatan kesadaran diri berarti kemampuan menjalani kehidupan seutuhnya sebagai manusia.⁸⁰

Kesadaran diri itu membedakan manusia dari makhluk-makhluk lain. Seseorang dapat muncul di luar dirinya dan merefleksikan keberadaannya. Pada dasarnya, semakin tinggi kesadaran diri seseorang maka ia akan hidup sebagai orang yang baik. Tanggung jawab didasarkan pada kemampuan untuk menyadari. Dengan kesadaran diri seseorang dapat menyadari tanggung jawabnya atas setiap keputusan yang diambilnya. Pada hakikatnya, kesadaran diri membuka inti keberadaan manusia, antara lain :

- a. Manusia adalah makhluk yang terbatas dan manusia tidak selalu mampu mewujudkan potensinya

⁷⁹ Robert L Solso, dkk, *Psikologi Kognitif*. (Jakarta : Erlangga, 2007). hlm. 251 - 252

⁸⁰ Fais nur aini. 2021. *Implementasi Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Self Awareness Pada Seorang Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya*. hlm. 30 - 31

- b. Manusia mempunyai pilihan untuk bertindak atau tidak
- c. Manusia mempunyai pilihan atas tindakannya, sehingga manusia menciptakan bagian dari takdir manusia itu sendiri
- d. Manusia pada dasarnya kesepian, tetapi ia perlu untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk menyadari bahwa setiap orang akan terpisah tetapi juga terhubung dengan orang lain
- e. Dengan meningkatkan kesadaran akan kebutuhan untuk memilih, orang mempunyai tanggung jawab yang lebih besar atas konsekuensi dari pilihan tersebut
- f. Kecemasan timbul karena menerima ketidakpastian masa depan
- g. Seseorang dapat mengenali kondisi kesepian, rasa bersalah dan keterasingani.⁸¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kesadaran diri seseorang maka akan semakin baik pula kepribadiannya karena kesadaran diri membuat seseorang mengenali potensi dirinya, memudahkan hubungannya dengan orang lain dan meningkatkan rasa tanggung jawab.

6. Upaya Membentuk *Self Awareness*

Self Awareness melainkan melalui upaya individu. Tingkat kesadaran diri seseorang ditentukan oleh seberapa besar dan sejauh mana seseorang mengembangkan kesadaran diri.⁸² Fenigstein, Scheier dan Buss menyarankan dimensi sebagai berikut :

- a. Sadar terhadap perilaku masa lalu, masa kini dan masa depan. Orang yang sadar adalah orang yang mengingat masa lalunya. Dan mengingatnya untuk dijadikan pelajaran berharga bagi dirinya sendiri. Ia menjalani masa kini sebaik mungkin dan mempersiapkan masa

⁸¹ Dena Ravella. 2019. *Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Individual Dengan Teknik Johari Window Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa Kelas XI MAS LAP IKIP Al - Washliyah Medan*. hlm. 26 - 27

⁸² Syifa Dzikri Lestari. 2020. *Terapi Islam Untuk Meningkatkan Self Awareness Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasik Malaya Jawa Barat*. hlm. 50

depan sebaik mungkin dengan melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi dirinya.

- b. Kepekaan terhadap orang yang memiliki perasaan batin ia akan tahu cara mengevaluasi dan menilai dirinya sendiri, di samping itu ia juga tanggap terhadap lingkungan yang memerlukan bantuannya, mampu merasakan perasaan orang lain dan peka terhadap kondisi lingkungan.
- c. Mengakui hal positif dan negatif dalam dirinya. Mengenali hal-hal positif dan negatif dalam diri adalah orang yang dapat memahami kelemahan dan kelebihan dirinya, ia mengetahui mana karakter dan perilaku yang baik dan mana yang tidak.
- d. Perilaku introspektif. Orang yang mawas diri adalah orang yang paham akan kesalahannya, mampu mengoreksi diri ketika melakukan kesalahan dan berani mengakui kesalahannya.
- e. Sadar diri dalam bertindak. Orang dengan kesadaran diri membayangkan dirinya saat akan bertindak, dapat berpikir positif dan negatif terhadap segala hal yang dilakukannya serta mampu berpikir rasional mengenai fakta tentang dirinya.
- f. Sadar akan penampilan fisik dan kemampuan dirinya. Orang yang memiliki kesadaran akan sadar terhadap fisik dan kemampuannya. Ia tahu posisinya dimana harus bersikap dan bertindak di depan umum. Ia beradaptasi dengan lingkungannya dan dapat menghargai orang lain yang mempunyai penampilan dan kemampuan berbeda.
- g. Menerima penilaian orang lain. Orang yang memiliki kesadaran diri selalu bisa menerima kritikan orang lain, kemudian kritikan tersebut dijadikan masukan untuk memperbaiki diri dan ketika orang lain mengkritiknya, ia tidak tersinggung, ia selalu berpikiran positif terhadap pendapat orang lain tentang dirinya.⁸³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak cara untuk mengembangkan kesadaran diri, yaitu kesadaran akan masa lalu,

⁸³ Ulfa Indriyani. 2021. *Kedisiplinan Memakai Masker Di Masa New Normal Pada Pedagang Di Pasar Suwatu Tanon Sragen*. hlm. 17 - 19

kepekaan terhadap perasaan orang lain, pengenalan kelemahan dan kelebihan, perilaku introspeksi diri, sadar akan bertindak, kesadaran akan kemampuan dirinya dan fisiknya serta kemauan menerima pendapat orang lain.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa pubertas disebut dengan masa remaja dalam yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau kedewasaan. Menurut Hurlock, istilah remaja sebenarnya mempunyai arti yang luas, meliputi kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pendapat ini didukung oleh Piaget yang berpendapat bahwa secara psikologis masa remaja adalah masa ketika individu-individu melebur ke dalam masyarakat dewasa, masa dimana anak-anak tidak merasa berada pada tingkat yang lebih rendah dari orang tuanya, tetapi merasa bahwa dirinya serupa atau sederajat. paling tidak sama.⁸⁴

Menurut Sarwono, pubertas merupakan suatu tahap perkembangan manusia yang ditandai dengan masa pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual. Masa remaja dikenal juga sebagai masa perubahan yang meliputi perubahan sikap dan perubahan fisik. Remaja banyak mengalami perubahan pada dirinya, emosi, fisik, minat, perilaku dan juga penuh dengan permasalahan.

Pengertian lain dari masa remaja, menurut Santrock, adalah masa peralihan dalam kehidupan seseorang yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja disebut juga masa yang mengikat atau membawa seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Ini adalah masa perubahan besar dan penting terkait dengan pematangan fungsi mental dan fisik, terutama fungsi seksual.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam Diananda mendefinisikan remaja sebagai usia 10-19 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan Republik

⁸⁴ Faiza Noer Laela. 2017. *"Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi"*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press). hlm. 128

Indonesia no. 25/2014, remaja adalah kelompok usia 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN), kelompok usia remaja adalah kelompok usia 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja dapat diartikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun mental.⁸⁵ Masa remaja adalah suatu masa ketika :

- a. Individu berkembang dari saat pertama yang ditunjukkan oleh ciri-ciri seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual.
- b. Manusia mengalami perkembangan secara psikologis dan dapat mengenali pola-pola dari masa kanak-kanak hingga dewasa.
- c. Terjadinya perubahan dari ketergantungan sosio-ekonomi secara penuh menjadi relatif lebih mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, masa remaja merupakan peralihan individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan fisik, emosional, dan perilaku yang menjembatani kesenjangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa.

2. Klasifikasi Masa Remaja

Sarwono menjelaskan, batasan usia remaja berbeda-beda sesuai dengan sosial budaya daerah setempat. WHO membagi masa pubertas menjadi dua bagian, yaitu pubertas awal 10-14 tahun dan pubertas akhir 15-20 tahun. Batasan usia remaja Indonesia adalah 11-24 tahun dan belum menikah. Menurut Hurlock, masa pubertas dimulai pada masa remaja awal (12-14 tahun) dan kemudian berlanjut hingga masa pubertas pertengahan (15-17 tahun) dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Sedangkan Ericson membagi masa remaja menjadi tiga tahap, antara lain pubertas awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir. Batasan usia remaja awal adalah 13-15 tahun untuk perempuan dan 15-17 tahun untuk laki-laki. Batasan usia rata-rata untuk anak perempuan adalah 15-18 tahun dan

⁸⁵ Mahdi Muzafari. 2020. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur*. hlm. 34

untuk anak laki-laki 17-19 tahun. Sedangkan kriteria pubertas terlambat adalah usia 18-21 tahun untuk wanita dan 19-21 tahun untuk pria..⁸⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rentan usia remaja adalah usia 10-24 tahun dan belum menikah. Dijelaskan ciri-ciri remaja Gunarsa dan Gunarsa dalam Mappiare sebagai berikut :

- a. Masa remaja awal. Biasanya duduk di bangku sekolah menengah pertama dan mempunyai ciri-ciri seperti tidak stabil, lebih emosional, banyak masalah, masa kritis, mulai tertarik pada lawan jenis, kurang percaya diri dan keinginan untuk mengembangkan ide-ide baru, cemas, suka berfantasi dan suka menyendiri.
- b. Masa remaja madya (pertengahan). Biasanya duduk di bangku Sekolah Menengah Atas dengan ciri-ciri yaitu mempunyai teman sehati, cenderung narsistik, cemas dan bingung dengan konflik dalam dirinya, mempunyai keinginan yang kuat untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya dan ingin menjelajahi lingkungan alam yang lebih luas.
- b. Masa remaja akhir. Ciri-cirinya seperti aspek psikis dan fisik yang mulai stabil, pemikiran realistis, cara pandang yang baik, lebih dewasa dalam menghadapi masalah, ketenangan emosi meningkat, kemampuan mengendalikan emosi lebih baik, identitas gender yang tidak berubah lagi dan lebih banyak perhatian yang diberikan pada simbol kedewasaan .

Berdasarkan pendapat para ahli yang disampaikan, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan antara kehidupan anak-anak dan kehidupan dewasa. Tubuhnya terlihat dewasa, namun ketika diperlakukan sebagai orang dewasa, remaja tersebut tidak menunjukkan kedewasaannya. Ia masih belum mempunyai banyak pengalaman di dunia orang dewasa, karena remaja sering kali melihat kegelisahan, konflik, kebingungan dan pertentangan dengan dirinya. Cara remaja memandang

⁸⁶ Rachmanda Bayu Hilman. 2018. *Terapi Islam Untuk Meningkatkan Self Awareness Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat*. hlm. 33 - 34

peristiwa yang dialaminya menentukan cara mereka menyikapi peristiwa tersebut.⁸⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa pubertas dapat dibedakan menjadi beberapa kelompok, yaitu 10-14 tahun remaja awal, 15-17 tahun remaja pertengahan, dan remaja akhir 18-21 tahun serta belum menikah.

3. Tugas Perkembangan Remaja

Perkembangan masa remaja ditandai dengan munculnya beberapa pola perilaku, baik positif maupun negatif. Hal ini dikarenakan remaja saat ini berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Perilaku memberontak, cemas, periode labil kerap menimpa remaja saat ini. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perilaku negatif bukanlah merupakan tanda perkembangan remaja yang normal, namun remaja yang sedang berkembang menunjukkan kemampuan untuk berperilaku positif.⁸⁸ Tugas perkembangan masa remaja terfokus pada upaya untuk meninggalkan sikap dan perilaku masa kanak-kanak dan berusaha mencapai kemampuan bertindak dan berperilaku sebagai orang dewasa.⁸⁹

Hurlock juga menambahkan bahwa tugas perkembangan masa remaja mencakup :

- a. Penerimaan keadaan fisiknya
- b. Penerimaan dan pemahaman peran seks usia dewasa
- c. Kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan anggota kelompok yang berbeda
- d. Tercapainya kemandirian emosional
- e. Tercapainya kemandirian ekonomi

⁸⁷ Khamim Zarkasih Putro. 2017. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Vol. 17. No. 1. hlm. 29

⁸⁸ Ida Umami. 2019. *“Psikologi Remaja”*. (Yogyakarta : Idea Press). Cet. 1. hlm. 2 - 3

⁸⁹ Faiza Noer Laela. 2017. *“Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi”*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press). hlm. 130

- f. Kemampuan untuk mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang dibutuhkannya untuk berpartisipasi sebagai anggota masyarakat
- g. Memahami dan dapat mempertimbangkan nilai-nilai orang dewasa dan orang tua
- h. Pengembangan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia orang dewasa.⁹⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan memungkinkan remaja menerima dirinya sendiri, membina hubungan baik, mencapai kemandirian emosional dan finansial, serta mengembangkan perilaku yang bertanggung jawab.

4. Karakteristik Remaja

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesatnya mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun mental.⁹¹ Masa remaja mempunyai karakteristik tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya.⁹²

Hurlock menyatakan bahwa tanda-tanda perubahan remaja dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Perubahan fisik
 - 1) Badan menjadi lebih tinggi. Rata-rata anak perempuan mencapai tinggi badan dewasa pada usia 17-18 tahun dan rata-rata anak laki-laki setahun kemudian.
 - 2) Pertambahan berat badan. Perubahan tubuh mengikuti jadwal yang sama dengan perubahan tinggi badan.

⁹⁰ Rachmanda Bayu Hilmawan. 2018. *Terapi Islam Untuk Meningkatkan Self Awareness Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat*. hlm. 29 - 34

⁹¹ Mahdi Muzafari. 2020. *Bimbingan Kelompok Dal Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan, Timur* hlm. 36

⁹² Mahdi Muzafari. 2020. *Bimbingan Kelompok Dal Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur*. hlm. 37

- 3) Tubuh menjadi proporsional. Beberapa bagian tubuh lambat laun mencapai perbandingan yang proporsional. Misalnya badan membesar dan memanjang.
- 4) Pertumbuhan alat kelamin primer dan sekunder. Alat kelamin laki-laki dan perempuan mencapai ukuran matang pada akhir masa pubertas, namun fungsinya baru matang beberapa tahun kemudian.

b. Perubahan psikis

- 1) Terjadi peningkatan emosi. Masa remaja merupakan masa dimana emosi sedang naik daun, masa ini biasanya ditandai dengan emosi yang meledak-ledak dan sulit dikendalikan.
- 2) Terjadi perubahan perilaku sosial. Perubahan sosial ditandai dengan perubahan perilaku dalam hubungan heteroseksual, yaitu peningkatan kesukaan terhadap lawan jenis, selain itu juga ditandai dengan adanya kelompok teman sebaya dan perpisahan dengan orang tua karena menurut mereka orang tua tidak dapat memahami keinginan remaja
- 3) Terjadi pengelompokan pergaulan. Masa remaja seringkali ditandai dengan adanya kelompok atau geng. Kelompok laki-laki cenderung lebih besar dan kurang intim dibandingkan kelompok perempuan remaja.⁹³

Oleh karena itu penting untuk membimbing remaja agar rasa ingin tahunya yang tinggi tersalurkan pada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif.⁹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan fisik dan psikis merupakan ciri-ciri masa remaja. Perubahan fisik adalah perubahan yang terjadi pada bagian tubuh sedangkan perubahan psikologis mengacu pada meningkatnya emosi, perubahan perilaku dan pengelompokan serta kemampuan bersosialisasi.

⁹³ Astri Fhatmawati. 2020. *Hubungan Antara Self Awareness Dengan Tanggung Jawab Remaja Di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA)* Pamardi Utomo Boyolali. hlm. 26 - 28

⁹⁴ Faiza Noer Laela. 2017. *"Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi"*. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press). hlm. 141

D. Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk *Self Awareness* Remaja

Menurut Daniel Goleman, kesadaran diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, keinginan, nilai-nilai dan pengaruhnya terhadap orang lain. Lebih lanjut Singh menekankan bahwa kesadaran diri memiliki kemampuan untuk menghubungkan seseorang dengan perasaan, pikiran, dan tindakan pribadinya, yang membantu seseorang mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang apa yang ingin dicapai guna melatih keterampilannya. Kesadaran diri mendasari pertumbuhan perilaku kecerdasan emosional, dimana kesadaran diri mengacu pada kemampuan membaca emosi dan mengenali dampaknya dalam memandu keputusan, termasuk keputusan karier.⁹⁵

Masa remaja juga dikenal sebagai masa pencarian jati diri, dimana remaja dituntut untuk mengembangkan kesadaran diri. Remaja yang sadar diri mempunyai kemampuan yang baik dalam mengelola dan mengevaluasi dirinya dalam kaitannya dengan perasaan (*affect*), tingkah laku (*behavior*) dan pemikiran (*cognition*). Menurut Ferrari, seseorang dengan kesadaran diri yang baik memiliki kemampuan mengarahkan pikiran dan tindakan serta kemampuan mengkritik dirinya sendiri. Remaja yang mampu mengelola kesadaran dirinya juga akan membangun harga diri yang baik.⁹⁶

Self Awareness tidak terbentuk secara otomatis, melainkan melalui usaha individu. Derajat kesadaran diri seseorang ditentukan oleh seberapa besar dan sejauh mana individu tersebut dalam membentuk kesadaran diri.⁹⁷ Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk membentuk kesadaran diri bagi remaja. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dukungan yang diberikan oleh seorang konselor (pengasuh) kepada individu (remaja) untuk mencegah atau menyelesaikan

⁹⁵ Nani Barorah. dkk. 2022. “*Buku Referensi Pengembangan Life Skills*” (Purbalingga : Eureka Media Aksara). hlm. 58

⁹⁶ Ruzika Hafizha. 2021. *Profil Self Awareness Remaja*. Vol. 2. No. 1. hlm. 159

⁹⁷ Syifa Dzikri Lestari. 2020. *Terapi Islam Untuk Meningkatkan Self Awareness Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasik Malaya Jawa Barat*. hlm. 50

permasalahan sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal, merencanakan masa depan yang lebih baik dan melakukan perubahan.⁹⁸ Krumboltz mendefinisikan konseling sebagai setiap aktivitas yang bertujuan membantu klien, termasuk jenis perilaku yang mengarah pada penyelesaian masalah klien.⁹⁹

Kesesuaian layanan bimbingan dan konseling terletak dalam layanan konseling individual yaitu untuk membentuk *self awareness* remaja terletak pada fungsi-fungsi utama yang terdapat dalam layanan bimbingan dan konseling, diantaranya yaitu fungsi pemahaman membantu remaja untuk memahami kemampuan *self awareness* yang dimilikinya, fungsi pencegahan bertujuan untuk memberikan pengaruh positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain, sehingga permasalahan akibat rendahnya kesadaran diri pada remaja dapat diminimalisir dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan ditujukan kepada mereka yang mempunyai kemampuan kesadaran diri yang baik agar tidak terjerumus ke dalam lingkungan yang buruk.¹⁰⁰

Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri, yang penuh dengan permasalahan. Banyak remaja yang tidak mampu mengendalikan emosinya sehingga menyebabkan terjadinya kenakalan remaja. Bentuk kenakalan remaja antara lain berkelahi, mencuri, berbohong, dan bahkan melanggar hukum. Berbagai faktor menjadi penyebab terjadinya penyimpangan pada remaja, salah satunya adalah rendahnya kesadaran diri. Kesadaran diri sangatlah penting bagi setiap individu, dimana pada dasarnya kesadaran diri sama dengan bertindak sadar atau menyadari, dimana setiap orang sadar akan apa yang dilakukannya, apa yang dimilikinya dan sadar akan potensi yang dimilikinya. Dengan kesadaran diri, seseorang juga bisa membedakan mana yang baik dan buruk, benar dan salah.

⁹⁸ Emmi Kholilah Harahap dan Sumarto. 2020. "*Bimbingan dan Konseling*". (Jambi : Pusaka Macarif Pres). hlm. 31 - 33

⁹⁹ Abdul Mufid. 2020. *Moral and spiritual aspects in counseling: Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 1 No. 1 (2020) JAGC / 1Recent development in the West*. Vol. 1. No. 1. hlm. 2

¹⁰⁰ Dena Ravella. 2019. *Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Johari Window Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa Kelas XI Mas Lab IKIP Al - Washliyah Medan*. hlm. 45

Dengan demikian kesadaran diri dapat membantu seseorang tidak bersikap semena-mena karena orang yang sadar diri tentu mempertimbangkan segala sesuatunya sebelum bertindak dan mengetahui tindakan apa yang harus diambil. Kesadaran diri mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah manajemen kehidupan, yaitu mampu mengendalikan diri ke arah mana seseorang melangkah. Sikap tenang seperti ini sangat membantu seseorang untuk melewati masa-masa sulit, ketika suatu masalah muncul kita harus tetap tenang agar langkah atau pilihan yang diambil tidak salah. Selain itu juga dapat membuat seseorang lebih percaya diri sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan lebih efektif dan tidak mudah terbawa suasana. Artinya dia bisa menempatkan diri sesuai dengan kondisi yang tepat.¹⁰¹

Menurut Kalaiyarasan dan Solomon, remaja dengan kesadaran diri yang rendah mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, mereka kesulitan dalam mengidentifikasi dan merefleksikan kekuatan, kelemahan, emosi, kognisi, perilaku, sikap dan motivasinya, sehingga dapat menimbulkan kondisi psikologis dan ketidakseimbangan dalam hidup mereka. Remaja yang memiliki kesadaran emosional bersedia mengakui perasaan tidak menyenangkannya terhadap permasalahan yang dialaminya.

Pieterse, Lee, Ritsmeester, dan Collins menjelaskan bahwa dalam konseling kesadaran diri dianggap lebih penting daripada pengetahuan pribadi untuk menilai pandangan dunia klien dan mengatasi bias negatif terkait konseling dari sudut pandang konselor.¹⁰² Kesadaran diri memiliki beberapa indikator, antara lain pengetahuan tentang diri sendiri, pengetahuan tentang dunia, dan pengetahuan tentang aktivitas dirinya.¹⁰³

Pentingnya *self awareness* bagi remaja adalah berfungsi sebagai pengendalian diri agar dapat menjaga diri dan terhindar dari tindakan negatif. Banyak permasalahan remaja yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran

¹⁰¹ Tria Andani dan Sarilah. 2023. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kayangan*. Vol. 4. Issue 1. hlm. 353 - 356

¹⁰² Hesty Yuliasari. 2020. *Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan Self Awareness Terhadap Perilaku Berisiko Remaja*. Vol. 4. No. 1. hlm. 66

¹⁰³ Dinda Sukma Indah. 2020. *Keefektifan Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness (Kesadaran Diri) Siswa Di SMP N 1 Candung*. hlm. 33 - 34

diri pada remaja. Remaja yang sadar diri ditandai dengan adanya pengakuan terhadap potensi diri, rasa percaya diri yang tinggi, kemampuan menerima diri sendiri dan lain sebagainya. Pada dasarnya, semakin tinggi kesadaran diri seseorang maka ia akan hidup sebagai orang yang baik. Tanggung jawab didasarkan pada kemampuan untuk menyadari. Dengan sadar, seseorang dapat menyadari tanggung jawabnya atas setiap keputusan yang diambilnya. Oleh karena itu, meningkatkan kesadaran diri berarti kemampuan seseorang untuk mengalami kehidupan secara utuh sebagai manusia.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam membentuk kesadaran diri remaja. Tidak semua remaja memiliki rasa percaya diri, kemandirian dan tanggung jawab yang tinggi. Beberapa remaja seringkali mempunyai masalah kemandirian dan kurang percaya diri. Hal ini merupakan ciri-ciri remaja yang memiliki kesadaran diri rendah. Remaja dengan kesadaran diri yang tinggi mengetahui cara mengevaluasi dirinya dengan baik, sehingga individu tersebut secara sadar dapat mempertanggungjawabkan tugasnya sebagai pribadi. Kesadaran diri membuat remaja mengetahui apa saja kegiatan yang baik dan buruk sehingga kesadaran diri menjadi pengendalian diri bagi remaja.

¹⁰⁴ Robert L Solso, dkk, *Psikologi Kognitif*. (Jakarta : Erlangga, 2007). hlm. 251-252

BAB III
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK
***SELF AWARENESS* REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU**
ROHADI KALIWUNGU KENDAL

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

1. Data Informan

Anak asuh yang tergabung dalam Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal berjumlah 35 orang, terdiri dari 12 laki-laki dan 23 perempuan.

Table 1. Data Informan Pengasuh

No.	Nama	Jabatan
1.	Ibu Yatni	Sie. Bidang layanan bimbingan konseling
2.	Ibu Elis	Ibu Asrama

Sumber : Hasil wawancara dengan Ibu pengasuh

Berdasarkan kategori yang diperlukan maka peneliti memutuskan untuk memilih Informan yang menjadi narasumber adalah sebanyak 5 orang remaja yang melakukan layanan bimbingan dan konseling dengan karakteristik usia 12 sampai 18 tahun atau sedang menempuh pendidikan dari kelas 1 SMP hingga kelas XII SMA/SMK serta disarankan oleh pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

Table 2. Data Informan Remaja

No.	Nama	Usia	Lama di Panti Asuhan
1.	AMA	12 tahun	5 tahun
2.	PS	16 tahun	3 tahun
3.	A	16 tahun	3 tahun
4.	RAM	15 tahun	3 tahun
5.	PNR	14 tahun	2 tahun

Sumber : Hasil wawancara dengan pengasuh

2. Sarana dan Prasarana

Lembaga sosial panti asuhan mempunyai ruangan dan sarana prasarana untuk kebutuhan anak-anak panti asuhan. Sarana prasarana tersebut yaitu terdapat 1 mobil untuk membawa anak jalan-jalan, sepeda motor, sepeda untuk bermain anak, kulkas, ruang makan terpisah untuk laki-laki dan perempuan, musalla, ruang perpustakaan, kamar mandi, ruang belajar, ruang tamu, ruang guru, ruang sekretaris, 6 buah laptop, 5 buah handphone untuk menunjang pembelajaran anak, LCD, wifi dan 3 buah alat CCTV.

5. Persyaratan Administrasi Menjadi Anak Asuh

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu adalah sebagai berikut :

- a. Foto copy kartu keluarga (KK)

- b. Foto copy KTP orang tua
- c. Foto kopi akta kelahiran
- d. Foto copy surat kematian orang tua
- e. Surat keterangan tidak mampu dari Desa
- f. Foto copy ijazah terakhir atau nilai raport pendidikan terakhir
- g. Foto kopi KIS/PKH
- h. Pas foto ukuran 3 x 4 ¹⁰⁵

6. Kegiatan Harian Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tabel 3. Rutinitas harian

No.	Jam	Kegiatan
1.	04.00 - 04.30	Bangun tidur dan shalat subuh berjamaah
2.	05.00 - 06.00	Piket kebersihan dan mandi
3.	06.00 - 06.30	Apel pagi dan sarapan pagi
4.	06.30 - 12.30	Kegiatan belajar mengajar di sekolah
5.	12.30 - 15.00	Makan siang dan istirahat
6.	15.00 - 16.00	Piket kebersihan dan sholat asar berjamaa
7.	16.00 - 17.00	Madrasah Diniyyah
8.	17.00 - 17.30	Mandi sore dan berkumpul ke musolah
9.	17.30 - 18.00	Tadarus Al Qur'an sampai maghrib
10.	18.00 - 19.15	Shalat maghrib berjamaah dan mengaji
11.	19.15 - 19.45	Shalat isya berjamaah dan makan malam

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan pengasuh pada hari Minggu, tanggal 9 September 2023 pukul 12.30 WIB

12.	19.45 - 20.40	Mengaji kitab kuning, fasholatan atau hapalan doa pendek
13.	20.40 - 22.00	Belajar
14.	23.00 – 04.00	Istirahat malam

Sumber : Hasil wawancara dengan Ibu asrama

B. Kondisi *Self Awareness* Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Self awareness sangat diperlukan dalam masa perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa pencarian jati diri yang penuh dengan gejolak emosi. Dimana mereka membutuhkan *self awareness* sebagai kontrol emosi dalam diri remaja tersebut. Remaja dengan kesadaran diri yang positif dapat mencapai tujuan hidupnya. Membentuk kesadaran diri itu penting untuk dilakukan.

Hakikat mengenal diri adalah mengenal Tuhan, artinya ketika manusia sadar diri, maka ia juga sadar akan keberadaan Tuhan yang mengawasi segala sesuatu yang dilakukannya sehingga menambah nilai spiritual dalam dirinya. Nilai spiritual ini dapat menjadi pedoman bagi seseorang untuk memahami mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk. Semakin tinggi kesadaran diri remaja, maka akan semakin baik pula dampaknya terhadap kehidupan mereka di masa depan. Kondisi *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal sebelum melakukan layanan bimbingan dan konseling cenderung memiliki *self awareness* yang rendah, hal tersebut terlihat saat melakukan interaksi dengan para remaja. Mereka tidak mengenali kelebihan dan kekurangan diri, merasa minder, pemalu dan susah diajak berkomunikasi sehingga kondisi tersebut dapat diketahui berdasarkan ciri-ciri *self awareness*. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

“Kondisi awal mula sebelum diberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu mereka tidak kenal potensi dirinya, tidak tau apa kekurangan sama kelebihanannya, percaya diri mereka juga rendah, ketika diberikan tanggung jawab

*mereka berusaha mengerjakan meskipun beberapa terpaksa mengerjakan, kurang bisa bertindak mandiri, kurang disiplin waktu, kalau disuruh beberapa ada yang menunda-nunda tapi setelah diberikan konseling, dinasehati, diberikan arahan dan motivasi dengan membuat mereka diperhatikan kemudian mereka alhamdulillah ada perubahan yang jauh lebih baik mbak. Mereka sekarang jadi tau oh ini kekurangan saya, maka harus diperbaiki, oh ini kelebihan dan potensi saya jadi harus dikembangkan”.*¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi awal mula sebelum remaja melakukan layanan bimbingan dan konseling remaja belum mampu mengenali potensi, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, kurang disiplin waktu, kurang bisa bertindak mandiri serta suka menunda-nunda pekerjaan. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling remaja menjadi mengenali potensi, kelebihan dan kekurangan diri, lebih bertanggung jawab serta lebih mandiri. Oleh karena itu, adanya layanan bimbingan dan konseling dapat membentuk *self awareness* remaja. Ciri-ciri *self awareness* yang dimiliki oleh remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal yaitu berupa kemandirian, kesadaran akan tanggung jawab dan kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan diri. Berikut hasil wawancara yang dilakukan kepada pengasuh Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal. Ciri-ciri kesadaran diri dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

a. Rasa percaya diri

Rasa percaya diri sangat penting bagi remaja karena berguna untuk membangun hubungan baik dengan orang lain disekitarnya. Seorang remaja dengan *self awareness* yang tinggi dapat membantu untuk lebih percaya dan yakin terhadap tindakan yang dilakukannya sehingga tidak ragu-ragu dan bingung ketika berbicara di depan umum. Berbeda dengan

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 27 Agustus 2023 pukul 12.00 WIB

remaja yang memiliki kesadaran diri rendah, mereka cenderung menarik diri dan sulit bergaul dengan orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal terbilang rendah. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling dalam wawancaranya:

*“Kalau yang jadi problem utama remaja disini itu masalah rasa percaya diri. Ada yang dulunya pemalu banget, ga percaya diri. Orangnya introvert banget mbak, terus diberikan konseling alhamdulillah lama-lama anak tersebut berubah dan ternyata dia aslinya berkepribadian ekstrovert mbak, dulunya ngga suka kumpul sama temen-temennya”.*¹⁰⁷

Salah satu tanda rendahnya rasa percaya diri pada seseorang adalah rasa malu, ragu bertindak dan takut melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh PS sebagai informan di Panti Asuhan Kaliwungu Kendal.

*“Kalau saya agak pemalu mbak tapi misalnya disuruh maju ya udah tetep saya mencoba maju aja sih mbak.”*¹⁰⁸

Hal serupa juga di alami oleh RAM selaku informan di Panti Asuhan Yatim Rohadi bahwa dirinya merasa kurang dalam memiliki rasa percaya diri. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh RAM.

*“ketika saya berada didepan umum itu rasanya seperti tidak nyaman mbak, biasanya saat didepan tenaganya cepet terkuras soalnya aku orangnya memang introvert mbak.”*¹⁰⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Rohadi secara umum lemah. Hal ini terlihat ketika remaja bersikap malu-malu, ragu-ragu dan takut untuk mengambil tindakan. Rasa percaya diri memudahkan mereka membangun hubungan dan berkomunikasi dengan banyak orang di sekitarnya. Kesadaran diri

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 27 Agustus 2023 pukul 11.25 WIB

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan PS selaku informan di Panti Asuhan Yatim Piatu Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 10 September 2023 pukul 13.50 WIB

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan RAM selaku informan di Panti Asuhan Yatim Piatu Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 10 September 2023 pukul 14.50 WIB

yang rendah dapat menghambat perkembangan remaja, karena mereka berperilaku tertutup dan sulit mengemukakan pendapat.

b. Kesadaran akan tanggung jawab

Kesadaran dalam bertanggung jawab sangat penting bagi remaja. Remaja yang mengetahui tanggung jawabnya akan melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun tidak semua remaja menyadari hal ini. Misalnya saja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal, masih banyak remaja yang belum sadar akan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara Ibu Yatni selaku pengasuh bidang bimbingan dan konseling.

“Remaja disini beberapa ada yang sudah baik akan tanggung jawabnya tapi juga beberapa memang kurang dalam tanggung, kadang dibangunin susah sampai-sampai udah jam berapa baru sholat subuh mbak. Kadang mereka diberi tugas untuk mencuci piring sehabis makan tapi tidak langsung dikerjakan mbak, sampai ditegur dulu sama pengasuhnya tapi ya masih belum dikerjakan. Biasanya remaja cowok mbak yang begitu tapi tidak semuanya.”¹¹⁰

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Elis sebagai ibu asrama, bahwa para remaja di Panti Asuhan Rohadi diberi tanggung jawab untuk mengerjakan kerajinan tangan yang diberikan oleh pengasuhnya seperti menjahit, membuat kaligrafi dan membuat bunga dari kain flanel. Meski awalnya ada beberapa remaja yang menolak dan merasa kesulitan dalam menunaikan tugasnya, namun akhirnya mereka bersedia menerimanya.

“Iya sama mbak berfariasi juga sih, kadang ada yang susah dibangunin jadi harus selalu diingatkan, selalu dibangunkan, selalu di uprak-uprak gitu terus tapi kadang juga ada anak yang punya kesadaran sendiri untuk bangun sendiri. Ada anak yang sudah waktunya piket langsung mengerjakan piket tapi ada juga yang lalai, terutama anak putra biasanya. Anak yang putra itu dari segi kebersihan dan kerapian kamar masih kurang rapih. Untuk kesadaran dalam belajar pun seperti itu. Sejauh penilaian dan pemantauan saya untuk yang putri itu jauh lebih bagus dari pada yang putra.”¹¹¹

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 27 Agustus 2023 pukul 10.45 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Elis selaku pengasuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 10 September 2023 pukul 12.20 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Yatni, terlihat bahwa remaja putra pada umumnya kurang begitu rajin menjaga kebersihan kamar dan kurang memiliki kesadaran dalam belajar. Padahal, menurut pantauannya, diketahui bahwa remaja putri lebih bertanggung jawab. AMA juga memberikan jawaban serupa terkait tanggung jawab. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa ketika AMA mendapat tanggung jawab, awalnya merasa malas, meski akhirnya mencoba melanjutkan. Sikap bertanggung jawab seperti ini memudahkan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya. Di sisi lain, sulit bagi orang yang tidak bertanggung jawab untuk mengerjakan suatu hal. Sebagaimana yang diungkapkan AMA dalam wawancaranya :

“ Kalau saya sih kadang dikasih tugas males mbak tapi ya tetep ngerjain sih ya berat gitu.”¹¹²

Ketika remaja mau menyelesaikan setiap tugas yang diberikan pengasuh, maka kesadaran akan tanggung jawab dapat dikembangkan dengan baik. Tanggung jawab remaja ini akan membawa dampak positif bagi kehidupan di masa depan, terutama ketika remaja memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendali ada yang bertanggung jawab dan ada pula yang masih tidak bertanggung jawab. Pada awalnya ada sebagian remaja yang enggan, malas dan sulit menunaikan tanggung jawabnya namun akhirnya mereka mampu menunaikan tanggung jawab tersebut. Kondisi tersebut dapat diatasi dengan memberikan bimbingan dan upaya untuk mengimbangi remaja agar dapat mengambil tanggung jawab dengan lebih baik. Selain itu, diketahui bahwa

¹¹² Hasil wawancara dengan AMA selaku remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 10 September 2023 pukul 13.20 WIB

remaja putri panti asuhan Rohad biasanya memiliki tanggung jawab yang lebih baik dibandingkan remaja putra.

c. Kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan diri

Potensi merupakan suatu kemampuan seseorang, bakat atau ketrampilan yang dimiliki individu dan muncul dengan sendirinya atau melalui pembelajaran yang rutin. Remaja yang sadar akan dirinya memahami apa potensi, kelemahan, dan kelebihan yang dimilikinya. Jika seorang remaja mengetahui hal ini maka ia dapat mengembangkan kemampuannya sekaligus mengkaji dirinya sendiri dan memperbaiki kekurangannya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Seperti halnya remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal, ketika ditanya oleh pengasuhnya, para remaja tersebut biasanya tidak mampu mengenali potensi, kelemahan, dan kelebihan dirinya. Seperti halnya remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal, ketika ditanya oleh pengasuh, para remaja tersebut biasanya tidak mampu mengenali potensi, kelemahan, dan kelebihan dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh sebelum pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, ditemukan bahwa remaja belum bisa mengenali hal tersebut. Berikut adalah hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling.

“Remaja disini kurang sih mbak dalam kesadaran dirinya, kadang mereka tidak mengetahui potensi yang dimilikinya. Pada umumnya mereka tidak mengetahui apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki mbak, pernah sih saya tanya saat sesi konseling tentang hal ini tapi jawaban mereka cuma bilang saya ngga tau bu. Kadang mereka malu dan ragu-ragu dalam bertindak. Saya mikirnya gini mbak, kalau mereka sadar dia punya kekurangan dibagian A pasti dia akan memperbaiki kekurangannya itu tanpa harus kita remot, bagi saya itu petunjuk, patokan mbak untuk melihat apakah anak ini bisa sadar akan kekurangan atau tidak. Contoh lain mbak, misalnya dia tau kelebihanya disitu pasti dia akan mengembangkan potensi yang dia miliki dengan sebaik-baiknya sampai dia mendapatkan hasil yang maksimal, tapi pada kenyataannya tidak, mereka belum menyadari bahwa mereka itu punya kekurangan disini punya kelebihan disitu. Biasanya kita kasih tugas yang berhubungan

dengan kemampuan dan bakatnya dia, kita arahkan, kita bimbing. Tujuan kita memberikan tugas kepada mereka yang pertama untuk belajar lebih percaya diri, yang kedua belajar supaya mereka punya pengalaman biar didepan umum mereka bisa berani.”¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa beberapa remaja saat diberikan pertanyaan terkait kelebihan dan kekurangannya mereka cenderung merespon dengan menggelengkan kepala, tertunduk sambil diam, menjawab dengan tersenyum dan beberapa dari mereka ada yang terus terang mengatakan bahwa mereka bingung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh PNR dalam wawancaranya :

“ Saya belum tau mbak tentang kelebihan sama kekurangan saya, tapi kalau hobi saya itu membaca mbak dan ngga suka menulis.”¹¹⁴

Berbeda halnya dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh PS, bahwa PS mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dengan mengetahui hal tersebut maka memudahkan PS untuk mengenal dirinya sehingga mampu mencapai perkembangan yang optimal.

“ Kalau saya punya bakat kelebihan itu menggambar mbak, kalau kekurangan saya itu biasanya pas di ajak ngobrol itu sulit jadi ya ngga nyambung-nyambung mbak.”¹¹⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal pada umumnya masih belum mengetahui potensi, kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Jika remaja tidak mengetahui hal ini maka mereka akan kesulitan dalam menyalurkan bakat dan keterampilannya, sehingga perlu adanya

¹¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 27 Agustus 2023 pukul 11.00 WIB

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan PNR selaku remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 10 September 2023 pukul 15.15 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan PS selaku remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 10 September 2023 pukul 13.50 WIB

layanan bimbingan dan konseling untuk membantu mereka dalam menentukan pilihan yang tepat.

Peneliti mengamati bahwa para remaja mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain, hal ini berhubungan dengan sikap mereka yang pemalu, seperti berbicara dengan lembut, takut melakukan kesalahan dalam bertindak, dan ragu-ragu dalam mengutarakan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kurangnya kesadaran diri membuat remaja sulit menghargai kelemahannya dan gagal mengembangkan kelebihanannya.

Remaja dengan rasa percaya diri yang tinggi lebih mudah berkomunikasi dan membangun hubungan dengan orang lain. Sehingga mereka bisa hidup nyaman di tengah masyarakat. Rasa percaya diri harus dipupuk demi kepentingan kehidupan remaja di masa depan, sehingga penting untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, peneliti merasakan adanya kecemasan, kesepian, dan kesedihan di benak remaja akan kehidupannya di masa depan. Hal ini terbukti dengan adanya remaja yang menangis saat melakukan konseling. Mereka merasa membutuhkan seseorang yang dapat mereka percayai untuk saling bercerita.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi peneliti, dapat diketahui bahwa remaja panti asuhan ada yang sudah bertanggung jawab, ada pula yang menjalankan tugasnya di bawah tekanan. Memiliki sikap tanggung jawab merupakan salah satu ciri seseorang dengan *self awareness* positif. Rasa tanggung jawab sangat penting pada masa remaja karena memiliki banyak manfaat untuk masa depan, terutama ketika memasuki dunia kerja. Orang dengan rasa tanggung jawab yang baik lebih mudah mendapatkan kepercayaan orang lain dibandingkan orang yang

kurang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Layanan bimbingan dan konseling menjadi solusi permasalahan rendahnya *self awareness* pada remaja di Panti Asuhan Rohad Kaliwungu Kendal.

C. Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk *Self Awareness* Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh Panti Asuhan Kaliwungu Kendal. Bentuk pelayanan bimbingan yang diberikan yaitu berupa pemberian arahan, nasehat dan motivasi kepada remaja untuk membekali mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sementara konseling diberikan kepada remaja yang memerlukan pertolongan atau pendampingan untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan, mewujudkan potensi dirinya, mencapai tujuan hidup dan mencapai perkembangan yang optimal. Pelayanan bimbingan dan konseling erat kaitannya dengan kegiatan sosial masyarakat. Masa remaja adalah masa yang penuh dengan banyak permasalahan. Permasalahan yang muncul seringkali menimbulkan stres pada remaja sehingga tidak dapat berkembang dengan baik. Lingkungan yang positif sangat membantu dalam membentuk karakter remaja. Orang dengan kesadaran diri yang tinggi dapat mempunyai karakter yang baik. Namun tidak semua orang mampu menemukan solusi terhadap permasalahan hidupnya, sehingga mempengaruhi kondisi psikologis seseorang. Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Elis selaku Ibu asrama di panti asuhan Rohadi Kaliwungu.

Bagi kami pengurus adanya layanan bimbingan dan konseling itu sangat terbantu. Adanya konseling ini masalah bisa terdeteksi dari awal dan dapat tertangani dengan lebih baik sehingga meringankan tugas pengasuh. Kalau tadinya kan semua tertumpu ke pengasuh kalo sekarang kan tidak, jadi kita bekerja sama. Misal ada masalah terus dari bimbingan konseling itu memanggil si anak untuk diberikan pertanyaan yang lebih mendalam. Setelah itu, dari bimbingan dan

konseling kemudian kita komunikasikan lagi ke pengasuh, kita bermusyawarah apa dan bagaimana untuk mengatasi masalah.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa tersediannya layanan bimbingan dan konseling sangat membantu pengasuh maupun pengurus dalam mendeteksi problematika yang muncul sehingga permasalahan dapat tertangani dengan lebih baik. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling.

”Disebuah lembaga yayasan panti asuhan itu memang diwajibkan ada pengasuh yang secara khusus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling mbak, tujuannya yaitu untuk membantu mengatasi masalah-masalah remaja. Masalah-masalah itu meliputi masalah akhlak dan kepribadian, karena memang konseling itu ilmunya psikologi atau ilmu jiwa tapi kita bekerja sama dengan pengasuh lain yang bakingnya dari pesantren. Intinya saling melengkapi tapi punya tugas masing-masing. Kalau tugas saya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan materinya. Biasanya materinya itu sesuai dengan yang menjadi topik hangat, jadi kita berikan materi yang sesuai dengan perkembangan kondisi anak saat itu. Misal kenakalan remaja, anak-anak umurnya sudah dewasa tapi pola pikir dan sikapnya masih kekanak-kanakan. Saya harus memberikan bimbingan, mengingatkan dan meluruskan mereka dengan tidak jemu-jemu. Kalau di panti asuhan baking anak-anak disini secara psikisnya yang memang harus diobati. Untuk mendekati mereka saya pake pendekatan cinta, kasih dan sayang mbak. Jadi, dengan kesabaran dan keikhlasan karena mereka membutuhkan cinta dan kasih sayang yang mereka tidak dapatkan dari keluarganya.”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam mengatasi, menganalisis dan menyelesaikan permasalahan remaja yang tinggal di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal. Remaja biasanya lebih mudah terpengaruh oleh pergaulan yang negatif, sehingga perlu dibimbing dan diberi nasihat agar terhindar dari perilaku buruk. Seiring perkembangannya, remaja dengan kesadaran diri positif akan mengetahui siapa dirinya dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan adanya kesadaran diri ini remaja dapat membedakan perbuatan yang baik dan tidak, karena

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Elis selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Kaliwungu Kendal pada hari Sabtu tanggal 9 September 2023 pukul 12.25 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 27 Agustus 2023 pukul 11.10 WIB

hakikat dari kesadaran diri itu berarti mengenal Tuhan, sehingga segala perbuatan yang ingin dilakukannya dilandasi dengan keimanan kepada Allah SWT.

Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang dalam menerima keadaannya sehingga lebih percaya diri, memahami kelebihan dan kekurangannya, serta kemampuan mengambil tanggung jawab. Kesadaran diri tidak muncul dengan sendirinya, namun memerlukan cara untuk membentuknya. Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk membentuk kesadaran diri di kalangan remaja. Efek dari layanan bimbingan dan konseling adalah dapat mempermudah tugas pengasuh (konselor) dalam mengidentifikasi permasalahan yang muncul. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling juga bermanfaat bagi remaja itu sendiri untuk pemecahan masalah dan pengembangan kesadaran diri. Berikut merupakan pemaparan tentang langkah dan fungsi bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

1. Langkah-langkah Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk *Self Awareness* Remaja

Layanan bimbingan dan konseling memerlukan langkah-langkah untuk memudahkan konselor dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan klien (anak yatim) seperti rendahnya kesadaran diri pada remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal. Langkah-langkah tersebut merupakan proses layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kesadaran diri remaja. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi masalah, diagnosa, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh yang bertugas memberikan layanan bimbingan dan konseling Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

“Saya menggunakan semua langkah-langkah yang umum dalam layanan bimbingan konseling. Pertama kita ngobrol santai terlebih dahulu, mengajak bercanda untuk mendapatkan apa yang dicari, jadi

saya harus masuk dulu kedalam dunia mereka sampai mereka nyaman baru kita tanya masalah yang dia hadapi. Kemudian identifikasi masalah, kita kenali gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi remaja. Selanjutnya ada diagnosis, kita ngga langsung menyimpulkan sesuatu, tapi kita saring dulu tidak langsung saya tegur karena ada waktu tersendiri. Ini saya lakukan untuk menjaga privasi anak agar mereka tidak dipermalukan di depan umum. Pokoknya kita kumpulkan dulu data-data remaja tersebut. Kalau ternyata terbukti yang dilaporkan, nanti kita akan menanyai anak tapi tidak dengan pertanyaan langsung to the point melainkan kita pancing dulu agar remaja mau bercerita tanpa kita minta dia akan menceritakan sendiri dengan jujur. Setelah itu ada prognosis, kita beri bantuan apa yang tepat untuk menangani kasus remaja tersebut, kita bantu, kita arahkan, diberikan nasehat dan dukungan mbak. Kalau anak mau nangis saya persilahkan, karena dengan menangis bisa sedikit terobati. Langkah ini juga termasuk bentuk meditasi mbak untuk menenangkan diri. Kemudian setelah itu ya kita evaluasi, apa saja yang harus diperbaiki, kita beri dia petunjuk agar mereka terbantu..”¹¹⁸

Senada dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Elis selaku Ibu Asrama, bahwa langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling sangat membantu dalam meringankan tugas para pengasuh dan sangat mempengaruhi pembentukan kesadaran diri remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal. Langkah-langkah tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan sejak awal sehingga dapat dideteksi dan ditangani dengan lebih baik.

“Bagi kami pengurus adanya layanan bimbingan dan konseling itu sangat terbantu, langkah tersebut bisa digunakan untuk mengidentifikasi masalah. Diharapkan langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling dapat membentuk kesadaran diri remaja.”¹¹⁹

Langkah layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu adalah pertama mengidentifikasi permasalahan, dimana pengasuh harus memahami terlebih dahulu gejala awal yang terlihat, memahami dan mengetahui permasalahan apa saja yang dialami remaja tersebut. Selanjutnya mendiagnosis yaitu pengasuh mengumpulkan data-data untuk menguatkan dalam menyimpulkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan cara menanyakan secara mendalam kepada remaja tersebut. Setelah itu, pengasuh melakukan

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 27 Agustus 2023 pukul 11.20 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Elis selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Kaliwungu Kendal pada hari Sabtu tanggal 9 September 2023 pukul 12.30 WIB

prognosis dan pemberian bantuan, dimana pengasuh mencoba mencari alternatif bantuan seperti apa yang cocok untuk mengatasi problematika yang ada dan merealisasikan bentuk bantuan tersebut dengan teknik yang sesuai kondisi remaja tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling dapat membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

2. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk *Self Awareness* Remaja

Remaja merupakan masa yang penuh dengan permasalahan. Permasalahan remaja harus diselesaikan agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal melakukan beberapa fungsi. Beberapa fungsi tersebut berguna untuk membantu remaja dalam memperoleh bantuan dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Beberapa fungsi tersebut adalah fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan dan advokasi. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang diungkapkan oleh Ibu Yatni selaku pengasuh dibidang bimbingan dan konseling.

“Kalau saya menerapkan semua fungsi yang ada di layanan bimbingan dan konseling mbak, tapi saya lebih menekankan fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi perbaikan dan advokasi mbak. Kalau yang pertama itu jelas mbak, itu yang sering saya lakukan yaitu pencegahan. Kita harus mencegah remaja melakukan sesuatu yang membahayakan mereka, merugikan mereka dan lain sebagainya. Fungsi pencegahan, fungsi pemahaman dan fungsi pengentasan ketiganya wajib mbak. Jadi dicegah kemudian kasih pemahaman dan saya entaskan permasalahannya. Nah, pengentasannya itu dengan cara dikasih motivasi, dikasih konseling dan nasehat. Kalau fungsi penyaluran biasanya kita salurkan mereka sesuai dengan bakat yang dimilikinya, terus yang kedua memilih sekolah karena mereka setelah lulus SMP kita harus mengarahkan, terus kemudian yang mau kuliah kita juga kasih penempatan dan penyaluran mbak. Misal anak mau pilih jurusan A, tapi itu tidak cocok dengan bakat dan kemampuan si A, maka kita nasehati kemudian saya salurkan supaya mereka tau kalau pilihan dia itu kurang pas. Karena mereka kurang memahami kemampuan, bakat dan minat yang dia punya. Ketika anak butuh disalurkan sesuai dengan kebutuhan masalah anak, jadi memang kita

salurkan. Saya juga sering melakukan fungsi advokasi mbak, jadi saya memang harus melakukan perlindungan dan pembelaan terhadap anak. Kadang-kadang kan ada miss komunikasi bisa si A dengan si B, anak dengan pengasuh, bisa anak dengan pengurus. Jadi, saya akan melakukan garda depan untuk melindungi mereka kalau memang anak itu butuh perlindungan karena saya tau si anak itu sebenarnya seperti apa.”¹²⁰

Senada dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Elis selaku Ibu asrama di Panti Asuhan Yatim Piatu bahwa layanan bimbingan dan konseling menerapkan fungsi-fungsi yang ada dalam layanan tersebut. Ketika remaja membutuhkan bimbingan dalam memilih sekolah maka fungsi penyaluran ini berguna untuk mengarahkan mereka ke sekolah yang sesuai dengan keahlian, minat dan bakatnya. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling juga mempunyai fungsi preventif untuk mencegah remaja melakukan perbuatan buruk atau perilaku yang tidak wajar.

“Biasanya fungsi penyaluran mbak untuk menyalurkan anak ke jenjang pendidikan sesuai dengan minat dan bakatnya, misalnya yang SMP diarahkan untuk masuk ke sekolah kejuruan misalnya jurusan tata boga. Kalau fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah remaja supaya tidak melakukan hal-hal yang negatif makanya kalau disini anak tidak boleh membawa hp mbak.”¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi layanan bimbingan dan konseling dapat membentuk *self awareness* remaja yaitu pada fungsi pencegahan digunakan untuk mencegah remaja dari perbuatan yang buruk dan membahayakan dirinya, kemudian fungsi pemahaman berguna untuk membantu remaja dalam memahami situasi disekitarnya sekaligus membantu remaja memahami akan kesadaran dirinya sendiri, fungsi pengentasan digunakan untuk membantu remaja dalam memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya dan fungsi advokasi digunakan untuk membentuk rasa percaya diri kepada remaja karena mereka

¹²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Kaliwungu Kendal pada hari Minggu tanggal 27 Agustus 2023 pukul 11.25 WIB

¹²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Elis selaku pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Kaliwungu Kendal pada hari Sabtu tanggal 9 September 2023 pukul 12.35 WIB

mendapatkan perhatian serta pembelaan dari pengasuh sehingga mereka akan merasa aman sekaligus terlindungi.

BAB IV

ANALISIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBENTUK *SELF AWARENESS* REMAJA DI PANTI ASUHAN YATIM PIATU ROHADI KALIWUNGU KENDAL

A. Analisis Kondisi *Self Awareness* Remaja Panti

Berdasarkan materi penelitian yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa kondisi kesadaran diri remaja Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal sebelum melakukan layanan bimbingan dan konseling secara umum lemah. Hal tersebut terlihat saat melakukan interaksi dengan para remaja yaitu saat mereka tidak mengenali kelebihan dan kekurangan diri, merasa minder, pemalu dan susah diajak berkomunikasi. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling maka dapat diketahui bahwa kondisi awal mula sebelum remaja melakukan layanan bimbingan dan konseling remaja belum mampu mengenali potensi, kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, kurang disiplin waktu, kurang bisa bertindak mandiri serta suka menunda-nunda pekerjaan. Namun, setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling remaja menjadi mengenali potensi, kelebihan dan kekurangan diri, lebih bertanggung jawab serta lebih mandiri. Oleh karena itu, adanya layanan bimbingan dan konseling dapat membentuk *self awareness* remaja. Berikut ini akan dianalisis kondisi *self awareness* remaja Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.

a. *Self awareness* terhadap rasa percaya diri

Lauster dalam Hervita menyatakan bahwa percaya diri adalah suatu sikap atau perasaan percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri, sehingga yang bersangkutan tidak stres terhadap kinerja, merasa bebas, tidak malu, bekerja efektif dan bertanggung jawab atas keputusan dan tindakannya. Percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri. Keyakinan dapat dilihat dalam banyak cara/situasi. Orang yang percaya diri lebih mudah bergaul, sedangkan orang yang kurang percaya diri cenderung menarik diri dan menghindari interaksi dengan orang lain.

Rasa percaya diri ini menjadi suatu kelebihan bagi sebagian orang yang dapat memudahkan komunikasi dan adaptasi terhadap lingkungannya. Orang yang percaya diri biasanya selalu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan mampu keluar dari berbagai situasi sulit karena umumnya ada orang yang menganggap kepercayaan diri sebagai keyakinan kuat bahwa mereka dapat mencapai apa pun dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya, orang yang kurang percaya diri jarang atau tidak pernah mengutarakan pikirannya karena merasa apa yang diucapkan atau dilakukannya akan salah.¹²²

Berikut data yang diperoleh dari penelitian di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan remaja di Panti Asuhan. Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling menyampaikan bahwa terdapat beberapa remaja yang memiliki rasa percaya diri yang kurang dan beberapa juga memiliki rasa percaya diri yang baik. Rasa percaya diri yang rendah ditandai adanya perilaku bahwa remaja terlihat tegang saat berbicara, malu-malu, takut salah, ragu-ragu dalam melakukan tindakan, tidak mudah bergaul dengan

¹²² Tria Andani dan Sarilah. 2023. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kayangan*. Vol. 4. Issue 1. hlm. 353 - 356

lingkungan sekitar, merasa minder dan kurang memiliki sikap optimis. Hal tersebut merupakan problem serius yang harus segera mendapatkan penanganan.

Masa remaja adalah masa mencari jati diri. Pada masa tersebut, remaja sedang berada pada fase yang baik untuk mencapai perkembangan yang optimal. Memiliki rasa percaya diri dibutuhkan setiap orang tak terkecuali pada remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi. Remaja yang berada pada tingkat percaya diri yang tinggi cenderung akan memiliki pemikiran yang positif terhadap masa depan sehingga mereka lebih tenang ketika menghadapi masalah.

b. Kesadaran akan tanggung jawab

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah pembentukan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia orang dewasa. Tanggung jawab menurut Soejanto dalam Parlina merupakan orang yang memahami perbedaan baik dan buruk, apa yang boleh dan apa yang dilarang, apa yang dianjurkan dan apa yang dicegah, apa yang baik dan apa yang buruk, dia bertanggung jawab dan dia tahu bahwa dia harus menjauhi segala sesuatu yang negatif dan usahakan selalu menggunakan hal-hal yang positif.

Kesadaran akan tanggung jawab dapat diartikan sebagai perhatian seseorang terhadap kejadian-kejadian disekitarnya sehubungan dengan tugas atau beban yang harus dipenuhi akibat perbuatannya sendiri atau perbuatan lain. Remaja yang bertanggung jawab mampu menempatkan dirinya pada berbagai situasi yang dibutuhkan orang lain. Kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri seseorang tentunya membuat remaja tidak dapat mengambil tanggung jawab atas sikap dan perilakunya. Remaja yang tidak bertanggung jawab cenderung berperilaku negatif.¹²³

Kesadaran dalam bertanggung jawab sangat penting bagi remaja. Remaja yang mengetahui tanggung jawabnya melaksanakan tugasnya

¹²³ Fhatmawati, Astri. 2020. *Hubungan Antara Self Awareness Dengan Tanggung Jawab Remaja Di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA)Pamardi Utomo Boyolali*. hlm. 5 - 6

dengan baik. Namun tidak semua remaja menyadari hal ini. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, peneliti menemukan beberapa remaja yang tinggal di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal tidak memiliki tanggung jawab yang baik. Remaja yang sadar akan tanggung jawabnya akan lebih mudah menyelesaikan segala tugas yang diberikan kepadanya dan mereka dapat dipercaya. Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh Ibu Yatni diperkuat tanggapan Ibu Elis bahwa remaja putri di panti asuhan tersebut cenderung memiliki tanggung jawab lebih bagus dari pada remaja putra.

Ketika remaja dapat menyelesaikan setiap tugas yang diberikan pengasuh, maka kesadaran akan tanggung jawab dapat dibentuk dengan baik. Rasa tanggung jawab merupakan salah satu ciri kesadaran diri yang positif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, sebagian remaja panti asuhan sudah bertanggung jawab sementara beberapa lainnya menjalankan tugasnya dalam keadaan terpaksa. Rasa tanggung jawab sangat penting untuk dimiliki remaja karena memiliki banyak manfaat untuk masa depan, terutama ketika memasuki dunia kerja. Orang yang bertanggung jawab lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari orang lain dibandingkan orang yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Para remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal diharapkan dapat berkembang menjadi individu yang lebih baik, memaksimalkan keterampilan dan bakatnya.

c. Menenal kelebihan dan kekurangan diri

Potensi adalah kemampuan, bakat atau keterampilan yang dimiliki seseorang dan timbul dengan sendirinya atau melalui pembelajaran secara rutin. Remaja yang sadar akan dirinya memahami apa potensi, kelemahan, dan kelebihan yang dimilikinya. Jika seorang remaja mengetahui hal ini maka ia dapat mengembangkan kemampuannya sekaligus mengkaji dirinya sendiri dan memperbaiki kekurangannya agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Seperti halnya remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal, ketika ditanya oleh pengasuh, para remaja

tersebut biasanya tidak mampu mengenali potensi, kelemahan, dan kelebihan dirinya. PNR mengungkapkan bahwa ia belum mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Hal tersebut disampakannya ketika wawancara berlangsung.

Kemampuan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri sangat bermanfaat bagi seorang remaja, dengan mengetahui hal tersebut mereka bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga mencapai perkembangan yang lebih baik. Remaja yang tidak mengenal siapa dirinya akan kesulitan memperbaiki kekurangan yang dimiliki sehingga mereka tidak dapat melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Usia remaja adalah usia emas dimana mereka masih memiliki kesempatan yang luas dan waktu yang panjang untuk menggali potensi diri. Mengenali kelebihan diri sendiri dapat meningkatkan rasa percaya diri sehingga remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu lebih mudah dalam menjalin hubungan dengan orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa peneliti setuju adanya layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu alternatif solusi yang dapat di terapkan dalam membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal. Sebelum remaja tinggal di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal, para remaja tersebut kurang dalam memiliki rasa percaya diri, kurang memiliki kesadaran bertanggung jawab dan tidak mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Setelah remaja tinggal di Panti, pengasuh memberikan nasehat dan bimbingan untuk mendorong remaja menjadi lebih baik.

Layanan bimbingan dan konseling memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran diri remaja panti. Meskipun beberapa belum mencapai *self awareness* yang diharapkan namun layanan bimbingan dan konseling ini bisa digunakan untuk membentuk kesadaran diri remaja karena terbukti beberapa dari mereka yang awalnya belum percaya diri, kurang

bertanggung jawab, tidak mengenal kelebihan dan kekurang menjadi lebih mengenal dirinya dengan meningkatnya rasa percaya diri yang dimiliki.

Melalui langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling pengasuh lebih mudah mengidentifikasi masalah sehingga dapat memberikan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dialami remaja. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, remaja di berikan nasehat, arahan dan motivasi dengan melakukan pendekatan kepada remaja untuk memberi dukungan sehingga mereka merasa nyaman yang pada akhirnya membuat remaja berpikir bahwa remaja mendapat pengakuan atas kelebihan yang mereka miliki. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.

B. Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk *Self Awareness* Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui observasi dan wawancara terhadap informan yang terlibat dalam layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Rohad Kaliwungu Kendal, serta pengasuh di bidang layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling mempunyai dampak yang besar terhadap membentuk kesadaran diri remaja di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendali. Layanan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai program layanan dukungan yang dilaksanakan dalam kegiatan individu dan kelompok yang membantu masyarakat hidup mandiri dan berkembang secara optimal serta membantu menghadapi permasalahannya.¹²⁴ Fatur Rahmat menjelaskan bahwa tujuan utama layanan bimbingan dan konseling adalah untuk mendukung pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, keterampilan akademik dan mengarah pada pengembangan kematangan karir individu yang diharapkan bermanfaat di

¹²⁴ Ramlah. 2018. *Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik*. Vol. 1. No. 1. hlm. 71

masa depan.¹²⁵ Bentuk pelayanan bimbingan di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal yang diberikan yaitu berupa pemberian arahan, nasehat dan motivasi kepada remaja untuk membekali mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sementara konseling diberikan kepada remaja yang memerlukan pertolongan atau pendampingan untuk memecahkan atau mengatasi permasalahan, mewujudkan potensi dirinya, mencapai tujuan hidup dan mencapai perkembangan yang optimal.

Dalam sudut pandang Islam, agama Islam sebagai pedoman hidup memberikan ajaran, prinsip, dan hukum yang menjadi pedoman perilaku umat Islam agar sesuai dengan fitrah manusia dan kehendak Allah SWT. Mengenai pentingnya memberi petunjuk kepada manusia, Allah jelaskan dalam Alquran surat Asy-Syura ayat 52 :¹²⁶

وَلَكِنِ الْإِيمَانُ وَلَا الْكِتَابُ مَا تَدْرِي كُنْتَ ۖ مَا أَمَرْنَا مِّن رُّوحًا إِلَيْكَ أَوْ حِينًا وَكَذَلِكَ
مُسْتَقِيمٍ صِرَاطٍ إِلَىٰ لَنُهْدِيَ ۖ وَإِنَّكَ عَبْدَانَا مِّن نَّشَاءٍ مَّن بِهِ نُهْدِي نُورًا جَعَلْنَاهُ

Artinya : " Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu (Muhammad) ruh (Al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya engkau tidaklah mengetahui apakah Kitab (Al-Qur'an) dan apakah iman itu, tetapi Kami jadikan Al-Qur'an itu cahaya, dengan itu Kami memberi petunjuk siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sungguh, engkau benar-benar membimbing (manusia) kepada jalan yang lurus ".

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap orang yang mengembangkan jiwanya secara alami akan selalu membutuhkan bimbingan dan arahan agar tetap berada pada jalan yang benar untuk memaksimalkan kedewasaan dirinya menjadi orang yang beragama dan bertakwa. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling memerlukan pengetahuan baik agama maupun jiwa, pendidikan dan filsafat.¹²⁷

¹²⁵ Nindiya Eka Safitri, dkk. 2018. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius*. Vol. 2. No. 1. hlm. 22

¹²⁶ Syafaruddin, dkk. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktik)*. Medan : Perdana Publishing. hlm. 20

¹²⁷ Syafaruddin, dkk. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktik)*. Medan : Perdana Publishing. hlm. 21

Menurut Gibson, R.L. dan Mitchel (2011) bimbingan dan konseling berkaitan dengan beberapa disiplin ilmu lain karena landasannya pada ilmu psikologi. Ilmu psikologi mempunyai kontribusi penting dalam penciptaan ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, serta teori-teori belajar, pertumbuhan dan perkembangan manusia serta implikasinya dalam bidang pendidikan. Bimbingan dan konseling sebagai sebuah ilmu mendapat kontribusi besar dari filsafat serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Sumbangan dan peranan filsafat dalam pengembangan serta pemikiran ilmu bimbingan dan konseling menjadi sumber rujukan utama ilmu bimbingan dan konseling, yaitu sebagai sumber nilai acuan untuk memilih unsur-unsur yang mendasar untuk menyelesaikan permasalahan dalam bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan individu dan lingkungan sekitarnya baik melalui komunikasi dan hubungan yang terjalin, serta bermanfaat untuk mengembangkan dan memelihara potensi diri, mencegah segala hambatan yang timbul dari lingkungan yang menghambat kehidupan individu itu sendiri.¹²⁸

Permasalahan mengenai *self awareness* yang rendah menjadi hal yang harus segera di atasi. *Self wareness* tidak terbentuk dengan sendirinya, diperlukan usaha dan cara agar dapat terbentuk dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu dalam membentuk *self awareness* remaja adalah dengan memanfaatkan langkah dan fungsi yang terdapat pada layanan bimbingan dan konseling. Melalui layanan bimbingan dan konseling, remaja yang memiliki problematika akan dapat terbantu dalam memecahkan ataupun mengatasinya. Layanan ini hadir untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang lebih baik bagi remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi.

1. Langkah-langkah Layanan Bimbingan dan Konseling

¹²⁸ Liza Ulmi Widi Arnaz. 2023. *Urgensi Bimbingan dan Konseling Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kisaran Timur*. Vol. 4. No. 1. hlm. 100

Berdasarkan data temuan dilapangan layanan bimbingan yang diterapkan di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu dilaksanakan guna membantu menyelesaikan persoalan-persoalan mengenai *self awareness* pada remaja, dimana ciri-ciri yang terdapat pada *self awareness* adalah berupa rasa percaya diri, kesadaran akan tanggung jawab dan kemampuan mengenali kelebihan dan kekurangan diri. Masa remaja merupakan masa yang memiliki banyak problematika. Persoalan-persoalan yang muncul seringkali membuat remaja mengalami stres dan tidak dapat mencapai perkembangan yang baik. Lingkungan yang positif sangat berguna dalam pembentukan karakter remaja. Karakter yang baik dapat dimiliki oleh mereka yang memiliki *self awareness* yang tinggi.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, langkah dalam layanan ini berguna untuk memudahkan proses jalannya layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal. Hal tersebut dijelaskan dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Elis selaku Ibu Asrama bahwa adanya langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling sangat membantu pengasuh dalam mengidentifikasi problematika yang muncul sehingga memudahkan pengasuh untuk mencari alternatif solusi penyelesaian masalah tersebut. Selain itu, menurut pemaparan yang diungkapkan dari hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling bahwa semua langkah-langkah yang umum dalam layanan bimbingan dan konseling diterapkan untuk membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi.

Langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kesadaran diri remaja adalah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut.¹²⁹

¹²⁹ Fenti Hikmawati. 2016. "Bimbingan dan Konseling". (Jakarta : Rajawali Pers). hlm. 31 - 35

- a. Langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah, dimana pengasuh pada tahap ini memberikan perhatian untuk mengidentifikasi gejala awal masalah pada remaja. Mengenali gejala awal memang tidak mudah, para pengasuh harus terjun ke dunia remaja untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar lebih mudah mengenali perubahan yang terjadi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling dan diperkuat dengan pemaparan Ibu Elis selaku ibu asrama panti asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal.
- b. Langkah yang kedua adalah diagnosis, pada langkah diagnosis yang dilakukan pengasuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu adalah bukan langsung menyimpulkan suatu masalah namun terlebih dahulu mengumpulkan informasi untuk memastikan dan mengidentifikasi masalah berdasarkan analisis penyebab timbulnya suatu masalah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling serta diperkuat dengan pemaparan oleh Ibu Elis selaku Ibu Asrama di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.
- c. Langkah yang ketiga adalah prognosis, pada langkah prognosis ini pembimbing menentukan alternatif tindakan bantuan yang akan ditawarkan. Selanjutnya pengasuh merencanakan dan mendiskusikan secara bersama-sama mengenai bentuk solusi yang tepat terhadap masalah yang sedang dihadapi remaja. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling serta diperkuat oleh pemaparan oleh Ibu Elis selaku Ibu Asrama di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal.
- d. Langkah keempat adalah tahap pemberian bantuan, pada langkah ini pengasuh merealisasikan dan menerapkan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya. Langkah pemberian bantuan ini dilaksanakan dengan

berbagai pendekatan dan teknik pemberian bantuan. Menurut pemaparan Ibu Yatni bahwa saat proses konseling individu pendekatan yang pengasuh seringkali lakukan adalah memperkenankan remaja untuk menangis. Alasan pengasuh menyarankan hal itu dilakukan karena menangis merupakan sesuatu yang sepele namun memiliki manfaat yang luar biasa karena menjadi alternatif solusi yang bisa menenangkan perasaan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling

- e. Langkah kelima adalah evaluasi dan tindak lanjut, pada langkah ini pengasuh mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki dan menentukan tindakan lanjut dari penanganan problematika yang muncul untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling yang diterapkan pada Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu adalah pertama identifikasi masalah, dimana pengasuh harus memahami gejala-gejala awal yang terlihat, memahami dan mencari tau problematika seperti apa yang sedang dialami oleh remaja tersebut. Selanjutnya mendiagnosis yaitu pengasuh mengumpulkan data-data untuk menguatkan dalam menyimpulkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan cara menanyakan secara mendalam kepada remaja tersebut. Setelah itu, pengasuh melakukan prognosis dan pemberian bantuan, dimana pengasuh mencoba mencari alternatif bantuan seperti apa yang tepat untuk menangani problematika yang ada sekaligus merealisasikan bentuk bantuan yang tepat dengan teknik yang sesuai kondisi remaja tersebut. Terakhir, pengasuh mengevaluasi secara keseluruhan dan menganalisa untuk melihat apa saja yang perlu diperbaiki serta menentukan tindakan lanjutan guna menangani problem agar mencapai tujuan yang diinginkan bersama.

2. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Membentuk *Self Awareness* Remaja

Layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi yang berguna untuk memudahkan pengasuh agar memiliki acuan dalam proses jalannya layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling khususnya di panti asuhan secara umum memiliki beberapa fungsi.¹³⁰ diantaranya yaitu fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan, penyaluran, penyesuaian, pengembangan, perbaikan dan advokasi. Sesuai dengan pemaparan yang diungkapkan oleh Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan layanan tersebut semua fungsi dijalankan. Adapun fungsi-fungsi tersebut yaitu :

- a. Fungsi pencegahan, pada fungsi ini pengasuh memiliki tugas untuk mencegah timbulnya masalah pada remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu sehingga mereka dapat terhindar dari segala macam bentuk penyimpangan yang bisa menghambat remaja dalam mencapai perkembangan yang optimal.
- b. Fungsi pemahaman, pada fungsi pemahaman pengasuh memiliki tugas untuk memberikan pemahaman tentang diri remaja supaya remaja tersebut bisa memiliki kesadaran untuk mengenal siapa dirinya beserta permasalahannya dan juga pemahaman mengenai lingkungan sekitarnya. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yatni selaku pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling.
- c. Fungsi pengentasan, pada fungsi ini pengasuh memiliki tugas untuk membantu remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi untuk bisa memecahkan atau mengatasi sendiri masalah yang dimiliki, pengasuh hanya memberikan arahan dan nasehat agar mereka bisa menemukan jalan keluar atas masalahnya selebihnya segala keputusan bergantung kepada remaja tersebut.

¹³⁰ Ngalimun. Op.Cit. hlm. 14

- d. Fungsi pemeliharaan, pada fungsi ini pengasuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi mempunyai tugas untuk memelihara segala hal yang baik dari remaja dan membantu mereka untuk terus berkembang.
- e. Fungsi penyaluran, pada fungsi ini pengasuh memiliki tugas untuk membantu remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi untuk dapat memperoleh kesempatan dalam mengembangkan diri sesuai potensi, bakat, cita-cita dan minat masing-masing remaja. Biasanya pengasuh dalam hal ini membantu pemilihan sekolah lanjutan, memperoleh jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan remaja, penyesuaian program belajar yang disukai remaja dan membantu remaja untuk membuat perencanaan karir.
- f. Fungsi penyesuaian, pada fungsi ini pengasuh memiliki tugas untuk membantu remaja terciptanya penyesuaian diri yang baik antara remaja dengan tempat tinggal dan lingkungannya.
- g. Fungsi pengembangan, pada fungsi ini petugas harus memberikan motivasi, arahan dan nasehat untuk membantu remaja dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.
- h. Fungsi perbaikan, pada fungsi ini pengasuh memiliki tugas untuk membantu remaja memperbaiki dirinya pasca munculnya masalah dalam hidupnya.
- i. Fungsi advokasi, pada fungsi ini pengasuh memiliki tugas sebagai garda terdepan bagi remaja memperoleh pembelaan atas kepentingannya yang kurang mendapatkan perhatian sehingga remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu merasa aman dan terlindungi.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti dapat simpulkan bahwa pengasuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal menjalankan semua fungsi dalam layanan bimbingan dan konseling guna memastikan remaja memperoleh haknya untuk merasa aman dan nyaman tinggal di Panti. Jika salah satu fungsi itu tidak dijalankan maka proses

layanan bimbingan dan konseling menjadi kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan setiap fungsi saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Table 3. Kondisi Remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal Sebelum dan Sesudah Melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling

No.	Nama Informan	Indikator	Kondisi sebelum	Kondisi sesudah
1.	AMA	Kepercayaan diri Tanggung jawab Mengenal kekurangan dan kelebihan diri	Sebelum diberikannya layanan bimbingan dan konseling, kondisi NJ memiliki kepercayaan diri yang rendah dan tanggung jawab yang kurang. Selain itu, saat ditanya mengenai apa kelebihan dan kekurangan diri, ia belum bisa mengenali bakat, kekurangan dan kelebihannya.	Setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling kondisi AMA menjadi lebih percaya diri, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diterima dan mau membantu orang lain sesuai kemampuan. Selain itu, AMA juga sudah lebih mengenal tentang apa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
2.	PNR	Kepercayaan diri Tanggung jawab Mengenal kekurangan dan kelebihan diri	Sebelum diberikannya layanan bimbingan dan konseling, kondisi PNR memiliki kepercayaan diri	Setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling kondisi PNR menjadi lebih percaya diri, sudah memiliki rasa

			yang rendah sementara PNR memiliki tanggung jawab yang cukup baik. Saat proses konseling dan ditanya mengenai kelebihan dan kekurangan, PNR belum bisa menyebutkan hal tersebut.	bertanggung jawab yang lebih baik terhadap tugas yang diterima dan PNR sudah mengetahui mengenai kelebihan dan juga kekurangan pada dirinya.
3.	A	Kepercayaan diri Tanggung jawab Mengenal kekurangan dan kelebihan diri	Sebelum diberikannya layanan bimbingan dan konseling, kondisi A memiliki kepercayaan diri dan tanggung jawab yang cukup baik. Saat proses konseling dan ditanya mengenai potensi, kelebihan dan kekurangan, A belum bisa menyebutkan hal tersebut.	Setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling kondisi A menjadi lebih percaya diri, sudah memiliki rasa bertanggung jawab yang lebih baik terhadap tugas yang diterima dan A sudah mampu mengenali kelebihan dan juga kekurangan pada dirinya.
4.	RAM	Kepercayaan diri Tanggung jawab Mengenal kekurangan dan kelebihan diri	Sebelum diberikannya layanan bimbingan dan konseling, kondisi RAM memiliki tanggung jawab yang kurang. Sementara kepercayaan dirinya dapat dikatakan cukup baik. Sama seperti yang lainnya, RAM juga belum mampu mengenali apa kelebihan dan	Setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling kondisi RAM menjadi lebih percaya diri, sudah memiliki rasa bertanggung jawab yang lebih baik terhadap tugas yang diterima dan RAM sudah mampu mengenali kelebihan dan juga kekurangan pada dirinya.

			kekurangan diri sendiri.	
5.	PS	Kepercayaan diri Tanggung jawab Mengenal kekurangan dan kelebihan diri	Sebelum diberikannya layanan bimbingan dan konseling, kondisi PS memiliki kepercayaan diri yang rendah. Sementara tanggung jawab PS dapat dikatakan cukup baik. Selain itu, PS memiliki sikap ragu-ragu dan takut dalam bertindak. Saat proses konseling dan ditanya mengenai kelebihan dan kekurangan, PS belum bisa menyebutkan hal tersebut.	Setelah melakukan layanan bimbingan dan konseling kondisi PS belum memiliki rasa percaya diri, Sementara PS sudah memiliki rasa tanggung jawab yang lebih baik terhadap tugas yang diterima dan PS saat ini sudah mampu menyebutkan tentang kelebihan dan juga kekurangan yang dimilikinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Layanan bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program layanan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu individu melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal serta membantu individu tersebut mengatasi masalah yang dialaminya. Peranan layanan bimbingan dan konseling sangat berpengaruh pada pembentukan *self awareness* remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal. Lingkungan yang positif sangat berguna dalam pembentukan karakter remaja. Karakter yang baik dapat dimiliki oleh mereka yang memiliki *self awareness* yang tinggi.

Sebelum remaja masuk di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal, remaja memiliki rasa percaya diri yang sangat kurang, belum memiliki kesadaran bertanggung jawab dan mereka juga belum mengenali kelebihan dan kekurangan dirinya. Setelah remaja tinggal di Panti, pengasuh memberikan nasehat dan bimbingan untuk mendorong remaja menjadi lebih baik. Layanan bimbingan dan konseling memberikan dampak positif terhadap kesadaran diri remaja panti. Meskipun beberapa belum mencapai *self awareness* yang diharapkan namun layanan bimbingan dan konseling ini bisa digunakan untuk membentuk kesadaran diri remaja. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kedua setelah remaja melakukan layanan bimbingan dan konseling bahwa diketahui beberapa dari mereka yang awalnya belum percaya diri, kurang bertanggung jawab, tidak mengenal kelebihan dan

kekurang menjadi lebih mengenal dirinya dengan meningkatnya rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kasus yang dialami remaja mengenai kurangnya kesadaran diri dalam hal bertanggung jawab, kepercayaan diri yang rendah dan kurangnya mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Oleh sebab itu, pentingnya peran orang tua dan pengasuh dalam membantu remaja mengatasi hal tersebut. Sedangkan saran pada penelitian selanjutnya adalah agar lebih mampu mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal, kemudian menggali kembali serta mengembangkan penelitian menggunakan indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Makassar : CV. Syakir Media Pres). Cet. 1. hlm. 160 - 161
- Adawiyah, Robiatul. 2018. *Mengusap Kepala Anak Yatim*. hlm. 4 - 68
- Aini, Fais Nur. 2021. *Implementasi Teknik Self Talk Untuk Meningkatkan Self Awareness Pada Seorang Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya*. hlm. 30 - 84
- Akbar, M. Yudi Ali, dkk. 2018. *Hubungan Relijiusitas dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI*. Vol. 1. No1. hlm. 267
- Akmal, Mukhaira El, dkk. 2021. *Self Awareness Dan Perilaku Faking Pada Kegiatan Wawancara Kerja Karyawan*. Vol. 14. No. 1. hlm. 48 - 49
- Andani, Tria dan Sarilah. 2023. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kayangan*. Vol. 4. Issue 1. hlm. 353 - 356
- Anugrah, Kuncoro Lestari dan Anak Agung Ketut Sri Wiraswati. 2020. *Pentingnya Penerimaan Diri Bagi Remaja Panti Asuhan Islam*. Vol. 12. No. 2. hlm. 108
- Arnaz, Liza Ulmi Widi. 2023. *Urgensi Bimbingan dan Konseling Di Panti Asuhan Muhamadiyah Kisaran Timur*. Vol. 4. No. 1. hlm. 100
- Astuti, Nita Wahyu. 2019. *Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak*. hlm. 2 - 3

- Azizah, Ulfatun. 2018. *Bimbingan Konseling Islam Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja*. Vol. 1. No. 1. Hlm. 102
- Barorah, Nani. dkk. 2022. “*Buku Referensi Pengembangan Life Skills*” (Purbalingga : Eureka Media Aksara). hlm. 58
- Chairunnisa. 2022. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kedisiplinan Pada Remaja Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan*. hlm. 1
- Dena Ravella. 2019. Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Johari Window Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa Kelas XI Mas Lab IKIP Al - Washliyah Medan. hlm. 45
- Diananda, Amita. 2018. *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Vol. 1. No. 1. hlm. 126 – 127
- Emmi Kholilah Harahap dan Sumarto. 2020. “*Bimbingan dan Konseling*”. (Jambi : Pusaka Macarif Pres). hlm. 31 – 33
- Febriani, Deni. 2020, *Bimbingan Dan Konseling*, (Bengkulu : CV Brimedia Global). hlm. 47 - 53
- Fhatmawati, Astri. 2020. *Hubungan Antara Self Awareness Dengan Tanggung Jawab Remaja Di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA)Pamardi Utomo Boyolali*. hlm. 5 - 19
- Fitria, Siti Rahmah Nusa, dkk. 2022. *Kecerdasan Emosional Pada Anak Usia Remaja*. Vol. VI. No. 4. hlm. 97
- Fitriyani, Rita, dkk. 2019. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Terhadap Self Awareness Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Kota Bengkulu (Jurnal Psikodidaktika)*. Vol. 4. No. 2. hlm. 20
- Habsy, Bakhrudin All. 2017. *Fondasi Keilmuan Bimbingan dan Konseling Indonesia*. Vol. 1. No. 1. hlm. 68
- Hafizha, Ruzika. 2021. *Profil Self Awareness Remaja*. Vol. 2. No. 1. hlm. 159 – 160
- Halik, Al. 2020. *A counseling service for developing the qona'ahattitude of millennial generation in attaining happiness*. Vol. 1. No. 2. hlm. 86
- Harahap, Emmi Kholilah dan Sumarto, 2020. *Bimbingan Dan konseling*. (Jambi : Pustaka Macarif Pres). Cet. 2. hlm. 31 – 33

- Hasanah, Risky, dkk. 2020. Relasi Ibu-Anak dan Kematangan Emosi. Yatim Dhuafa. Vol. 7. No. 1. hlm. 106
- Hayati, Qudwah. 2017. *Peran Panti Asuhan Dalam Menunjang Pendidikan Formal Anak Asuh : Studi Kasus Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi di Desa Kutoharjo, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal*. hlm. 2 - 4
- Helawati, Rifqa, dkk. 2022. *Pengaruh Self Awareness Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin*. Vol. 3. No. 1. hlm. 41
- Hf, T Hery Setyawan, dkk. 2019. *Penerimaan Diri Remaja di Panti Asuhan LPI Markaz Al - Islah Banda Aceh*. Vol. 4. No. 1 hlm. 103 - 104
- Hidayanti, Ema. 2013. *Optimalisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Agama Bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)*. Vol. 13. No. 2. hlm. 366
- Hidayat, Dede Rahmat. *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 199
- Hikmawati, Fenti. 2016. "*Bimbingan dan Konseling*". (Jakarta : Rajawali Pers). hlm. 31 - 35
- Hilapok, Maristela Oparekhe. 2017. *Self Awarenes Dan Implikasinya Pada Usulan Topik Program Pengembangan Diri (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Angkatan 2014 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)*. hlm. 11 - 12
- Hilman, Rachmanda Bayu. 2018. *Terapi Islam Untuk Meningkatkan Self Awareness Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya Jawa Barat*. hlm. 21
- Indah, Dinda Sukma, 2020, *Keefektifan Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness (Kesadaran Diri) Siswa Di SMP N 1 Candung*. hlm. 30 - 34
- Indriyani, Ulfa. 2021. *Kedisiplinan Memakai Masker Di Masa New Normal Pada Pedagang Di Pasar Suwatu Tanon Sragen*. hlm. 12
- Jannah, Miftahul. 2016. *Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya Dalam Islam*. Vol. 1. No. 1. hlm. 244 - 252

- Kibtyah, Maryatul dkk. 2017. *Pendekatan Bimbingan dan Konseling Bagi Penyandang Disabilitas Tunagrahita Dalam Meningkatkan Kemandirian (Studi Kasus Di SMP LB Negeri Semarang)*. hlm. 47 - 48
- Kibtyah, Maryatul. 2014. *Peran Konseling Keluarga Dalam Menghadapi Gender Dengan Segala Permasalahannya*. Vol. 9. No. 2. hlm. 363
- Kurnia, Riski. 2019. *Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung*. hlm. 65
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo). hlm. 9 - 77
- Laela, Faiza Noer. 2017. “*Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja Edisi Revisi*”. (Surabaya : UIN Sunan Ampel Press). hlm. 128 - 141
- Lestari, Syifa Dzikri. 2020. *Terapi Islam Untuk Meningkatkan Self Awareness Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Remaja Inabah XV Putra Pondok Pesantren Suryalaya Tasik Malaya Jawa Barat*. hlm. 50
- Maduwu, Helfiyana. 2022. “*Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Self Awareness Santri Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu*”. hlm. 9
- Maullasari, Sri. 2018. *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya Dalam Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)*. Vol. 38. No. 1. hlm. 166
- Mekarisce, Arnild Augina. 2020. *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12. Edisi 3. hlm. 150
- Mierina, dkk. 2022. *Development of Early Adolescent Emotional Maturity through Islamic Counselling*. Vol. 12. No. 2. hlm. 112 – 113
- Mufid, Abdul. 2020. *Moral and spiritual aspects in counseling: Journal of Advanced Guidance and Counseling – Vol. 1 No. 1 (2020) JAGC / 1Recent development in the West*. Vol. 1. No. 1. hlm. 2

- Murdiyanto, Eko. 2020. "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pres). hlm. 48 - 50
- Muttaqin, M. Asasul dkk. 2016. *Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di LRC - KJHAM Semarang*. Vol. 11. No. 2. hlm. 180 – 181
- Muzafari, Mahdi. 2020. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Di Panti Asuhan Muhammadiyah Pekalongan Timur*. hlm. 34 - 37
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2006. "*Landasan Psikologi Proses Pendidikan*", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya). hlm. 72
- Ngalimun dan Ihsan. 2020. "*Bimbingan dan Konseling : Di Sekolah Dasar dan Ibtidaiyah*". (Yogyakarta : Litera). hlm. 3 - 14
- Purba, Elvis F. dan Parulian Simanjuntak. 2012. "*Metode Penelitian*". (Medan : Percetakan Sadia). hlm. 107
- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. Vol. 17. No. 1. hlm. 27 – 29
- Qomar, Tania, dkk. 2022. *Perceived stress, emotional intelligence, and wellbeing of mental health professionals during covid-19 in Pakistan*. Vol. 3. No. 1. hlm.19
- Ramadhainy, Aynun Qolby. 2021. *Pengaruh Self Awareness Terhadap Minat Baca (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo)*. hlm. 19
- Ramlah. 2018. *Pentingnya Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Peserta Didik*. Vol. 1. No. 1. hlm. 71
- Ravella, Dena. 2019. *Penerapan Layanan Bimbingan dan Konseling Individual Dengan Teknik Johari Window Untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa Kelas XI MAS LAP IKIP Al - Washliyah Medan*. hlm. 26 - 27
- Riyadi, Agus dan Hendri Hermawan Adi Nugroho. 2021. *The Islamic Counseling Construction In Da'wah Science Structure*. Vo. 2. No. 1. hlm. 32

- Salam, Nur Firas Sabila, dkk. 2021. *Faktor Penerapan Disiplin Kerja : Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1. Issue 2. hlm. 495
- Salsabilah, Is, dkk. 2022. *Orientasi Bimbingan dan Konseling Dalam Perspektif Metode Sentuhan Kalbu di MTs Nurul Huda Lembang*. Vol. 2. No. 5. hlm. 14
- Sari, Nisfi Naila. 2019. *Penggunaan Konseling Gestalt Untuk Meningkatkan Self Awreness Siswa Pada Kelas XI di SMA Negeri 8 Bandar Lampung*. hlm. 49
- Sihite, Julius M, dkk. 2023. *The effectiveness of guidance and counseling services implementation to improve students' competency standards*. Vol. 4. No. 1. hlm. 46 – 47
- Solso, Robert L, dkk. Psikologi Kognitif. (Jakarta : Erlangga, 2007). hlm. 240 - 252
- Sulistio. 2023. *Intensification of social behavior in community development : An approach to applied social psychology*. Vol. 4. No. 1. hlm. 4 - 5
- Supriyatna, M. Romy. 2020. *Hubungan Antara Self Awareness Dengan Kedisiplinan Dalam Berlalu Lintas Pada Siswa SMAN 12 Banda Aceh*. hlm. 11 – 13
- Syafaruddin, dkk. 2019. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling (Telaah Konsep, Teori dan Praktik)*. Medan : Perdana Publishing. hlm. 20 - 21
- Taufik, Taufik dan Ifdil Ifdil, 2019, *The Conditions Of Self Awareness Among Faculty Member On Excellent Academic Services*. Vol. 5. No. 1. hlm. 25
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2013). hlm. 36 - 47
- Tria Andani dan Sarilah. 2023. *Hubungan Antara Kesadaran Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kayangan*. Vol. 4. Issue 1. hlm. 353 - 356
- Umami, Ida. 2019. *“Psikologi Remaja”*. (Yogyakarta : Idea Press). Cet. 1. hlm. 2 – 3

Yuliasari, Hesty. 2020. *Pelatihan Konselor Sebaya Untuk Meningkatkan Self Awareness Terhadap Perilaku Berisiko Remaja*. Vol. 4. No. 1. hlm. 66

Zahra, Salsa Lutfiah dan Miratul Hayati. 2022. *Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying*. Vol. 4. No. 1. hlm. 78 - 79

<https://zakatsukses.org/wp-content/uploads/2023/02/PROFIL-ANAK-ASUH-PROGRAM-ASUH-DARI-JAUH-BATCH-2.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Desember 2023 pukul 11.17 WIB

LAMPIRAN

Lampiran. 1

Transkrip Wawancara

Dengan Ketua Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Sabtu, 09 September 2023

Waktu : Pukul 12.05 WIB

Narasumber : Ibu Nailus Sa'adah (Ibu Elis)

Peneliti : Lis Purnawati

Pertanyaan

1. Bagaimana awal mula terbentuknya Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal ?

Jawaban

“Jadi Panti Asuhan ini berdiri pada tahun 1997 itu baru dibangun yayasan, terus pada tahun 1999 baru di pakai dan pertama kali menerima itu ada 8 anak. Setelah itu baru dapat SKM HUMAN dari Kementrian pada tahun 1999.”

2. Berapa banyak remaja yang tinggal di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu ?

Jawaban

“Dayaampungnya sini pernah sampai 60 mbak, tapi sekarang karena sudah ada beberapa yang lulus jadinya total semua ada 35 anak, yang putri sebanyak 23 sedangkan anak putanya ada 12 orang mbak.”

3. Bagaimana struktur organisasi di Panti Asuhan ini ?

Jawaban

“Kalau pendiri Panti Asuhan Yatim Piatu ini Ibu Masruroh mbak, ada pengurusnya, ada pengasuhnya juga.”

4. Seperti apa syarat yang harus anak asuhenuhi untuk masuk di Panti Asuhan Rohadi ini ?

Jawaban

“Untuk masuk kesini ada beberapa persyaratan yang harus anakenuhi mbak, pertama KK, akta kelahiran, foto kopi KTP orang tua, kalau anak yang yatim, piatu atau yatim piatu itu harus menyertakan surat kematian, kalau yang dhuafa menyertakan surat keterangan tidak mampu dari desa, sekarang ada tambahan bagi yang punya KIS atau PKH juga menyertakan foto kopiannya, foto anak dan ijazah atau rapot pendidikan terakhir jadi disini tinggal melanjutkan sekolahnya. Karena di sini wajib sekolah, kalau ngga sekolah kita ngga bisa menrima.

5. Bagaimana dengan sarana dan pra sarana yang ada di Panti Asuhan Rohadi ini ?

Jawaban

“1 unit mobil untuk mengantarkan anak-anak keluar, motor, sepeda untuk anak-anak bermain, kulkas, ruang makan terpisah untuk putra dan putri, musolah, ruang perpustakaan, kamar mandi, ruang kelas, ruang guru, ruang sekretaris, 6 laptop, 5 hp untuk menunjang belajar anak-anak kemarin pas daring, LCD, wifi dan 3 unit CCTV.”

6. Bagaimana dengan kegiatan harian remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi ini ?

Jawaban

“Untuk hari senin dan kamis biasanya anak dibangunkan untuk sahur jam tengah 4, setelah itu sholat subuh berjamaah, piket kebersihan sesuai dengan bagiannya masing-masing, persiapan berangkat sekolah, jam 6 pagi ada apel pagi yaitu kegiatan untuk ceking perlengkapan sekolah dan pembinaan yang sifatnya umum misalnya ada teguran atau menyampaikan informasi kegiatan

untuk sore, sarapan pagi, berpamitan dengan pengurus dan pengasuh, baru setengah 7 sudah berangkat sekolah, keluar dari panti untuk kegiatan disekolah. Nanti pulanginya berbeda-beda, ada yang pulang sebelum yaitu dhuhur anak kelas SD, ada yang setelah dhuhur, ada juga yang sore SMK karena mereka sekolah hanya 5 hari, mulai hari senin sampai jumat, rata-rata pulang jam 4 sore kadang ya jam setengah 3 atau jam 3. Kalau yang pulang siang itu digunakan untuk makan siang, ada yang main-main, ada juga yang istirahat, biasanya mereka tidur siang. Setelah sore sholat asar berjamaah, piket kebersihan lagi, jam 4 sekolah madrasah sampai jam 5 sore, istirahat, setengah 6 sudah masuk musolah untuk tadarus bareng sampai maghrib, sholat berjamaah, setelah itu ngaji Al Qur'an gurunya didatangkan dari luar. Kalau yang putri itu ustadzah Aini, kalau yang putra itu Ustad Imam. Jadi yang mengafalkan nanti setorannya sama beliau. Kadang juga Bu Aini tidak sendirian jadi dibantu oleh anak yang sudah besar. Jam setengah 8 kurang sholat isya berjamaah, setelah itu makan malam, terus ngaji lagi untuk anak-anak yang kecil itu biasanya fasholatan, doa-doa harian, kalau untuk yang besar biasanya ngaji kitab kuning sampai setengah 9. Setelah itu mereka wajib belajar minimal 1 jam sampai jam setengah 10. Setelah itu maksimal jam 11 mereka semua harus sudah masuk ke kamar masing-masing. Kalau selain hari senin kamis dibangunkannya menjelang shubuh. Kalau hari minggu pagi mereka kerja bakti diarea masing-masing, terus sorenya nanti ada ekstra silat. Madrasah di sini hari minggu libur mbak, karena di hari tersebut diperbolehkan ada sambangan keluarga. Kalau malem jumat setelah maghrib ngaji yasin dan tahlil, setelah isya nya malem jumat pertama dan ketiga itu khitobah, sedangkan malem juamt minggu ke dua dan ke empat itu untuk berjanji. Disini dikasih pelatihan khitobah supaya berani berbicara di depan umum supaya mereka pas pulang ke kampung tidak grogi, lebih percaya diri dan mereka nanti bisa mengikuti kegiatan di masyarakat.

7. Apa saja program dan kegiatan ketrampilan Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu ini ?

Jawaban

“Layanan bimbingan dan konseling termasuk kedalam program disini mbak, karena dilembaga sosial harus ada yang menangani problematika anak disini. Apalagi disini mereka memiliki berbagai macam latar belakang masalah sehingga sangat perlu di berikan bimbingan dan konseling, terus ada program madrasah diniyah, sholat berjamaah wajib, ngaji sore mulai dari madrasah sampai setelah isya, puasa senin kamis, program ekstra silat, futsal, khitobah, rebana, dulunya ada budi daya ikan lele tapi sekarang sudah ganti ikan hias karena itu tergantung minat anak dan kita bantu fasilitasi. Selain itu mereka saat liburan ada kegiatan ketrampilan membuat bros dari sulam dan manik-manik, menyulam taplak meja dan ketrampilan menjahit. Kemarin latihan menjahit celana pendek untuk masing-masing anak.”

8. Bagaimana dengan langkah layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk kesadaran diri remaja di Panti Rohadi ini dan bagaimana manfaatnya ?

Jawaban

“Bagi kami pengurus adanya layanan bimbingan dan konseling itu sangat terbantu, karena langkah-langkah tersebut bisa digunakan untuk mengidentifikasi masalah. Adanya konseling ini masalah bisa terdeteksi dari awal dan dapat tertangani dengan lebih baik sehingga meringankan tugas pengasuh. Kalau tadinya kan semua tetumpu ke pengasuh kalo sekarang kan tidak, jadi kita bekerja sama. Misal ada masalah terus dari bimbingan konseling itu memanggil si anak untuk diberikan pertanyaan yang lebih mendalam. Setelah itu, dari bimbingan dan konseling kemudian kita komunikasikan lagi ke pengasuh, kita bermusyawarah apa dan bagaimana untuk mengatasi masalah. Selanjutnya, kita juga komunikasikan lagi dengan Ibu Masruroh karena bagaimanapun beliau harus tau meskipun beliau tidak menangani secara langsung untuk mengetahui perkembangan setiap anak. Kalau kasus si anak ringan ya paling dapet sanksi kebersihan, kalau berat ya kita ada sanksi yang sedang biasanya kasih hapalan-hapalan surat, sementara yang berat biasanya kita kasih surat surat peringatan dan kita panggil orang tua, sampai SP ketiga kali kok masih di langgar maka kita akan kasih

skorsing yaitu anak dikembalikan dulu dirumah supaya anak merakan dan dapat membedakan antara di rumah dengan di panti itu bagaimana. Setelah itu kita tanya lagi mau tetep di panti atau mau keluar, kalau mau tetep di panti ya kita suruh buat surat pernyataan lagi bahwa tidak akan mengulangi lagi. Dengan banyak pertimbangan kalau sampai mengulangi lagi ya terpaksa kita keluarkan. Diharapkan langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling dapat membentuk kesadaran diri remaja.

9. Bagaimana dengan fungsi layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja ?

Jawaban

“Biasanya fungsi penyaluran mbak untuk menyalurkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya sesuai dengan minat dan bakatnya, misalnya yang SMP diarahkan untuk masuk ke sekolah kejuruan misalnya jurusan tata boga. Kalau fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah remaja supaya tidak melakukan hal-hal yang negatif makanya kalau disini anak tidak boleh membawa hp mbak.”

10. Bagaimana dengan tanggung jawab remaja di Panti Asuhan Rohadi ini ?

Jawab

“Ya sama mbak berfariasi juga sih, kadang ada yang susah dibangunin jadi harus selalu diingatkan, selalu dibangunkan, selalu di uprak-uprak gitu terus tapi kadang juga ada anak yang punya kesadaran sendiri untuk bangun sendiri. Ada anak yang sudah waktunya piket langsung mengerjakan piket tapi ada juga yang lalai, terutama anak putra biasanya. Anak yang putra itu dari segi kebersihan dan kerapian kamar masih kurang rapih. Untuk kesadaran dalam belajar pun seperti itu. Sejauh penilaian dan pemantauan saya untuk yang putri itu jauh lebih bagus dari pada yang putra.”

11. Bagaimana dengan kepercayaan diri remaja di Panti Asuhan Rohadi ini ?

Jawaban

“Ya kalau remaja disini kalau misal disuruh maju mau cuma kalau forumnya dibuat santai tidak terlalu formal, kalau yang formal mereka cenderung menolak ngga berani. Kembali ke masing-masing anak mbak, kemarin ada

pentas seni peringatan 17 Agustus mereka menampilkan bakat masing-masing. Ada yang suka nyanyi, ada yang suka nari ada yang baca puisi. Beberapa juga ada yang agak pendiam, malu-malu mbak.”

Transkrip Wawancara
Dengan Pengasuh Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu
Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal
Hari : Minggu, 27 November 2022, Minggu 20 dan 27 Agustus 2023
Waktu : 10. 20 WIB, 11.00 WIB dan 12.00 WIB
Narasumber : Ibu Yatni
Peneliti : Lis Purnawati

Pertanyaan

- 1. Sudah berapa lama Ibu memberikan layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal ?**

Jawaban

“Saya disini sudah dari tahun 2017 mbak, ya sudah ada 6 tahunan. Sebelumnya saya mengajar disekolah mbak, jadi guru bimbingan dan konseling di SMP kemudian saya memutuskan untuk pindah disini, kebetulan saya memang bakingnya dari lulusan bimbingan konseling asli mbak”.

- 2. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi ini?**

Jawaban

”Disebuah lembaga yayasan panti asuhan itu memang diwajibkan ada pengasuh yang secara khusus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling mbak, tujuannya yaitu untuk membantu mengatasi masalah-masalah remaja. Masalah-masalah itu meliputi masalah akhlak dan kepribadian, karena memang konseling itu ilmunya psikologi atau ilmu jiwa tapi kita bekerja sama dengan pengasuh lain yang bakingnya dari pesantren. Intinya saling melengkapi tapi punya tugas masing-masing. Kalau tugas saya memberikan pelayanan bimbingan dan konseling sesuai dengan materinya.

Jenis layanan yang ada disini itu ada 3 mbak yaitu konseling individu, konseling kelompok dan bimbingan klasikal. Mayoritas anak disini melakukan konseling individu mbak. Kalau bimbingan klasikal itu tidak mesti dilakukan, jadi maksimal dua kali dalam satu tahun karena itu memang harus dan wajib diberikan kepada mereka secara umum. Biasanya materinya itu sesuai dengan yang menjadi topik hangat, jadi kita berikan materi yang sesuai dengan perkembangan kondisi anak saat itu. Misal kenakalan remaja, anak-anak umurnya sudah dewasa tapi pola pikir dan sikapnya masih kekanak-kanakan. Saya harus memberikan bimbingan, mengingatkan dan meluruskan mereka dengan tidak jemu-jemu. Kalau di panti asuhan baking anak-anak disini secara psikisnya yang memang harus diobati. Untuk mendekati mereka saya pake pendekatan cinta, kasih dan sayang mbak. Jadi, dengan kesabaran dan keikhlasan karena mereka membutuhkan cinta dan kasih sayang yang mereka tidak dapatkan dari keluarganya”.

3. Apa tujuan dari dilakukannya layanan bimbingan dan konseling di Panti Asuhan Rohadi ini ?

Jawaban

“Ya sama sih mbak dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling pada umumnya, ntuk membantu remaja dalam mengatasi masalahnya, membimbing mereka, mengarahkan, membantu pencegahan kepada mereka agar tetap berada di jalan yang benar mbak”.

4. Bagaimana latar belakang remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi ini ?

Jawaban

“Anak asuh disini memiliki latar belakang bermacam-macam mbak, mereka berasal dari anak yatim, piatu, yatim piatu dan dhuafa. Kalau yatim piatu ini sudah jelas orang tuanya sudah meninggal, yang paling memprihatinkan yaitu yang dhuafa. Mereka punya orang tua tapi Bapak/Ibunya menikah lagi dan ikut embah nya sehingga anak tersebut kurang mendapatkan perhatian. Sedangkan permasalahan yang paling dominan yang melatarbelakangi remaja

disini itu karena faktor ekonomi keluarga, jadi kurang mampu dalam memberikan pendidikan dan pengawasan yang baik sih mbak.

5. Bagaimana mengenai *self awareness* remaja disini ?

Jawaban

“Remaja disini kurang dalam kesadaran dirinya, mereka masih belum mengenal mengenai biahn dan kekurangan yang mereka punya dan juga kurangnya rasa percaya diri, kadang dibangunin susah mbak sampai-sampai udah jam berapa baru sholat subuh mbak, selain itu mereka tidak mengetahui potensi yang dimilikinya, kalau pas saya konseling kadang saya tanya apa kelebihan dan kekurangannya mereka jawabnya tidak tau. Selain itu, kadang mereka pemalu dan ragu-ragu dalam bertindak. Kalau yang jadi problem utama remaja disini itu masalah percaya diri yang rendah. Kadang mereka diberi tugas untuk mencuci piring sehabis makan tapi tidak langsung dikerjakan mbak, sampai ditegur dulu sama pengasuhnya tapi ya masih belum dikerjakan. Biasanya remaja cowok mbak yang begitu tapi tidak semuanya.”

6. Bagaimana gambaran problematika yang terjadi pada remaja di Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi dan bagaimana cara mengatasinya ?

Jawaban

“Kalau disini sih problem nya masih taraf wajar mbak, ya namanya anak kadang ada yang melanggar tata tertib, saling berselisih paham, tidak sholat berjamaah, tidak menjalankan tugas piket, kalau yang perempuan biasanya ya diem-dieman. Mungkin itu sepele mbak tapi itu sangat mengganggu karena dapat berakibat fatal seperti tidak bisa berkonsentrasi, tidak merasa nyaman bahkan bisa membuat mereka pengennya pulang kerumah. Tapi pernah ada juga yang berkelahi, pernah mencuri dan membully dengan memanggil nama orang tuanya. Biasanya kalau berkelahi itu anak cowok mbak, kalau yang cewek ya paling diem-dieman gitu sih. Nah disini, tugas saya untuk mengkonseling dan menetralkan emosional mereka, agar remaja itu tau perbuatannya baik atau tidak, diberikan arahan, dikasih nasehat sehingga remaja nantinya akan menyadari bahwa mereka harus berubah. Dengan

perhatian, cinta kasih dan sayang Insya Allah mereka akan menerima dan suka dengan kita. Kalau mereka sudah bisa menerima kehadiran kita, kita juga harus membangun kenyamanan agar mereka percaya sama kita. Jika ketiganya sudah meraka rasakan, maka mereka sendiri nantinya yang akan datang menemui kita untuk konseling mbak. Saya juga menegaskan kepada mereka bahwa boleh menceritakan kepada siapapun tapi yang punya kompetensi dan yang bisa dipercaya, kemudian mereka bisa menerima sekaligus bisa memberikan solusi atau timbal balik. Saya mewanti-wanti kepada mereka untuk bisa memilah apa yang hendak disampaikan kepada orang lain karena ada rahasia pribadi yang tidak boleh disampaikan sepenuhnya kecuali kepada orang yang dipercaya misalnya saya arahkan langsung ke pengasuh mbak. Misalkan anak ini tidak berani matur atau ngomong mereka bisa dengan menuliskan permasalahannya, nanti saya akan membantu untuk mengarahkan dan memberi solusinya. Alhamdulillah mereka ini antusias mbak. Saya harus menempatkan diri sebagai teman, sahabat, orang tua atau kakak. Intinya yang sesuai dengan kebutuhan mereka saat itu. Cuma hasilnya tiap remaja itu tidak sama mbak, prosesnya berbeda-beda. Ada yang bisa berhasil optimal tapi ada juga yang proses berubahnya lama sekali. Yang penting usaha dulu mbak, niat kita cuma untuk membantu selebihkan kita serahkan sama yang diatas. Paling kita hanya bisa mendoakan saja, minta pertolongan sama Allah untuk melembutkan hati mereka mbak”.

7. Bagaimana dengan rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Rohadi, apa sudah terbentuk dengan baik ?

Jawaban

“Saya rasa kalau baik ya belum mbak, masih proses. Ada yang dulunya pemalu banget, ga percaya diri. Orangnya introvert banget mbak, terus diberikan konseling alhamdulillah lama-lama anak tersebut berubah dan ternyata dia aslinya berkepribadian ekstrovert mbak, dulunya ngga suka kumpul sama temen-temennya, jadi karena ada suatu hal yang merubah dia menjadi seperti itu. Ya sekarang anaknya udah percaya diri lagi sih mbak. Sementara untuk kemandirian remaja disini juga masih kurang mbak”.

8. Bagaimana dengan remaja disini, apa mereka mengetahui potensi, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki ?

Jawaban

“Pada umumnya mereka tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki mbak, pernah sih saya tanya saat sesi konseling tentang hal ini tapi jawaban mereka cuma bilang saya ngga tau bu. Saya mikirnya gini mbak, kalau mereka sadar dia punya kekurangan dibagian A pasti dia akan memperbaiki kekurangannya itu tanpa harus kita remot, bagi saya itu petunjuk, patokan mbak untuk melihat apakah anak ini bisa sadar akan kekurangan atau tidak. Contoh lain mbak, misalnya dia tau kelebihan dia disitu pasti dia akan mengembangkan potensi yang dia miliki dengan sebaik-baiknya sampai dia mendapatkan hasil yang maksimal, tapi pada kenyataannya tidak, mereka belum menyadari bahwa mereka itu punya kekurangan disini punya kelebihan disitu. Biasanya kita kasih tugas yang berhubungan dengan kemampuan dan bakatnya dia, kita arahkan, kita bimbing. Tujuan kita memberikan tugas kepada mereka yang pertama untuk belajar lebih percaya diri, yang kedua belajar supaya mereka punya pengalaman biar didepan umum mereka bisa berani. Kemarin saja pas acara pengajian muharomah saya kasih tugas si A dan ternyata hasilnya bagus mbak. Terus pas selesai acara kita kasih reward, kita kasih pujian, dukungan ke mereka. Si B punya bakat pencak silat, pas ada turnamen kan untuk melatih kemampuannya, saya suruh ikut awalnya dia malu, ngga mau ikut tapi terus saya dorong, saya kasih dukungan dan akhirnya dia menang lomba mbak. Ada yang juara 2 terus si anak tersebut ngadu ke saya kalau dia hanya dapat juara dua terus saya bilang ke dia untuk melihat kebawah saya kasih nasehat mbak, ya tentu saya bilang alhamdulillah masih dapat juara dua, liat itu ada yang belum menang kan. Saya gituin sih mbak jadi biar mereka itu mensyukuri hal sekecil apapun yang mereka dapat”.

9. Seperti apa remaja ketika didepan umum, apakah sudah berani mengungkapkan pendapat ?

Jawaban

“Ya beberapa anak sih ada mbak yang berani tetapi pada umumnya mereka belum berani sih mbak, masih takut dan malu-malu kalau untuk mengungkapkan pendapatnya didepan umum”.

10. Langkah seperti apa yang Ibu terapkan pada saat melakukan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk *self awareness* remaja tersebut ?

Jawaban

“Saya menggunakan semua langkah-langkah yang umum dalam layanan bimbingan . Ya pertama-tama kita ngobrol santai dulu, mengajak bercanda dulu untuk mendapatkan apa yang saya cari, jadi saya harus masuk dulu kedalam dunia mereka sampai anak nyaman baru kita tanya masalah yang dia hadapi apa, kemudian diidentifikasi permasalahannya tersebut, kita kenali gejala awal dari suatu masalah yang dihadapi remaja. Yang selanjutnya ya ada diagnosis, kita ngga langsung menyimpulkan sesuatu mbak, jadi kita saring dulu tidak langsung saya tegur karena ada waktu tersendiri. Ini saya lakukan untuk menjaga privasi anak agar mereka tidak dipermalukan di depan umum. Pokoknya kita kumpulkan dulu data-data remaja tersebut. Kalau ternyata terbukti yang dilaporkan, nanti kita akan menanyai anak tapi tidak dengan pertanyaan langsung to the point melainkan kita pancing dulu agar remaja mau bercerita tanpa kita minta dia akan menceritakan sendiri dengan jujur. Biasanya mereka kalau sudah nyaman akan dengan sendirinya bercerita dari A sampai Z mbak, jadi kita harus menggali lebih dalam dulu tentang dirinya. Setelah itu ada prognosis, kita beri bantuan apa yang tepat untuk menangani kasus remaja tersebut, kita bantu, kita arahkan, diberikan nasehat dan dukungan mbak. Waktu dan tempat konseling saya serahkan kepada mereka untuk bebas menentukan maunya dimana. Karena konseling harus menciptakan suasana yang nyaman dulu agar mereka enjoy dalam mengeluarkan unek-unek dalam hatinya. Kalau anak mau nangis saya persilahkan, karena dengan menangis bisa sedikit terobati. Kadangkala untuk memancing si anak saya yang harus memulai dulu untuk menangis agar hati mereka bisa tersentuh. Langkah ini juga termasuk bentuk meditasi mbak untuk

menenangkan diri. Saat konseling bisa sambil dipegang tangannya dan dipeluk, karena saya tau kondisi anak sedang labil, emosinya sedang tidak terkontrol sementara saya harus mengeluarkan apa yang mereka rasakan. Itu terapi yang sangat hebat mbak, meski sepele tapi dampaknya luar biasa untuk mereka. Saya juga bekerja sama dengan orang tua, ibaratnya anak kasih jamu orang tua kita kasih legen (gula). Kemudian setelah itu ya kita evaluasi, apa saja yang harus diperbaiki, kita beri dia petunjuk agar mereka terbantu”.

11. Fungsi layanan yang mana untuk membentuk *self awareness* remaja di Panti Asuhan Rohadi ?

Jawaban

“Kalau saya menerapkan semua fungsi yang ada di layanan bimbingan dan konseling mbak, tapi saya lebih menekankan fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi perbaikan dan advokasi mbak. Kalau yang pertama itu jelas mbak, itu yang sering saya lakukan yaitu pencegahan. Kita harus mencegah remaja melakukan sesuatu yang membahayakan mereka, merugikan mereka dan lain sebagainya. Fungsi pencegahan, fungsi pemahaman dan fungsi pengentasan ketiganya wajib mbak. Jadi dicegah kemudian kasih pemahaman dan saya entaskan permasalahannya. Nah, pengentasannya itu dengan cara dikasih motivasi, dikasih konseling dan nasehat. Kalau fungsi penyaluran biasanya kita salurkan mereka sesuai dengan bakat yang dimilikinya, terus yang kedua memilih sekolah karena mereka setelah lulus SMP kita harus mengarahkan, terus kemudian yang mau kuliah kita juga kasih penempatan dan penyaluran mbak. Misal anak mau pilih jurusan A, tapi itu tidak cocok dengan bakat dan kemampuan si A, maka kita nasehati kemudian saya salurkan supaya mereka tau kalau pilihan dia itu kurang pas. Karena mereka kurang memahami kemampuan, bakat dan minat yang dia punya. Ketika anak butuh disalurkan sesuai dengan kebutuhan masalah anak, jadi memang kita salurkan. Saya juga sering melakukan fungsi advokasi, jadi saya memang harus melakukan perlindungan dan pembelaan terhadap anak. Kadang-kadang kan ada miss komunikasi bisa A dengan si B, anak dengan pengasuh, bisa anak dengan pengurus. Jadi, saya akan melakukan

garda depan untuk melindungi mereka kalau memang anak itu butuh perlindungan karena saya tau si anak itu sebenarnya seperti apa. Saya banyak menghadapi perilaku anak, mereka juga sering curhatnya sama saya jadi kan saya lebih paham karakter anak itu seperti apa, kemudian anak bohong atau tidak kita tau sementara kalau yang lainnya kan hanya selayang pandang. Justru malah seringnya itu, kita yang ngasih info, tentang perkembangan anak. Ya kita saling melengkapi, kita saling melaporkan dan memang anak kooperatif. Kalau cara saya untuk mengatasi anak itu harus membuat mereka nyaman sehingga tanpa kita minta mereka sudah menjelaskan dari A sampai Z.

12. Upaya seperti apa yang dilakukan untuk membentuk *self awareness* remaja di Pantti Asuhan Rohadi ?

Jawaban

“Kalau saya biasanya tak kasih tugas. Misal ada acara lomba-lomba, nanti saya suruh anaknya untuk ikutan. Awalnya mereka menolak mbak, bilanganya tidak bisa, malu, tidak percaya diri. Tapi saya kasih suport, kasih motivasi agar anak lebih percaya diri dan berani mencoba hal-hal baru. Karena saya tau, anak tersebut punya potensi disitu sehingga saya arahkan untuk mencobanya. Ada juga yang saya suruh ikut futsal mbak. Nah itu bisa untuk melatih percaya diri anak juga, jadi bakatnya bisa tersalurkan dengan baik. Selain itu, disini ada latihan menjahit untuk remaja puterinya. Misal membuat kerajinan tangan seperti kain keset, bros, konektor masker, tas dari rajut dan lain-lain. Nanti tugasnya itu dikumpulin mbak. Hal tersebut dilakukan tujuannya untuk membentuk kemandirian remaja, harapannya nanti ketika sudah lulus dari pantti mereka bisa mengembangkan, bisa siap menghadapi hidup dilingkungan masyarakat nantinya dan bisa buka usaha sendiri juga mbak. Selain itu, untuk membentuk kemandirian remaja saya juga kadang memberikan tugas untuk mencuci baju sendiri-sendiri, nyuci tempat makan sendiri jadi harus di bake up sesuai dengan usianya.

13. Bagaimana manfaat terbentuknya *self awareness* bagi remaja di Pantti Asuhan Rohadi Kaliwungu Kendal ?

Jawaban

“Ya tentu sangat banyak sekali mbak, kalau remaja sadar tentang dirinya mereka pasti akan mengetahui apa kelebihan, kekurangan dan potensinya sehingga itu akan sangat berguna bagi mereka kelak di masa depannya. Kemudian remaja yang memiliki *self awareness* yang baik, dia memiliki kesadaran untuk bertanggung jawab, kemandirian dalam mengambil keputusan, bersikap terbuka, bisa memilah mana perbuatan baik dan tidak sehingga nanti pas mereka keluar dari sini mereka sudah punya bekal untuk bisa hidup lebih baik lagi mbak. Jadi, melalui layanan bimbingan dan konseling ini bisa membentuk kesadaran diri remaja disini karena saya tidak hanya memberikan nasehat atau contoh saja tapi saya juga harus menjadi contoh atau suri tauladan bagi mereka semua.”

14. Bagaimana kondisi *self awareness* remaja sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan dan konseling ?

Jawaban

“Kondisi awal mula sebelum diberikan layanan bimbingan dan konseling yaitu mereka tidak kenal potensi dirinya, tidak tau apa kekurangan sama kelebihannya, percaya diri mereka juga rendah, ketika diberikan tanggung jawab mereka berusaha mengerjakan meskipun beberapa terpaksa mengerjakan, kurang bisa bertindak mandiri, kurang disiplin waktu, kalau disuruh beberapa ada yang menunda-nunda tapi setelah diberikan konseling, dinasehati, diberikan arahan dan motivasi dengan membuat mereka diperhatikan kemudian mereka alhamdulillah ada perubahan yang jauh lebih baik mbak. Mereka sekarang jadi tau oh ini kekurangan saya, maka harus diperbaiki, oh ini kelebihan dan potensi saya jadi harus dikembangkan”.

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Minggu, 10 September 2023

Waktu : 13. 20 WIB

Narasumber : AMA

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di Panti ?

Jawaban

“Saya di sini dari mulai kelas 2 SD sampai sekarang, terus sekarang sudah kelas 1 SMP jadi sekitar 5 tahunan mbak.”

2. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali masuk di Panti Asuhan Rohadi ?

Jawaban

“Pas awal-awal aku ya ngga betah mbak terus sempet keluar tapi akhirnya masuk lagi ke sini sih mbak.”

3. Apa Anda pernah ikut konseling ? Jika pernah pada bagian mana dari konseling yang Anda sukai ?

Jawaban

“Pernah mbak, ya kadang-kadang pas di kasih solusi itu seneng tapi kadang juga engga mbak, tergantung mood sih.”

4. Bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan diri yang kamu miliki ?

Jawaban

“Saya belum tau sih mbak kelebihan sama kekurangan saya itu apa...”

5. Bagaimana dengan rasa percaya diri yang kamu miliki ?

Jawaban

“Kalau saya ngerasa minder mbak jadi saya kurang percaya diri sekarang ini.”

6. Saat diberikan tanggung jawab oleh pengasuh, bagaimana sikap kamu ?

Jawaban

“Kalau saya sih kadang dikasih tugas males mbak tapi ya tetep ngerjain sih meskipun awalnya berat gitu.”

7. Bagaimana manfaat dari layanan bimbingan dan konseling yang Anda dapatkan ?

Jawaban

“Ya bisa membantu saya saat ada masalah mbak, jadi pas bimbingan itu dikasih solusi sama Ibu untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi.”

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Minggu, 10 September 2023

Waktu : 13. 50 WIB

Narasumber : PS

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di Panti ?

Jawab

“Saya di sini baru 3 tahun mbak.”

2. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali masuk di Panti Asuhan Rohadi ?

Jawab

“Ya seneng mbak, soalnya emang saya yang punya inisiatif buat tinggal disini..”

3. Apa Anda pernah ikut konseling ? Jika pernah pada bagian mana dari konseling yang Anda sukai ?

Jawaban

“Pernah mbak, itu saya pas dikasih solusi, dikasih saran sama Ibu perasaan saya jadi ngrasa seneng, tenang gitu mbak.”

4. Bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan diri yang kamu miliki ?

Jawaban

“Kalau saya punya bakat kelebihan itu menggambar mbak, kalau kekurangan saya itu biasanya pas di ajak ngobrol itu sulit ngga nyambung-nyambung mbak.”

5. Bagaimana dengan rasa percaya diri yang kamu miliki ?

Jawaban

“Kalau saya agak pemalu mbak tapi misalnya disuruh maju ya udah saya tetep maju aja sih mbak cuma awalnya saya malu kalo disuruh maju.”

6. Saat diberikan tanggung jawab oleh pengasuh, bagaimana sikap kamu ?

Jawaban

“Kalau saya sih tetep bertanggung jawab mbak tetep mengerjakan tugas yang dikasih untuk saya.”

7. Bagaimana manfaat dari layanan bimbingan dan konseling yang Anda dapatkan ?

Jawab

“Manfaatnya saya ngrasa seneng pas dikasih solusi sama Ibu biar ngga salah jalan mbak.”

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Minggu, 10 September 2023

Waktu : 14.25 WIB

Narasumber : A

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di Panti ?

Jawab

“Saya di Panti sudah ada 3 tahun mbak.”

2. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali masuk di Panti Asuhan Rohadi ?

Jawab

“Perasaannya ya campur aduk gitu mbak, ada senengnya ada sedihnya. Sedihnya karena jauh dari keluarga, senengnya ya ketemu sama kakak karena kakak ada di sini mbak.”

3. Apa Anda pernah ikut konseling ? Jika pernah pada bagian mana dari konseling yang Anda sukai ?

Jawab

“Saya sering ikut layanan bimbingan konseling mbak, perasaannya seneng sih mbak pas saya ikut konseling. Terus yang saya sukai itu pas bagian dikasih solusi sama di nasehatin.”

4. Bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan diri yang kamu miliki ?

Jawaban

“Kalau kelebihan saya di pencak silat mbak, soalnya saya suka itu. Terus kalau kekurangan saya banyak mbak.”

5. Bagaimana dengan rasa percaya diri yang kamu miliki ?

Jawaban

“Kalau saya masih malu-malu mbak di depan banyak orang ngga bisa ngomong, jadi saya belum percaya diri mbak di depan umum.”

6. Saat diberikan tanggung jawab oleh pengasuh, bagaimana sikap kamu ?

Jawaban

“Sikap saya pas dikasih tugas ya saya akan bilang ndak bisa kalau menang ndak bisa, tapi kalau bisa ya saya mau menerima sih mbak.”

7. Bagaimana manfaat dari layanan bimbingan dan konseling yang Anda dapatkan ?

Jawab

“Manfaat dari konseling buat saya itu pas ada masalah nanti dibantu, di carikan solusi jadinya saya merasa lebih lega karena masalahnya bisa selesai. Terus setelah konseling juga perasaanya jadi nyaman mbak.

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Minggu, 10 September 2023

Waktu : 14.50 WIB

Narasumber : RAM

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di Panti ?

Jawab

“Saya di Panti sudah 3 tahun mbak.”

2. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali masuk di Panti Asuhan Rohadi ?

Jawab

“Ya dulu perasaanya pas pertama sih ngga betah mbak, tapi lama-lama jadi betah gitu mbak. menyesuaikan diri ya dengan ngajak kenalan sama mbak-mbak sini.”

3. Apa Anda pernah ikut konseling ? Jika pernah pada bagian mana dari konseling yang Anda sukai ?

Jawaban

“Iya mbak saya pernah ikut layanan bimbingan dan konseling sama Ibu, saya suka pas bagian dikasih solusi mbak. Awalnya bingung terus jadi bisa nylesain masalah”

4. Bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan diri yang kamu miliki ?

Jawaban

“Kalau kelebihan saya itu menulis mbak, selain itu kesukaan saya yaitu membaca. rangan saya itu susah dalam berkomunikasi sama orang lain mbak.

5. Bagaimana dengan rasa percaya diri yang kamu miliki ?

Jawaban

“Kalau saya pas didepan umum itu ngga nyaman mbak, biasanya kalau didepan banyak orang itu tenaganya cepet terkuras soalnya aku introvert mbak.”

6. Saat diberikan tanggung jawab oleh pengasuh, bagaimana sikap kamu ?

Jawaban

“Kalau pas dikasih tanggung jawab ya saya mau menerima mbak.”

7. Bagaimana manfaat dari layanan bimbingan dan konseling yang Anda dapatkan ?

Jawab

“Ya jadi merasa terbantu untuk menyelesaikan masalah karena dikasih solusi sih mbak.”

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Minggu, 10 September 2023

Waktu : 15.15 WIB

Narasumber : PNR

Pertanyaan

1. Sudah berapa lama Anda tinggal di Panti ?

Jawab

“Saya sudah tahun mbak di Panti.”

2. Bagaimana perasaan Anda saat pertama kali masuk di Panti Asuhan Rohadi ?

Jawab

“Perasaan saya pas pertama kali masuk ke Panti itu sedih mbak karena jauh dari orang tua, tapi lama-lama saya harus ikhlas terus terima sih mbak.”

3. Apa Anda pernah ikut konseling ? Jika pernah pada bagian mana dari konseling yang Anda sukai ?

Jawaban

“Saya pernah ikut layanan bimbingan dan konseling mbak terus juga saya sudah akrab sama Ibu, jadi saya sukanya pas dikasih solusi. Perasaan saya pas dikasih solusi itu seneng sih mbak.”

4. Bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan diri yang kamu miliki ?

Jawaban

“Saya belum tau mbak tentang kelebihan sama kekurangan saya, tapi kalau hobi saya itu membaca mbak dan ngga suka menulis.”

5. Bagaimana dengan rasa percaya diri yang kamu miliki ?

Jawaban

“Kadang masih malu-malu mbak apalagi pas di depan banyak orang saya masih belum berani mengungkapkan pendapat, jadi masih belum percaya diri.”

6. Saat diberikan tanggung jawab oleh pengasuh, bagaimana sikap kamu ?

Jawaban

“Pas dikasih tugas sama tanggung jawab awalnya ngerasa terbebani tapi akhirnya bisa ngerjain mbak.”

7. Bagaimana manfaat dari layanan bimbingan dan konseling yang Anda dapatkan ?

Jawab

“Kalau manfaat setelah melakukan layanan bimbingan itu jadi ngrasa terbantu pas di kasih solusi biar masalahnya bisa selesai mbak.”

Transkrip Wawancara

Kondisi Setelah Diberikannya Layanan Bimbingan dan Konseling

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Minggu, 17 September 2023

Waktu : 15.25 WIB

Narasumber : AMA

1. Bagaimana dengan rasa percaya diri yang kamu miliki ?

Jawab

“Sekarang saya sudah lebih percaya diri sih mbak.”

2. Bagaimana dengan rasa tanggungjawab yang kamu miliki ?

Jawab

“Kalau untuk tanggung jawab sih saya sudah menjalankan tugas piket kebersihan sesuai dengan jadwal, terkadang saya membantu orang lain sesuai kemampuan saya dan peduli dengan lingkungan sekitar.”

3. Bagaimana dengan rasa kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki ?

Jawab

“Emm, kelebihan saya mudah bergaul dengan orang lain mbak, terus kalau kekurangan saya yaitu gugup di depan orang banyak”

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Minggu, 17 September 2023

Waktu : 14.30 WIB

Narasumber : PS

1. Bagaimana dengan rasa percaya diri yang kamu miliki ?

Jawab

“Kalau aku belum percaya diri mbak sampai sekarang.”

2. Bagaimana dengan rasa tanggungjawab yang kamu miliki ?

Jawab

“Untuk tanggung jawab aku sih udah lebih baik mbak, sekarang sudah bisa mengerjakan tugas piket sesuai dengan jadwal, sudah berani membantu orang lain sesuai kemampuan, lebih mensyukuri apa yang sudah Allah kasih buat aku mbak.”

3. Bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki ?

Jawab

“Sekarang aku udah lebih teliti sih mbak, terus udah lebih rapih juga. Emm kalau kekurangan aku sih aku masih kurang jelas kalo ngomong, terus kalo dengerin kadang kurang nyambung jadi aku kesulitan untuk berkomunikasi sama orang lain.”

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Minggu, 17 September 2023

Waktu : 14.49 WIB

Narasumber : A

1. Bagaimana dengan rasa percaya diri yang kamu miliki ?

Jawab

“Aku udah mulai belajar untuk lebih percaya diri dengan kemampuan ayang aku punya sih mbak sekarang.”

2. Bagaimana dengan rasa tanggungjawab yang kamu miliki ?

Jawab

“Kalau aku untuk tanggung jawab sih udah lebih baik mbak, sekarang sudah bisa mengerjakan tugas piket sesuai dengan jadwal, bisa menjaga kebersihan diri sama lebih bisa peduli dengan kondisi lingkungan sekitar mbak.”

3. Bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki ?

Jawab

“Sampai sekarang aku belum tau kelebihan yang aku miliki mbak, aku punya hobi menulis mbak tapi belum termasuk kelebihan sih mbak.. masih bingung soalnya, terus kalau kekurangan aku banyak mbak. Kalau kekurangan aku ya aku belum bisa mengatur waktu dengan baik sama aku masih kurang teliti.”

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Minggu, 17 September 2023

Waktu : 15.35 WIB

Narasumber : RAM

1. Bagaimana dengan rasa percaya diri yang kamu miliki ?

Jawab

“Untuk sekarang saya sih sudah memiliki rasa percaya diri mbak”

2. Bagaimana dengan rasa tanggungjawab yang kamu miliki ?

Jawab

“Kalau tanggung jawab saya juga sudah lebih baik mbak, saya sudah belajar dengan tekun dan rajin, saya suka membantu orang lain sesuai kemampuan saya, saya juga jadi lebih peduli sama lingkungan sekitar dan berusaha untuk bisa bersyukur terhadap nikmat Allah.”

3. Bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki ?

Jawab

“Kalau kelebihan saya itu saya orangnya teliti mbak, terus kalau kekurangan saya itu banyak mbak, biasanya masih suka grogi kalau didepan orang banyak, belum bisa mengelola waktu dengan baik, selain itu saya juga merasa sulit kalau pas komunikasi dengan orang lain mbak.”

Transkrip Wawancara

Dengan Remaja Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Tempat : Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal

Hari : Minggu, 17 September 2023

Waktu : 14.40 WIB

Narasumber : PNR

1. Bagaimana dengan rasa percaya diri yang kamu miliki ?

Jawab

“Em, aku kalau itu belum terlalu percaya diri sih mbak.”

2. Bagaimana dengan rasa tanggungjawab yang kamu miliki ?

Jawab

“Ya kalau untuk tanggung jawab alhamdulillah saya sudah lebih bertanggungjawab mbak, pas ada tugas piket saya mengerjakannya sesuai dengan pembagian jadwal, terus sama udah bisa lebih jujur dan berusaha bersyukur sama keadaan aku sekarang.”

3. Bagaimana dengan kelebihan dan kekurangan yang kamu miliki ?

Jawab

“Sekarang aku udah tau kelebihan yang aku punya sih mbak, sekarang sudah bisa mengatur waktu dengan baik mbak. Sedangkan kekurangan aku itu kesulitan saat berkomunikasi dengan orang lain.”

Lampiran. 2

Pedoman Observasi

No.	Obyek	
1.	Kegiatan layanan bimbingan dan konseling dalam membentuk <i>self awareness</i> remaja	4. Langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling 5. Fungsi layanan bimbingan dan konseling
2.	Kondisi <i>self awareness</i> remaja	4. Kondisi <i>self awareness</i> remaja sebelum melakukan layanan bimbingan dan konseling 5. Kondisi <i>self awareness</i> sesudah melakukan layanan bimbingan dan konseling

Lampiran. 3

Pedoman dokumentasi

No.	Obyek	Aspek dokumentasi
1.	Profil Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal	1. Visi dan misi terbentuknya Panti Asuhan Yatim Piatu Rohadi Kaliwungu Kendal 2. Struktur Organisasi 3. Hasil keterampilan remaja

Lampiran. 4

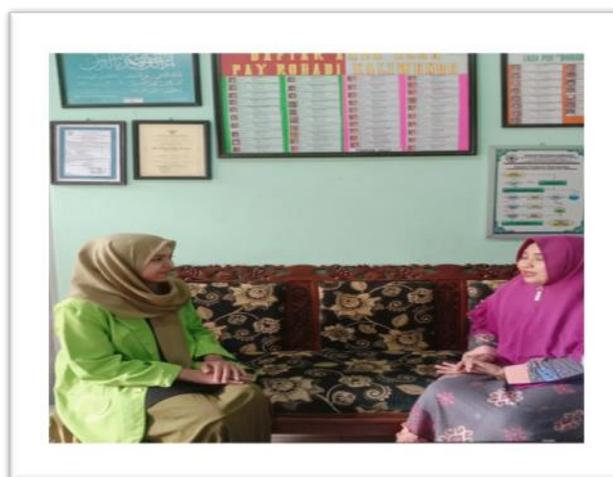
Nama-nama narasumber

No.	Nama	Aspek observasi
1.	Ibu Yatni	1. Pengasuh bidang layanan bimbingan dan konseling
2.	Ibu Elis	2. Ibu asrama
3.	AMA	3. Informan pertama
4.	PS	4. Informan kedua
5.	A	5. Informan ketiga
6.	RAM	6. Informan keempat
7.	PNR	7. Informan kelima

DOKUMENTASI



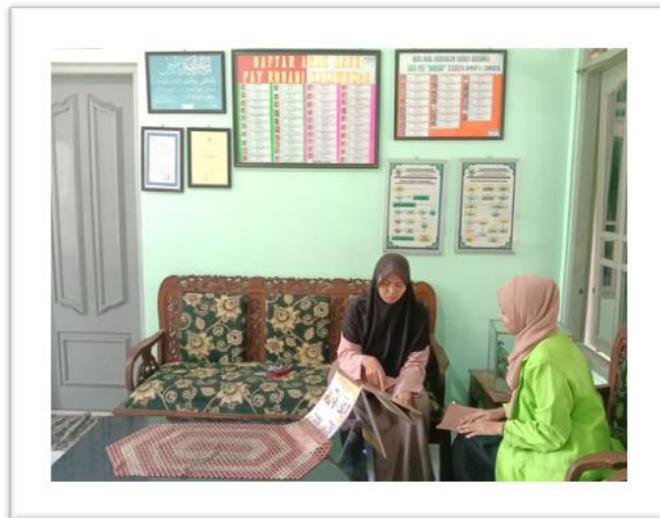
Wawancara dengan Ibu Asrama



**Wawancara dengan Pengasuh
Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling**



**Meminta Izin dengan
Ketua dan Pengasuh Panti**



Wawancara dengan Pengasuh



Mengikuti Kegiatan Remaja



Wawancara Kelompok dengan Informan setelah Mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling



Wawancara dengan Informan RAM



Wawancara dengan Informan AMA



Hasil Kerajinan tangan menjahit taplak meja



Hasil kerajinan tangan bunga dari kain flanel



**Hasil kerajinan tangan
kaligrafi remaja**



**Hasil kerajinan tangan
konektor masker**

RIWAYAT HIDUP

Nama : Lis Purnawati
Alamat : Desa Kuwarisan, RT 02 / 06, Kecamatan Kutowinangun,
Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Agama : Islam
No. HP/Email : 089505552944
Pendidikan Formal :
1. SD N 1 Kuwarisan
2. SMP N 2 Kutowinangun
3. SMA N 1 Kutowinangun

Semarang, 20 Desember 2023



Lis Purnawati

NIM : 1901016124